

Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*

Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>ti}>

(Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ulil Albab

1601016153

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang

2020

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 September 2020



NIM: 1601016153

PENGESAHAN

SKRIPSI

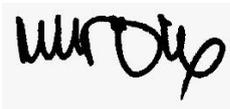
Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>ti}>* (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)

Disusun Oleh:
Ulil Albab
1601016153

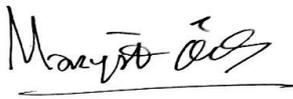
Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 8 Oktober 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001
Penguji III



Dra. Mariyatul Qibtiyah, M.Pd
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Penguji II



Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 19801022 200901 1 009
Penguji IV



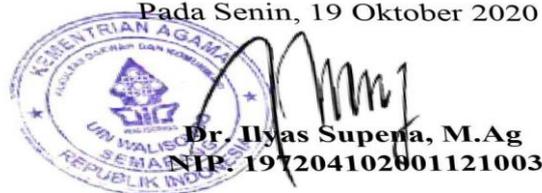
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I
NIP. 196605131993031002

Mengetahui
Pembimbing I



Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 19801022 200901 1 009

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 19 Oktober 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ulil Albab

NIM :1601016153

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

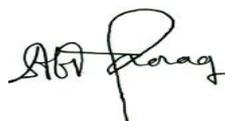
Judul : **Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*Karya Muhammad Sa'>i>d Ramad{an al-Bu>ti}> (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Sabtember 2020

Pembimbing,



Abdul Rozak, M.S.I

NIP.19801022 200901 1 009

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan:

Pertama sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberiakn akal pikiran agar senantiasa selalau menuntut ilmu

Kedua orangtua yang selalu berkorban, memotivasi dan do'a yang selalu menyertaiku semoga beliau diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Ketiga almamater UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat penulis untuk belajar dan bertemu dengan orang-orang hebat

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ،
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh
melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan)
orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan
baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.

(Shahih Muslim, No:2699)

ABSTRAK

Ulii Albab (1601016153) Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i> (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam). Sekripsi. Semarang: Progam Strata I Jurusan Bimbngan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2020.

Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah mengajarkan agama Allah begitu gigih. Terbukti Rasul tetap kuat dan terus berdakwah meskipun mendapatkan coban, siksaan saat berdakwah. Kegigihan dakwah Rasul akan selalu diteruskan oleh pendakwah Islam, karena mereka adalah pewaris para Nabi. Dakwah Islam pada dasarnya mengajarkan dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah. Akan tetapi ada jenis dakwah yang lebih mengutamakan keberhasilan dan lebih memperhatikan mad'unya, yaitu adalah dakwah fardiyah. Dakwah fardiyah tersebut dapat dilihat dalam kehidupan Rasulullah yang penuh dengan keagungan, salahsatunya dapat di pelajari dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i> yang menceritakan sejarah Rasulullah dalam berdakwah.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>? (2) Bagaimana Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>? Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang informasi nya diperoleh dari literatur-literatur yang ada, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (*deskriptif research*). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari literatur kitab, yang dalam penelitian ini bersumber dari kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data tidka langsung yang diperoleh dari buku-buku, *literatur*, dan bacaan terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (menyajikan data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* adalah karangan Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i> yang wafat pada tanggal 21 Maret 2013 M. Dalam kitap ini, al-Bu>t}i> menjelaskan tentang perjalanan kehidupan Rasulullah Saw dari Rasul lahir hingga Rasulullah dipanggil kehadiran Ilahi Rabbi dengan sangat jelas. Salah satu keunggulan kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* dibandingkan dengan kitab-kitab *Si>rah* lainnya adalah al-Bu>t}i> selalu menyertakan pelajaran dan renungan yang dapat diambil dalam setiap bab dalam sejarah kehidupan Rasulullah, sehingga setiap orang yang membaca kitab ini akan mendapatkan manfa'at yang lebih dibandingkan yang lain. *Kedua*, Dalam kajian kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* tentang sejarah kehidupan Rasulullah dari periode berdakwah di Makah hingga Rasul berdakwah di Madinah terdapat beberapa contoh tentang sifat sifat yang harus dimiliki oleh juru dakwah fardiyah, seperti sifat uswah dan qudwah, ikhlas, sabar, optimis kepada Allah, dan pengorbanan. Selain itu juga, dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* terdapat beberapa contoh dakwah Rasulullah dengan menggunakan metode dakwah seperti dakwah dengan *H}ikmah*, *Mau'iz}ah al H}asanah*, *Muja>dalah al-H}asanah*. Begitu juga dengan tahapan dalam dakwah fardiyah yang Rasulullah contohkan dalam beberapa peristiwa dalam kehidupannya. Dengan demikain sejarah kehidupan Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* dapat digunakan untuk acuan da'i terutama juru dakwah fardiyah dalam melaksanakan dakwah. *ketiga*, Dakwah fardiyah dan bimbingan konseling Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu orang agar menjadi lebih baik dan di ridhai Allah SWT. Gambaran bimbingan dan konseling Islam dapat dilihat salah satunya dalam peristiwa ketika utusan kaum S}aqif masuk Islam yang dijelaskan Al-Bu>t}i> dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*. Selain itu, beberapa fungsi (*preventif*, *kuratif*, *preservatif*) dan perinsip bimbingan konseling juga dapat dilihat dalam beberapa peristiwa dakwah fardiyah Rasulullah yang di jelaskan Al-Bu>t}i> dalam kitab *Fiqh al-Si>rah*

Kata kunci: Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* , Dakwah fardiyah, Bimbingan dan Komunikasi Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S _h a	S _h	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H _h a	H _h {	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z _h al	Z _h	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S _h ad	S _h {	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

روضة الأطفال	ditulis	Raud}ah al-at}fa>l
المدينة الفاضلة	ditulis	al-Fadi>nah al-

		Fa}d}ilah
--	--	-----------

3. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *Tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..contoh:

رَبَّنَا	ditulis	rabbana>
الْحَقِّ	ditulis	al-h}aqq
الْحَجِّ	ditulis	al-h}ajj

4. Kata Sandang

Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Contoh:

الشمس	Ditulis	al-syamsu
الزَّلْزَلَة	Ditulis	al-zalzalaha
الْبِلَاد	Ditulis	al-bila>du

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Contoh:

تَامِرُون	Ditulis	Ta'muru>na
شَيْئٍ	Ditulis	Syai'un
أَمْرَت	Ditulis	Umirtu

6. Lafz} al-jala>h

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud>af ilaih* (frasa nominal), ditransli- terasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ اللَّهِ	Ditulis	di>>nulla>h
بِاللَّهِ	Ditulis	Billa>hi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisa skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang telah menuntun umat manusia kejalan yang benar

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik, dengan judul skripsi: **Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'iid Ramad{an al-Bu>t}i>* (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**.

Penulis menyadari tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Abdul Rozak, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyususna skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi progam S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pelayanan surat menyurat da informasi akademik kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari refrensi terkait penulis.

6. Kedua orang tua bapak Ali Shodiqin dan Ibu Farokah yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Sahabat-sahabat BPI-D 2016 yang senasib dan seperjuangan, Keluarga kecil Istri dan anak penulis, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas akhir.

Dengan iringan Do'a semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses awal sampai akhir penilsan skripsi ini jauh dari sempurna. Maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberi kn konstribusi dalam menambah revrensi untuk jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semarang,24 September 2020

Penulis,

Ulil Albab

NIM: 1601016153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iiii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berpikir.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II : DAKWAH FARDIYAH DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM	
A. Dakwah Fardiyah.....	16
1. Pengertian Dakwah Fardiyah.....	16
2. Dalil Dakwah Fardiyah.....	19
3. Juru Dakwah Fardiyah.....	23

4. Minhaj dan marh}alah dakwah fardiyah.....	28
a) Minhaj Dakwah Fardiyah.....	28
b) Marh}alah dakwah fardiyah.....	33
5. Keutamaan dan Kekurangan Dakwah Fardiyah.....	36
B. Bimbingan dan Konseling Islam.....	37
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	37
2. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Islam.....	41
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	45
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.....	47
5. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam.....	47

BAB III : KITAB *FIQH AL-SI<RAH MUHAMMAD* DAN GAMBARAN DAKWAH FARDIYAH RASULULLAH.....

A. Kitab <i>Fiqh al-Si>rah Muhammad</i>	48
1. Riwayat Hidup Pengarang Kitab.....	48
a) Pendidikan Al-Bu>t}i>.....	49
b) Karya Ilmiah Al-Bu>ti.....	50
2. Isi Kitab <i>Fiqh al-Si>rah Muhammad</i>	54
B. Gambaran Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab <i>Fiqh al-Si>rah Muhammad</i>	55
1. Dakwah fardiyah Rasulullah dalam Periode Makkah.....	55
a) Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Fa>t}imah.....	55
b) Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Khabba>b bin al-Arat.....	56

c)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan ‘Utbah bin Ra>bi‘ah.....	58
d)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Sekelompok Orang dari Suku <i>Khazraj</i>	60
2.	Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Periode Madinah.....	61
a)	Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Abu Bakar ra ketika Hijrah ke Madinah.....	61
b)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Suraqah bin Jai’syam.....	63
c)	Dakwah fardiyah Rasulullah dengan ‘Abdullah bin Ubaii.....	64
d)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan ‘A>mir bin Ma>lik.....	66
e)	Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Jabi>r bin ‘Abdullah.....	68
f)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Sa’id bin Mu‘a>d.....	71
g)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Suhail bin ‘Amr.....	71
h)	Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Ali bin Abi> T}a>lib ketika Perang khaibar.....	73
i)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Zainab binti Al-H}a>ris ah.....	76
j)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan H}a>t}ib bin Abi Balta‘ah.....	76
k)	Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Abu> Safya<n.....	78
l)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Fad}a>lah Bin ‘Amr Al-Lais i....	79
m)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Ka‘ab bin Ma>lik.....	80
n)	Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan utusan S aqi>f.....	82

- o) Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan ‘Adi bin H}a>tam.....84
- p) Dakwah fadiyah Rasulullah dengan Abu> Musa Al-Asy‘ari> dan Mu‘a>d bin Jabal.....86

BAB IV : ANALISIS DAKWAH FARDIYAH RASULULLAH dalam KITAB *FIQIH al-SI<RAH MUHAMMAD* dan ANALISISNYA dengan BIMBINGAN dan KONSELING ISLAM.....88

- A. Analisis Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqih Al-Si>rah Muhammad*.....88
- B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*.....97

BAB V : PENUTUP.....103

- A. Kesimpulan.....103
- B. Saran.....105

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT PENULIS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad Saw hanya dalam waktu 23 tahun mampu membersihkan seluruh unsur kemusyrikan dan menegakan ajaran Islam secara murni dan utuh. Hal Ini membuktikan kegigihan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah mengajarkan agama Allah. Nabi selalu menghadapi berbagai macam tantangan yang sangat berat, namun Nabi Muhammad tidak pernah gentar apalagi mundur dalam membawa risalah Islam. Keyakinan Rasul yang teguh bahwa Allah SWT pasti membimbing dan membantunya adalah jawaban mengapa Rasulullah menjadi sesosok revolusioner yang sulit dicari bandingannya.¹

Perjuangan Rasulullah dalam menegakan ajaran Islam tidak akan berhenti meskipun Nabi Muhammad Saw telah wafat. Nabi Muhammad adalah penutup para Nabi-Nabi, setelah itu tidak ada lagi Nabi, tidak ada lagi wahyu yang diturunkan kepada hamba Allah yang lain. Akan tetapi Syariah Allah akan selalu berjalan, dakwah tidak akan berhenti, karena itu adalah kewajiban Ulama' yang diwariskan Nabi terhadap ummatnya.²

Menyeru kepada Allah, menyeru agar ta'at kepada Allah dan menyeru agar selalu di jalan yang benar adalah sifat para Nabi dan Rasul serta tradisi mereka. Atas dasar tugas dakwah ini, Allah mengutus mereka. Oleh sebab itu, pewaris Nabi harus mengikuti jejak Nabi dan Rasul, dan senantiasa bergenerasi dari satu waktu ke waktu dan dari satu kondisi ke kondisi lain yakni bersemangat bersungguh-sungguh mengajak manusia menuju ke jalan Allah dengan perkataan dan perbuatan karena mengharap ridha-Nya dan mengikuti sunah Rasul-Nya.³ Dakwah merupakan ajakan kepada Tuhan dan jalan-Nya, bukan propaganda atau seruan menuju jalan sang da'i sebagai pribadi, apalagi bukan ajakan menuju golongan atau partai politiknya. Dakwah adalah Islam,

¹ Awaludin Pimay, *Menejemen Dakwah*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 23.

² Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, (Jakarta: Umminda), 1982, hlm. 4.

³ 'Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Muqaddimah Al-Da'wah Al-Tammah wa Al-Tazkirah AL-'Ammah*, (Tarim: Dar Al-Musthofa, 2000), hlm. 18.

dan Islam mesti didakwahkan kepada umat manusia dalam arti bahwa Islam sebagai sistem hidup harus di wujudkan dan ditegakkan di muka bumi.⁴

Da'i atau pelaku dakwah merupakan pewaris para Nabi. Pendakwah terkadang berpendapat, dakwah hanyalah menyampaikan apa yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw dari Robbnya. Kemudian menganggap bahwa apa yang telah di lakukannya telah memenuhi kewajiban dakwah, telah berlaku setia kepada Allah, Rasul dan pemimpin kaum muslimin, juga kepada kaum muslimin secara umum. Setelah itu, mereka mengira kelak akan mendapatkan pahala yang baik di sisi-Nya. Hal ini memang benar apabila da'i telah melakukan kewajibannya maka mereka akan mendapatkan pahala serta balasan yang baik dari Allah sesuai keikhlasan mereka dalam berdakwah⁵, sesuai sabda Rasulullah Saw :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه المسلم)

Siapa saja yang mengajak kepada petunjuk (kebenaran), maka baginya pahala (kebaikan) seperti pahala orang yang mengikutinya dan itu tidak mengurangi sedikit pun pahala mereka yang mengikutinya. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan (keburukan), baginya menanggung dosanya seperti dosa orang yang mengikutinya. Itu tidak mengurangi sedikitpun dari dosa mereka yang mengikutinya. (HR.Muslim).⁶

Akan tetapi, terdapat pengertian lain yang tidak kalah pentingnya dengan pengertian dakwah di atas, yaitu dakwah perseorangan (dakwah fardiyah). Dakwah jenis ini berarti perhatian seorang da'i kepada orang yang diserunya, persahabatannya, dan persaudaraannya karena Allah SWT. Mengajak manusia ke jalan Allah akan lebih berhasil bilamana seorang muslim memperhatikan muslim lainnya, atau seorang muslimah memperhatikan muslimah lainnya, selalu menjaganya, menemaninya, dan mengikat persaudaraannya karena Allah, serta memberikan pelayanan-pelayanan kepada penerima dakwah mengenai sesuatu yang mereka perlukan tanpa diminta

⁴ Ilyas Ismail, Prio Hotmen, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7.

⁵ A'bdullah bin Alwi Al-Hadad, *Muqodimmah Ad-Dakwah At-Tmmah wa Ad-Tadzkiroh Al-A'mmah*, (Tarim:Dar Al-Musthofa,2000), hlm. 18.

⁶Abu> h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 1, hlm. 466.

terlebih dahulu. Inilah dakwah yang memperkuat dakwah umum bahkan menyempurnakan tujuan dan membantu wujud keberhasilannya.⁷

Gambaran dakwah fardiyah tersebut bisa di lihat dalam perjalanan kehidupan Rasulullah Saw, perjalanan hidup seseorang manusia pilihan yang menjadi parameter hakiki dalam membangun potensi umat. Contoh teladan merupakan sesuatu yang penting dalam hidup ini sebagai patokan atau model ideal. Model hidup tersebut akan mudah kita dapati dalam kajian Sirah Nabawiyah yang menguraikan kepribadian Rasulullah Saw yang penuh pesona dalam semua sisi.⁸

Rasulullah Saw bukan hanya sebagai utusan Allah, bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi beliau juga berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai konselor, beliau memberikan bimbingan dan konseling dibidang akidah dan ibadah, bahkan inteligensi, dengan tidak memandang tingkat usia ataupun setatus sosial. Semuanya beliau paparkan dengan amat sangat sederhana, jelas dan tegas, penuh dengan nilai-nilai luhur.⁹ Semua itu karena Rasul adalah sauri teladan yang baik, sesuai dalam Al-Quran surat Al-Ahzab, Ayat 21¹⁰:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Oleh karena itu, begitu penting mempelajari kehidupan Rasulullah Saw dalam menjalani kehidupan ini, terlebih bagi da'i ataupun konselor Islam dan juga umumnya bagi seluruh muslim. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan yang di hadapi dalam kehidupan ini, dapat terselesaikan dengan tepat. Pemahaman tentang sesi kehidupan Rasulullah yang penuh pesona, dapat di pelajari melalui kitab-kitab Sirah Nabawiyah. Ulama' ataupun Ilmuwan banyak yang menghadirkan gambaran perjalanan kehidupan Rasulullah secara detail. Dari Ulama' terdahulu seperti kitab *Al-Bidayah wa Al-Nihayah* atau *Tarikh Ibnu Katsir* yang disusun oleh Al-

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Ingsani, 1995), hlm. 26.

⁸ Awaludin Pimay, *Menejemen Dakwah*, (Yogykarta: CV Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 7-8.

⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 26.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 420.

H}a>fiz} Ibnu *kas\i>r* (w.774 H), kemudian kitab *Si>rah Al-Nabawiyyah li Ibni Hisya>m* karangan Abu> Muhammad Abdu Al-Malik Bin hisy>am Al-Mu'aa>firi> (wafat 218 H). Ataupun dari Ulama' kontemporer seperti kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* karangan Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i> (w.1434 H) atau 21 maret 2013 M.

Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i>* adalah kitab yang menggambarkan kehidupan Rasulullah secara jelas. *Al-Bu>t}i>* menjelaskan dalam kitab ini dari Rasulullah Saw dilahirkan hingga Rasulullah dipanggil kehadiran Ilahi Rabbi dengan sangat jelas. Selain itu, *al-Bu>t}i>* juga menyertakan pelajaran dan renungan yang dapat diambil dalam setiap pembahasannya, sehingga setiap orang yang membaca kitab ini akan mendapatkan manfa'at yang lebih. Hal inilah yang membedakan kitab ini dengan kitab – kitab yang lain. Dengan demikian, pembaca kitab ini akan menjadi lebih faham mengenai kehidupan Rasulullah Saw dan juga bermanfaat untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Selain itu, kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* merupakan kitab yang dikagumi dan dijadikan sebagai buku pelajaran di berbagai universitas di Timur Tengah ini, telah terhitung lebih dari 21 kali dicetak, dan diterbitkan oleh tiga penerbit, Dār al-Fikr, Da>r al-Sala>m, dan Da>r al-Fikr al-Mu'a>sir. Pembahasan dalam kitab ini tidak secara langsung membahas tentang sejarah Nabi, melainkan di awal kitab didahului dengan membahas pentingnya mempelajari Sirah Nabi Muhammad. *Al-Bu>t}i>* didalam muqoddimah kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* menjelaskan tentang tujuan utama mempelajari sirah Nabi Muhammad, yaitu adalah agar seluruh manusia dapat melihat semau aspek kemanusiaan Rasulullah dalam bentuk yang luhur untuk menjadi contoh bagi seluruh umat.

Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i> merupakan figur Ulama' yang mengabdikan hidupnya sebagai seorang pembimbing dan da'i sembari terus menampilkan sikap zuhud di dunia yang fana. *Al-Bu>t}i>* mendapat julukan al-Gaza>li> kontemporer karena pemikirannya yang dipengaruhi pengetahuan Imam al-Gaza>li>. Ketika berdakwah dalam khutbah jumat, *al-Bu>t}i>* mampu menyentuh hati jamaah di Suriah terutama ketika memanjatkan doa disertai isak tangis. *al-Bu>t}i>* dengan kepribadian yang segan di masyarakat terutama pengetahuannya

terhadap kajian Islam, sering diundang dan berpartisipasi di beberapa acara seperti seminar, diskusi ilmiah, maupun mukhtamar. Selain itu, *al-Bu>t}i>* mengisi program di stasiun televisi dan radio seperti TV Syam membawakan acara La Ya'tihi al-batil, Tv al-suriyah memuat program Dirasat Qur'aniyah, TV Azhari membawa acara Haza Huwa al-Jihad, Tv Iqra' mengisi program fiqh al-Sirah, dan lain-lain. Ia juga memperoleh penghargaan bertaraf Internasional atas pemahaman dan wawasannya akan ilmu Al-Quran dan sebagai Ulama' dengan pengetahuan tinggi terhadap keislaman.¹¹

Al-Bu>t}i> di mata Wahbah Al-Zuh}aili> merupakan sosok Ulama' kontemporer pembaru (mujadid), pakar fiqh yang sastrawan, dan pakar usul fiqh yang sangat cerdas, pemikir yang warak, ikhlas, memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap Syariat Islam, memiliki perhatian yang sangat besar terhadap persoalan umat, selalu bertutur kata yang baik dan penuh hikmah, mengamalkan Al-Kitab dan As-Sunah Nabi, pengikut para Salafussolih, dan seorang da'i yang unggul dalam segala bidang.¹²

Pandangan *al-Bu>t}i>* dalam bidang Sirah Nabawiyah juga sangat bermanfaat bagi umat muslim umumnya ataupun bagi pendakwah khususnya. Hal ini bisa terlihat di dalam muqodimah kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* yang menjelaskan tentang pentingnya mempelajari sirah Rasulullah Saw. Mempelajari dan mendalami Sirah Rasulullah Saw, bukanlah sebatas untuk mengetahui serangkain peristiwa sejarah belaka. Bukanlah pula sekedar untuk memetik hal-hal positif yang terkandung dalam berbagai kisah tentang kejadian penting. Oleh karena itu, kita tidak boleh sekali-kali menyajikan setudi Sirah Nabawiyah dengan sejarah pada umumnya. Tujuan utama dari mempelajari kehidupan Rasulullah Saw yang agung adalah agar setiap muslim dapat melihat potret agama Islam paling jelas yang terkait dengan kehidupan Rasulullah Saw.¹³ Dengan demikian, sangatlah penting mendalami dan mempelajari kehidupan Rasulullah secara menyeluruh, dari aspek kemanusiaan

¹¹ Muhammad Irsyad, "Jihad dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran Muhammad Sa'id Ramadan al-buti tentang Jihad)" Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. hlm. 97-101.

¹² Mohammad Mufid, *Islam Teduh: Menyelami Nasehat Sepiritual*, (Jakarta, Pt. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 14.

¹³ Muhammad Sa'iid Ramad{an *al-Bu>t}i*, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.3-4.

Rasulullah Saw hingga dalam bentuk yang paling luhur yaitu untuk menjadi contoh bagi semua umat manusia.

Mempelajari dan mengetahui sesi kehidupan Rasulullah dalam menghadapi kehidupan pada saat ini sangatlah penting, terlebih bagi da'i yang melakukan dakwah perseorangan (dakwah fardiyah) ataupun konselor Islam dalam konseling individu sangat membutuhkan gambaran dakwah fardiyah Rasulullah Saw. Gambaran dakwah fardiyah Rasulullah akan menjadi rujukan bagi semua da'i maupun konselor Islam untuk menghadapi mad'unya ataupun kliennya dalam permasalahan-permasalahannya. Dikarenakan Rasulullah Saw adalah sauri tauladan yang baik dalam kehidupan ini.

Hal ini dirasa penulis menarik untuk dikaji, sehingga penulis ingin mengkaji mengenai “ **Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>* (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>*?
2. Bagaimana Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang:

1. Untuk mengetahui Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>*.
2. Untuk mengetahui Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan harapan bagi peneliti supaya temuannya dapat berguna secara teoritis (pengembangan ilmu pengetahuan) maupun secara praktis (kehidupan berbangsa dan bernegara). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsih dan juga kontribusi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam bidang dakwah dan dibidang Bimbingan dan konseling Islam. serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan refrensi serta sebagai kajian untuk penelitian ilmiah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya bagi pendakwah maupun konselor islam dalam menyampaikan dakwah ataupun untuk mencari solusi terbaik dengan gambaran yang utuh tentang dakwah fardiyah yang di lakukan Rasulullah Saw.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis lakukan semata-mata untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini sejauh yang peneliti ketahui adalah:

1. Thesis yang disusun oleh : Abdul Gubron, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019. Dengan judul *Tradisi Sorogan sebagai proses dakwah fardiyah : Penelitian di Pondok Pesantren Al-Fadlillah 2 Balubur Limbangan Garut*. Thesis ini menjelaskan tentang Dakwah fardiyah yang terjadi antara ustadz dan santri di pesantren Al-Fadlillah. Thesis ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada pembahasan mengenai dakwah fardiyah , namun perbedaanya dalam thesis ini Abdul Gubron meneliti tentang dakwah fardiyah yang dilakukan ustad terhadap santrinya melalui progam sorogan dengan menggunakan komunikasi interpersonal, sedangkan penulis meneliti tentang gambaran dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah agar dapat digunakan sebagai pedoman para da'i dan juga konselor Islam dalam menghadapi permasalahan umat.

2. Sekripsi yang disusun oleh : Ahmad Nurkholik, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta Tahun 2016. Dengan judul *Efektifitas Penggunaan Kitab Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i Terhadap Pemahaman Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*. Sekripsi ini ditulis dengan jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar dapat mendiskripsikan tentang proses pembelajaran sejarah islam menggunakan Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i* dan efektifitasnya. Seripsi ini menjelaskan bahwa penggunaan Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i* dalam memahami sejarah Islam sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu memahami hakikat ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, sehingga siswa dapat mengambil pelajaran sebagai modal utama dalam bermasyarakat dan berdakwah. Persamaan dengan penelitian yang penulis kaji bahwa sama sama meneliti tentang Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad Karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i*, agar setiap ummat dapat meniru Rasulullah dalam kehidupannya. Adapun perbedaannya adalah Ahmad Nurkholik meneliti tentang bagaimana mempelajari kitab tersebut dan bagaimana efektifitasnya, sedangkan penulis meneliti tentang dakwah fardiyah yang dilakukan Rasul dalam kitab tersebut , sehingga umat dapat mengambil sauri tauladan yang di gambarkan Rasulullah Saw dam kitab tersebut.
3. Tesis yang disusun oleh : Khoirun Nisa', S.Th.I, fakultas Ilmu Agama Islam progam Setudi Agama dan Fisafat konsentrasi Setudi Al-Quran dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2018. Dengan judul *Kontekstualisasi Hadis Persertif Maslahat Muhammad Sa'ai>d Ramad{an al-Bu>t}i> (Setudi atas Kitab Fiqh al Si>rah AL-Nabawiyah)* . Tesis ini bertujuan untuk mengetahui secara utuh pribadi al-Bu>ti> beserta pengalaman-pengalaman hidupnya yang berhubungan dengan kontruksi pemikiran dan pemahaman kontekstualnya. Selain itu, untuk mengetahui secara utuh desain pemahaman kontekstual al-Bu>ti dalam kitabnya *Fiqh al-Si>rah al-Nabawiyah* yang diwakili tema tentang hadis isra' Mi'raj dan hadis tentang Jihad. Tesisi ini terdapat persamaan dan juga perbedaandengan dengan sekripsi penulis. Persamaannya

yaitu sama-sama membahas tentang kitab *Fiqh al-Si>rah al-Nabawiyah* karya Muhammad Sa'>d Ramad{an al-Bu>t}i>. Perbedaannya tesis ini meneliti kitab *Fiqh al-Si>rah* dari sudut pandang Hadis nya , sedangkan dalam sekripsi peneliti mencari gambaran dakwah fardiyah Rasulullah Saw.

Adapun Jurnal yang penulis temukan yang ada hubungannya dengan judul diatas antara lain:

1. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam yang ditulis oleh Muhammad Ivan Alfian dosen STAIN Kudus tahun 2015 dengan judul *Dakwah Fardiyah*. Jurnal ini menjelaskan, bahwa dakwah fardiyah memiliki beberapa karakteristik di antaranya berupa kesinambungan dengan menjauhi hal-hal yang menyulitkan. Keberhasilan dalam dakwah fardiyah sangat bertumpu kepada uswah dan qudwah, hikamah serta tidak lupa beristia'nah memohon pertolongan kepada Allah sebelum dan sesudahnya. Jurnal yang ditulis oleh Myhammad Alfian juga menjelaskan tentang dakwah fardiyah yang di lakukan Rasulullah Saw, yaitu dengan menggambarkan cerita dakwah fardiyah Rasulullah dengan salah satu sahabatnya. Analisis penulis terhadap penelitian ini adalah dakwah fardiyah akan berhasil bila antara da'i dengan mad'u selalu mempererat persaudarannya karena Allah. Dakwah fardiyah juga dapat di lihat dalam kehidupan Rasulullah Saw.
2. Jurnal Dakwah dan Komunikasi yang ditulis oleh Nelson dosen Dakwah IAIN Curup-Bengkulu Tahun 2018 dengan Judul *Dakwah Fardiyah Pengantin Baru*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dakwah fardiyah menjadi solusi utama dalam membentuk keluarga sakinah terutama bagi pasangan pengantin baru. Mewujudkan keluarga sakinah terhadap penganten yang baru menikah dapat dilakukan. Dengan dakwah fardiyah (*face to face*) yaitu dilakukan oleh seorang da'i terhadap keluarga yang baru menikah. Adapun formulasinya sebagai berikut:
 - a) Tahap persiapan yang terdiri dari persiapan da'i dan persiapan sasaran serta program.
 - b) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pengenalan, pendekatan dan penyampaian materi, evaluasi program, pematangan program, Evaluasi dan pembentukan kader da'i.
3. Jurnal komunikasi dan penyiaran islam yang ditulis oleh Nanik Mujiati dan Lukman Hakim dosen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul *Pemikiran Al-But}i> Tentang Problematika Dakwah*.

Jurnal ini menjelaskan pemikiran Al-Butfi tentang problematika dakwah yang fokus pada tiga hal yaitu kebiasaan melabeli muslim lain dengan sebutan kafir, kriteria negara Islam dan negara kafir serta interaksi keluarga non muslim. Diantara sekian banyak yang menulis terkait problematika dakwah yang sangat kontekstual dengan keadaan saat ini adalah ulama moderat terkemuka Suriah Muhammad Sa'id Ramadani dalam kitab yang ditulisnya berjudul *Hakadhā Falnad'u Ilā al-Islam*. Argumen yang dikemukakan oleh al-Butfi sangatlah sesuai dengan ajaran Islam dan terutama bari problematika dakwah pada masa sekarang, sehingga tidak diragukan jika al-Butfi adalah ulama kontemporer yang berpengaruh dalam keilmuan Islam pada saat ini.

Seluruh pendapat al-Butfi menekankan nilai kesantunan, perdamaian dan moderasi agama. Perspektif dari al-Butfi sangat diperlukan oleh umat Islam hari ini di seluruh dunia agar tidak mudah menyalahkan bahkan membunuh kelompok lain yang berbeda pendapat. Islam Rahmatan lil 'alamin benar-benar tercermin dalam argumentasi al-Butfi terutama terkait problematika dakwah yang tengah di hadapi umat Islam.

F. Kerangka Berpikir

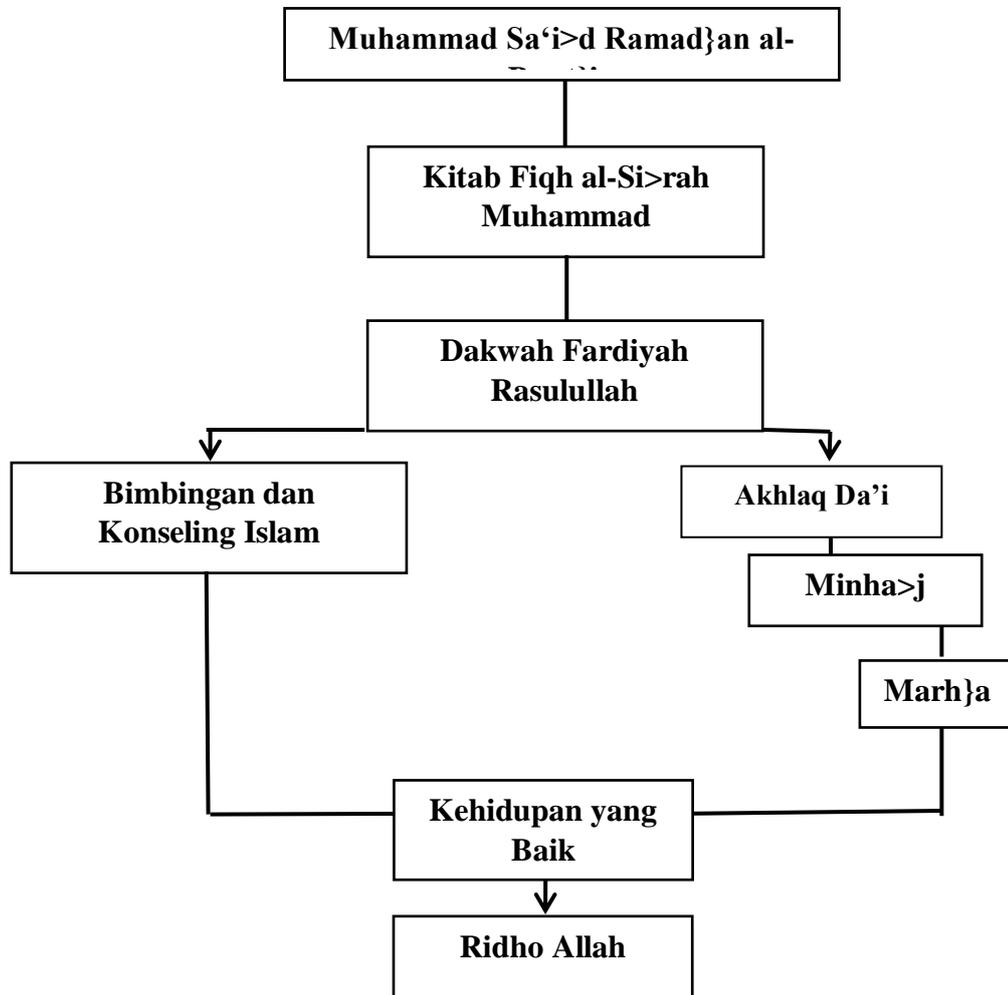
Dakwah yang dilakukan da'i pada umumnya dilakukan dengan menyampaikan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah. Kemudian menganggap bahwa dirinya telah memenuhi kewajiban dakwah, dan pantas mendapatkan pahala yang baik di sisi-Nya. Anggapan da'i yang demikian adalah benar, mereka akan mendapatkan pahala serta balasan yang baik dari Allah sesuai keikhlasannya. Dakwah umum seperti itu hanya bersifat menyampaikan tanpa ada perhatian yang lebih terhadap mad'unya, tidak ada ikatan yang kuat diantara da'i dan mad'u.

Oleh karena itu ada pengertian dakwah yang mengutamakan kepedulian yang lebih terhadap mad'unya, yaitu dakwah fardiyah (dakwah perorangan). Dakwah fardiyah berarti ajakan ataupun seruan yang dilakukan da'i kepada satu mad'u atau beberapa orang berjumlah sedikit yang bertujuan agar mad'u lebih diridhoi Allah dengan menggunakan berbagai macam cara. Da'i berusaha menjalin hubungan yang kuat dengan mad'u, menjadikan mad'u lebih nyaman untuk mendapatkan hal-hal yang baik yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Seiring berkembangnya zaman,

dakwah fardiyah juga berkembang menjadi Bimbingan dan Konseling islam. keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama sama bersifat membantu orang menjadi lebih baik dan di ridhoi Allah SAW. selain itu orang yang mendapatkan bantuan sama-sama berjumlah satu orang ataupun beberapa orang berjumlah sedikit.

Dakwah fardiyah telah di contohkan oleh Rasulullah Saw yaitu diawal ke Nabiannya Rasulullah melakukan aktifitas dakwah terhadap keluarga terdekatnya, istrinya , saudaranya hingg tetangganya. Dakwah fardiyah Rasulullah tersebut dapat di pahami dengan mempelajari sesi kehidupan Rasulullah Saw dengan benar dan jelas. Salah satu nya dengan membaca kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'iid Ramad{an al-Bu>t}i>. Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* adalah salah satu kitab yang telah *masyhu>r* dikalangan pelajar Timur Tengan. Kepopuleran kitab ini tentunya juga sedikit banyak telah memberikan kontribusinya terhadap keilmuan di Indonesia. kitab ini begitu *mayhu>r* dikarenakan menyajikan sirah Nabawiyah dengan sangat baik, yaitu dengan menyertakan analisis dalam setiap babnya, sehingga setiap pembaca akan mendapatkan pembelajaran yang berharga dari bab tersebut.

Berdasarkan urian tersebut, maka kerangka berpikir penulis terhadap judul sekripsi Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* Karya Muhammad Sa'iid Ramad{an al-Bu>t}i> (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) dapat digambarkan sebagai berikut :



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang informasi nya diperoleh dari literatur-literatur yang ada seperti buku, majalah, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan dengan fokus pembahasan

dalam penelitian ini.¹⁴ Karena Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang terdapat dalam perpustakaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (*deskriptif research*) yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.¹⁵ Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat menggambarkan tentang Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber primer merupakan buku-buku yang memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan buku buku lainnya.¹⁶ Sumber primer dari penelitian ini adalah Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* karangan Muhammad Sa'id Ramad}an al Bu>t}i>Yang menggambarkan perjalanan kehidupan Rasulullah Saw.

b. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan obyek pembahasan, data ini juga bisa disebut sebagai data pendukung atau pelengkap¹⁷. Sumber data sekunder yang terutama adalah :

- 1) *Al-Sira>h Al-Nabawiyyah Li Ibnu Ish}a>q*, Karya Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat|lubi> Al-Madani Lebanon, Dar Al-Kutub Al-'Alamiyyah, 2004.
- 2) *Tari>kh al-H}awa>dit} wa al-Ah}wa>l al-Nabawiyyah*, Karya Muhammad bin Sayyid 'Alwi al-Ma>liki, Tarim, 2009.
- 3) *Dakwah Fardiyah: metode membentuk pribadi muslim*, Karya Ali Abdul Halim, Jakarta: Gema Ingsani Press, 1995.
- 4) *Dakwah Fardiyah: pendekatan personal dalam berdakwah*, Karya Sayid Muhammad Nuh, Solo: Pt. Era Adicitra Internedia,2017.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 28.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

¹⁶ Winarno Surahman, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung : Transito, 1975), hlm. 123.

¹⁷ Ibid. Hlm. 156

5) *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, karya Fenti Hikmawayi, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, ataupun tulisan yang termasuk didalamnya buku-buku tentang pendapat, karya-karya peninggalan, teori yang berhubungan dengan masalah Dakwah Fardiyah Rasulullah Saw dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁸ Data yang diambil yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, sebagai masukan atau tambahan akan penulis deskripsikan dan analisis kembali, karena dokumen yang telah diambil tidak semuanya memiliki kredibilitas tinggi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data akan diolah menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut bermanfaat dalam memecahkan persoalan dalam penelitian sehingga mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data memiliki proses mencari dan menata data dari hasil teknik pengumpulan data secara sistematis untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus bagi peneliti dan dapat disajikan sebagai temuan bagi yang lainnya. Data yang telah terkumpul akan dipilih diurutkan dan difokuskan pada hal penting. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (menyajikan data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet-21, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm, 329.

selanjutnya, serta mencariya bila diperlukan.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*.

b. *Data Display* (menyajikan data)

Data yang telah direduksi akan diarahkan agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam memahami.²⁰ Peneliti dalam hal ini akan menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat, dan jelas.

c. *Conclution Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.²¹

H. Sistematika Penulisan

Cara untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menyeluruh tentang keterkaitan antara bab satu dengan yang lain, serta untuk mempermudah penelitian ini maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, dan secara substansial akan dipaparkan mengenai isi dari bab ini, diantaranya latar belakang masalah (gambaran dari fenomena yang diteliti, mengapa peneliti tertarik pada penelitian ini dan apa yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini). Rumusan masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang akan dicari jawabanya dalam penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan Pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyangkut dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi). Metode penelitian yang akan digunakan (cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini) dan terakhir sistematika penulisan secara rinci (urutan-urutan pembahasan yang ada dalam penelitian ini).

¹⁹ Ibid., 247

²⁰ Ibid., 249

²¹ Ibid., 252

Bab kedua, Merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian yang terdapat pada judul skripsi. Pada bab ini membahas tentang pengertian dakwah fardiyah dan bimbingan konseling Islam.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, yang terdiri dari riwayat hidup pengarang kitab dan isi kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*. Kemudian membahas tentang gambaran dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, *manhaj* dan *marh}alah* nya, serta manfaat yang dapat diambil dari gambaran dakwah fardiyah Rasulullah untuk kehidupan yng lebih baik. Bab ketiga ini menjadi fokus pembahasan yang mengarah pada analisis di bab berikutnya.

Bab keempat merupakan penjabaran analisis dari data-data yang telah ditulis dalam bab-bab sebelumnya, dengan memaparkan bahwa cara dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling Islam.

Bab kelima merupakan akhir dari proses penulisan yang berdasarkan hasil dari penelitian. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menjawab secara singkat rumusan masalah. Pada bab ini juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya, saran disampaikan agar para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini serta melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

BAB II

DAKWAH FARDIYAH DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

A. Dakwah Fardiyah

1. Pengertian Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah adalah bagian dari dakwah pada umumnya. Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab *دعوة* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *دعا* *يدعو* yang artinya panggilan, seruan, ajakan.²² Kata dakwah memiliki tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf ini, terbentuk beragam makna. Makna-makna tersebut yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh, datang, menyebabkan, mendatangkan, dan mendoakan.²³

Dalam Al-Quran, istilah dakwah fardiyah tidak dijelaskan secara langsung, al-Quran ketika menyebut kada dakwah tidak menyebut secara langsung obyek yang ditujunya, apakah berbentuk individu, kelompok, ataupun masyarakat. Karena itu istilah dakwah fardiyah diambil dari beberapa pendapat para ahli maupun ulama'. Menurut Taufik Yusuf al-Wa'i dalam kitab nya *al-Da'wah Ila>hi* menyatakan bahwa ada tiga macam dakwah di lihat dari obyeknya. Pertama, *da'wah al-nna>s al-ka>ffah* (dakwah kepada manusia secara umum/keseluruhan). *Kedua*, *da'wah al-muslimi>n ba'd}uhum ba'd}an* (dakwah terhadap sebagian atau sekelompok muslim).ketiga, *ma> yaqu>mu baina ifrad ba'd}uhum ma'a ba'd}an* (dakwah anatr pribadi)²⁴. Sedangkan Enjang dan Aliyudin membagi dakwah

²² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 406.

²³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm, 6.

²⁴ Abdul Basid, *Epistimologi Dakwah Fardiyah dalam Perspektif Kominikasi Antar Pribadi*, (dalam *jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, No.1, Januari-Juni, 2007), hlm. 85.

dilihat dari segi konteks atau levelnya (interaksi da'i dengan mad'u secara kualitatif dan kuantitatif) menjadi enam, yaitu dakwah nafsiyah, dakwah fardiyah, dakwah fi'ah, dakwah ummah, dan dakwah syu'biyah.²⁵

Dakwah fardiyah adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah SWT yang dilakukan oleh seorang da'i kepada perorangan (interpersonal), yang dilakukan secara langsung tatap muka (*face to face*), atau langsung tetapi tidak tatap muka (bermedia) yang bertujuan untuk memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah SWT. Selain itu Shaqr mendefinisikan dakwah fardiyah ialah penyampaian ajaran Islam yang ditunjukkan kepada seseorang secara berhadapan dan bisa terjadi dengan tidak dirancang terlebih dahulu.²⁶

Sayyid Muhammad Al-Saqaf memaknai dakwah fardiyah dengan dua makna. Makna umum dan khusus. Adapun makna umum dakwah fardiyah adalah mengarahkan seruan atau ajakan kepada seorang mad'u ataupun kepada seseorang mad'u yang berjumlah sedikit (*hiya tauji>h al-khit>a>b li syakhs}in au asy khas} 'ala al-infira>d*). Sedangkan makna khusus dakwah fardiyah adalah menggunakan pemikiran ataupun menggunakan berbagai cara untuk memindahkan seorang yang telah ditentukan dari jauh dan lalai dari Allah menuju keadaan yang dekat dan ingat kepada Allah SWT, dengan berbagai macam cara dan metode²⁷

Dakwah fardiyah juga berarti lawan kata (antonim) dari dakwah jama'iyah atau 'ammah. Prof Ali Abdul Halim mendefinisikan dakwah fardiyah dengan ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al Mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah. Perubahan tersebut adakalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiyatan kepada petunjuk dan ketaatan, atau adakalanya memindahkannya dari sikap acuh tak acuh dan tidak peduli menjadi sikap komitmen terhadap islam, baik akhlaqnya, adabnya,

²⁵ Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Pajajaran,2009), hlm, 64-69.

²⁶ Ibid, hlm. 67.

²⁷ Muhammad bin Abdu Ar-Rahman, *At-Thowaliu As-Sa'diyah : Bibayan Mahami Ad-Dakwah Al-Fardiyah*, (Darul Faqih), hlm. 32.

hidupnya, yang sudah tentu perpindahan ini menuju arah yang lebih baik dan lebih diridhoi Allah SWT.²⁸

Prof Ali Abdul Halim juga mebagi pengertian dakwah fardiyah menjadi tiga pengertian, yang bertujuan untuk menyingkap dan mendekatkannya kepada akal dan hati. Ketiga pengertian tersebut adalah:²⁹

a. Mafhum dakwah (seruan atau ajakan)

Yang dimaksud dengan seruan/ajakan dalam dakwah fardiyah adalah usaha seorang da'i yang berusaha lebih dekat mengenal mad'u untuk dituntun kejalan Allah. Karenanya untuk mencapai sasaran dakwah, da'i harus menyertainya dan membina persaudaraan dengannya karena Allah. Dari celah celah persahabatan inilah da'i berusaha membawa mad'u kepada keimanan, ketaatan, kesatuan, saling tolong menolong dalm kebaikan, dan membiasakannya beramar ma'ruf nahi mungkar.

b. Mafhum h}araki (gerakan)

Dakwah fardiyah dalam mafhum h}araki ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih dekat, erat, karena da'i mengetahui bahwa orang tersebut layak menerima kebaikan disebabkan keterkaitan dan komitmennya terhadap manhaj dan adap islam.

Pengertian h}araki (gerakan) dalam dakwah fardiyah dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Da'i harus memilih penerima dakwah dengan baik dengan mengerahkan keinginannya, menjalin hubungan dengannya, dan menjalin persaudaraan dengannya.
2. Harus memperhatikan kepentingan kaum muslimin untuk kemaslahatan mereka.
3. Memberi nasihat dan pertolongan kepada setiap muslim.
4. Mencintai dan menampakan cintanya kepada mad'u.

²⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: Metode Membetuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Ingsani, 1995), hlm. 29.

²⁹ Ibit, hlm. 30-48.

5. Bergaul dengan penerima dakwah secara bijak, memberi nasihat yang baik, dan bertukar pikiran dengan cara yang baik.
 6. Bersabar dalam menghadapi mad'u, tidak boleh berputus asa, dan harus berlapang dada.
 7. Harus menyampaikan terang-terangan apa yang seharusnya disampaikan kepada penerim dakwah fardiyah.
- c. Mafhum *tanz}i>mi* (pengorganisasian)

Dakwah fardiyah juga memerlukan pengaturan, penugasan, dan pengarahan terhadap mad'u, yang itu semua termasuk dalam hiponim kata *tanz}i>mi* (pengorganisasian). Kebutuhan pengorganisasian dalam dakwah fardiyah tentu lebih sedikit atau lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan pengorganisasian dalam dakwah a'mmah. Pengorganisasian dalam dakwah fardiyah meliputi tiga hal: pengarahan (*tauji>>h*), penugasan (*taud}i>f*) dan penggolongan (*tas/ni>f*).

Pertama pengarahan (*tauji>h*) disini berarti bimbingan seorang da'i yang diberikan kepada mad'u dalam rangka berdakwah ke jalan Allah untuk membantunya memahami dirinya, memahami persoalan yang dihadapinya, menunjukkannya dengan cara yang halus tentang kemampuan dan kelebihan yang di miliki. *Kedua* penugasan (*taud}i>f*) yaitu seorang da'i harus cermat dalam memilih tugas yang akan diberikan kepada mad'usesuai kemampuan dan kondisinya. *Ketiga* penggolongan (*tas/ni>f*) ialah mengelompokkan kekuatan dan kemampuan penerima dakwah agar dapat diketahui kemampuannya.

Sayid Muhammad Nuh juga memiliki definisi yang sederhana dalam mendefinisikan dakwah fardiyah yaitu memfokuskan dakwah atau dialog dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil orang yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat khusus.³⁰

Berdasarkan pengeritian dakwah fardiyah dari beberapa tokoh diatas dapat diketahui bahwa dakwah fardiyah merupakan ajakan atau seruan yang di lakukan seorang da'i kepada satu orang atau seseorang berjumlah sedikit dengan tujuan

³⁰ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017. Hlm, 37.

untuk menjadikan mad'u tersebut menjadi lebih di ridhoi Allah SWT dengan menggunakan berbagai macam cara maupun wasilah.

2. Dalil Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas merupakan amal yang disyariatkan dan masuk kategori fardhu bahkan fardhu 'ain yang tidak boleh diabaikan, diacuhkan, atau dikurangi bobot kewajibannya. Istilah dakwah fardiyah seperti yang telah dijelaskan di atas tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran, istilah seperti dakwah, amar ma'ru>f nahi> munkar, tabsyi>r, tabli>g, ta'li>m, mau'iz}ah, dan tanz|i>r tidak bisa di klaim bahwa istilah-istilah tersebut menunjukkan arti dakwah fardiyah.³¹

Terdapat beberapa ayat di Al-Quran yang berbicara tentang dakwah fardiyah, yaitu diantaranya:

1) firman Allah dalam QS. Lukman. Ayat 13³².

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Al-Suhaili> berkata bahwa anak yang di maksud dalam ayat tersebut bernama "sfaron", ada yang mengatakan namanya adalah "masykam". Ibnu Kas|i>r menjelaskan bahwa wasiat pertama lukman terhadap anaknya adalah kalimat tauhid agar menyembah Allah Saw semata dan tidak berbuat syirik sedeikitpun kepada- Nya.³³ jika kita cermati lebih mendalam ,ayat tersebut mengandung kontek dakwah fardiyah , yaitu dakwah yang di lakukan oleh lukman terhadap anak nya .yang dilakukan secara langsung tanpa ada perantara (*face to face*). Sehingga ayat ini dapat digunakan untuk dalil adanya dakwah fardiyah dalam ayat Al-Quran

³¹ Abdul Basid, *Epistimologi Dakwah Fardiyah dalam Perspektif Kominikasi Antar Pribadi*, (dalam *jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, No.1, Januari-Juni, 2007), hlm. 89.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 412.

³³ Syaikh Ahmad Sya>kir, *Mukhtas}ar Tafsii>r Ibnu Kas|i>r jilid 5*,(Jakarta:Daru Sunah, 2012), hlm. 216.

2) Firman Allah Swt dalam QS. Yusuf: 36 ³⁴.

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِينًا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkata salah seorang di antara keduanya, "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras buah anggur. Dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung. 'Beritakanlah kepada kami ta'birnya: sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai.

Al-Saddi> mengatakan, keduanya dipenjarakan karena raja merasa curiga bahwa keduanya telah bersekongkol untuk meracuninya melalui minuman dan makanan yang disuguhkan kepadanya. Di dalam penjara Yusuf dikenal sebagai orang yang dermawan, dapat dipercaya, jujur pembicaraannya, berakhlak baik, dan banyak ibadahnya. Selain itu ia dikenal mempunyai pengetahuan tentang ta'bir mimpi, selalu berbuat baik kepada penduduk penjara itu, gemar melayat mereka yang sakit, dan selalu memenuhi hak-hak mereka. Setelah kedua pemuda itu memasuki penjara, keduanya merasa simpati kepada Yusuf dan mencintainya dengan kecintaan yang sanga.

Ikrimah mengatakan bahwa salah seorang dari keduanya berkata kepada Yusuf, "Sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menanam biji buah anggur, lalu tanaman itu tumbuh dan mengeluarkan buah anggur yang sangat banyak, lalu aku memerasnya dan menyuguhkan perasan itu kepada raja. Maka Yusuf berkata kepadanya, 'Engkau akan tinggal dalam penjara ini selama tiga hari, kemudian kamu keluar dari penjara ini dan menjadi juru penyuguh minuman raja lagi, lalu kamu menyuguhinya minuman perasan anggur. Sedangkan yang lainnya yaitu bekas pelayan pembuat roti raja berkata:

³⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 240

"*Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung.*" *Beritakanlah kepada kami ta'birnya.*³⁵

Tafsir diatas yaitu tentang kisah Nabi Yusuf dengan dua penghuni penjara, didalam nya mengandung tentang pergerakan dakwah fardiyah. Meskipun Nabi Yusuf berada di dalam penjara, namun beliau tetap melakukan dakwah Ilahi dengan menunjukkan akhlaq nya yang mulia. Selai itu Nabi Yusuf juga melakukan dakwah secara fardiyah dengan menafsirkan mimpi dua sahabat nya yang ada di penjara. Dengan demikian jelas bahwa Nabi Yusuf pun juga telah melakukan dakwah fardiyah yang secara jelas dijelaskan dalam ayat tersebut.

3) Dalil Sunnah Rosulullah Saw. Bersabda

والله لأن يهدى الله بك رجلا واحدا خير لك من ان يكون لك حُمْرُ النَّعَمِ (رواه المسلم)

*Demi Allah, Seandainya Allah memberi hidayah kepada seseorang atas perantara kamu maka (ganjarannya) lebih baik dari pada kalian mendapatkan seekor unta merah (HR.Muslim)*³⁶

Hadis diatas menunjukkan pentingnya dakwah, terlebih dakwah fardiyah yaitu dakwah yang dilakukan kepada satu orang mad'u. Hadis tersebut menjelaskan ketika satu orang yang kamu dakwahi kemudian Allah memberikan hidayah kepada orang tersebut, maka itu lebih baik dari pada kamu mendapatkan satu unta merah, riwayat lain mengatakan lebih baik dari dunia dan seisinya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting dakwah fardiyah tersebut sehingga Allah memberikan pahala yang begitu besar kepada pelaku dakwah fardiyah.

4) Hadis Rasullullah saat menasehati sahabatnya yang memiliki sifat pemaarah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ
«فَرَدَّدَ مَرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ [رواه البخاري]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam: "Berilah wasiat

³⁵ Abdul Fi'da Ismail Ibni Kasji>r, *Tafsir Ibnu Kas/i>r*: terj. Bahrn Abu Bakar, (Bandung:Sinar Baru Algosindo, 2003), hlm. 259.

³⁶ Abu> H}usain Muslim, *S}a>h}i>h} Musli>m* , (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm 361.

kepadaku”. Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Janganlah engkau marah”. Maka diulanginya permintaan itu beberapa kali. Sabda beliau: “Janganlah engkau marah. (HR. al-Bukhari).³⁷

Kata (فَرَدَّدَ مِرَاراً) ada yang berpendapat bahwa Rasul mengulangnya lebih dari 3 kali, Lafal (أَنَّ رَجُلًا) Sebagian Ulama’ menyatakan bahwa wasiat Nabi disesuaikan dengan keadaan orang yang meminta wasiat. Orang yang meminta wasiat tersebut adalah seorang pemarah, maka Nabi memberikan wasiat kepadanya agar jangan marah. Rasul selalu memberikan nasihat kepada seseorang dengan sesuatu hal yang terbaik bagi orang tersebut.³⁸

Hadis di atas memiliki keterkaitan dengan penjelasan dakwah fardiyah, secara umum dakwah fardiyah adalah bantuan yang di berikan secara langsung terhadap da’i untuk satu orang mad’u dengan langsung bertatap muka (face to face) , maka jelas bahwa hadis di atas juga memiliki kesamaan yaitu Rasulullah yang secara langsung tanpa ada perantara memberikan bantuan atau nasihat terhadap shohabat. Dengan demikian jelas bahwa hadis tersebut bisa digunakan untuk dalil atau dasar adanya dakwah fardiyah.

Dengan demikian, ayat-ayat dan hadis-hadis diatas membawa kita pada suatu kesimpulan bahwa bentuk bentuk *khita>b fardi>* yang terkandung dalam ayat maupun hadis tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab individu (mas’uliyah fardiyah) dalam mengembang amanah dakwah Islam.

3. Juru Dakwah Fardiyah (da’i)

Juru dakwah adalah salah satu unsur dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah. Kata da’i berasal dari bahasa arab (*al-da’i, al-daiyyah, al-du’ah*) menunjukkan pelaku (subyek) dan penggerak kegiatan dakwah. Da’i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah pengibar panji-panji Islam, dan pejuang

³⁷ Muhammad bin Isma‘il, Sahih al-Bukhari (Surabaya, Nurul Huda), Juz 4, hal. 68.

³⁸ Mudaris fi Daru zahra, *Qutufu al-Fa>lih>n*, (Tarim: Darul Faqih), .hal. 13.

yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (*muja>hid al-da'wah*).³⁹

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun lewat organisasi dan lembaga.⁴⁰ Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang da'i adalah masalah moral atau akhlak dan budi pekerti. Seorang da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia.

Dalam dakwah fardiyah juru dakwah (da'i) diharapkan agar apa yang disampaikan kepada mad'unya bukan hanya menjadi sebatas pengetahuan saja, tetapi lebih dari pada itu, apa yang diajarkan harus diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Karena itu kualifikasi da'i dalam dakwah ini juga berbeda dengan kualifikasi da'i pada dakwah ammah (umum). Juru dakwah fardiyah (da'i) hendaknya memiliki sifat atau akhlak sebagai berikut:⁴¹

a. Uswah dan Qudwah

Yang dimaksud uswah dan qudwah disini adalah keteladanan dan contoh. Kepribadian seorang da'i dengan segala ucapan, sikap, dan prilakunya harus mencerminkan gambaran implementatif yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang didakwahnya dan apa yang ingin dipahami kepada mad'unya. Da'i yang sukses adalah da'i yang sikap, perbuatan, prilakunya lebih mendahului ucapannya. Seperti pepatah arab:

لسان الحال أفصح من لسان المقال

Lidah perbuatan (teladan) lebih fasih daripada lidah ucapan.

³⁹ Ilyas dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73-74.

⁴⁰ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi asy'arah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 24.

⁴¹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017. Hlm, 63-86.

Keberhasilan Rasul khususnya Nabi Muhammad dan para da'i generasi pertama dalam mempengaruhi manusia (keluarga dan sahabat terdekat), tidak lain karena dakwah fardiyah Rasul dan generasi pertamanya dengan menjadi uswah dan qudwah yang baik bagi mad'uya (keluarga dan sahabat terdekatnya).

b. Ikhlas

Keikhlasan merupakan sumber energi yang tak pernah kering sepanjang perjalanan dakwah yang panjang. Semua yang keluar dari seorang da'i, baik itu ucapan maupun perbuatan harus diniati untuk mengharap ridho Allah sebagai sebaik-baik balasan. Dengan niat yang ikhlas, seorang da'i tidak peduli apa pun yang terjadi . ia akan tetap melakukan dakwah nya mengajarkan agama kepada setiap orang (setiap individu) tanpa dipengaruhi oleh pujian atau celaan. Tetap berdakwah tanpa dipengaruhi oleh ghonimah, kedudukan, jabatan, kemajuan, atau kemunduran. Dalam hati dan fikiranya benar benar tepatri Firman Allah

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. (Al-An'am: 162)⁴²

Rasullullah juga bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ(رواه البخاري)

Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.(HR. Bukhari)⁴³

c. Sabar dan tabah

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 150.

⁴³ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Kudus, Dar Al-Fikir,1981), juz 1, hlm. 2.

Seorang da'i harus memperkokoh jiwanya dalam menghadapi apa saja yang menyimpannya di jalan Allah Ia harus sabar dan tabah dalam mengharap pahala Allah. Berbagai macam karakter yang di hadapi da'i dalam berdakwah ,terlebih dalam dakwah fardiyah yang secara langsung berhadapan dengan mad'unya, jika dalam berdakwah khususnya dakwah fardiyah tidak memiliki sifat sabar dan tabah dalam menanggung risiko dan memikul beban itu, maka ia akan sakit hati, putus asa, mundur, dan menyempal.

Pentingnya sabar dan tabah dapat kita pahami dari pemaparan Al-Quran yang mengulang-ulangnya sebanyak 70 kali dan menyertakannya dengan kisah kesabaran para Nabi dan Rasul⁴⁴. Rasulullah Saw bersabda:

الصبر عندى الصدمة الأولى (رواه المسلم)

Sabar terletak diawal ketika terkena musibah (HR. Muslim)⁴⁵

d. Optimis dan sfiqoh kepada Alloh

Pelaku dakwah fardiyah (da'i) tidak boleh merasa kehilangan harapan dari mad'unya. Setiap orang pasti mempunyai potensi positif dan kebaikan. Seorang da'i yang mendapatkan taufik dari Allah akan berusaha menunjukkan kunci kebaikan ini. Kemudian ia akan membuka dan memasukinya.

Dulu Umar bin Khothob sangat keras hingga ada seorang yang mengatakan "Umar bin Khotob itu tidak akan masuk Islam sebelum keledainya masuk terlebih dahulu". Namun Rasulullah tidak putus harapan dengan doanya,⁴⁶

اللهم اعز الاسلام باحب هذين الرجلين اليك بعمر بين خطاب او بابي جهل بين هشام (رواه الترميذى)

"Ya Allah, perkuatlah islam dengan orang yang lebih Engkau cintai di antara dua orang ini: Umar bin Khottob atau Abu Jahal bin Hisyam". (HR. Turmudzi)⁴⁷

e. Pemahaman yang mendalam

Ada empat hal yang harus dipahami seorang da'i secara utuh dan mendalam. Empat hal itu adalah Islam yang ia dakwahkan, tugas dan kewajiban dakwah, kondisi dan latar belakang mad'u, serta cara dan sarana paling tepat

⁴⁴ Abdulla>h bi>n 'Alwi> al-H}adda>d, *Nas}a>ih>u al-Diniyyah*, (Dar al-h}a>wi>,1999), hlm, 392.

⁴⁵ Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 1, hlm. 368.

⁴⁶ Pengurus Kurikulum Dar Al-Musthofa, *Ta'ri>f bi Sa>biqu>n al-Awali>n Min al-Muha>jirin wa al-Ans}a>r*, (Tarim:Da Al-Musthofa. hlm. 36.

⁴⁷ Muhammad bin Isa Al-Tirmi>z}i, *S}ah}i>h} al-Tirmi>z}i* ,dalam Hadith encyclopedia ver , 1.2, Harf Information Technology Company), 1998, hadis no 3614.

agar dakwah sampai kepada mad'u. Dengan semua itu maka da'i akan memahami mana ilmu yang harus di dahulukan dan mana yang harus diakhirkan. Alasan inilah yang menjadi dasar mengapa seorang da'i harus memahami da'i secara mendalam.

Dalam dakwah a'mmah atau umum memahami mad'u secara mendalam mungkin tidak terlalu di butuhkan, akan tetapi dalam dakwah fardiyah yang proses dakwah nya adalah secara langsung dengan mad'u , maka pemahaman terhadap mad'u menjadi penting. Rasulullah pernah memberikan contoh akan pentingnya mendalami mad'u secara mendalam, salah satu nya cerita orang arab badui yang tiba tiba kencing di dalam masjid ia tidak merasa terpojokan, bahkan ia kemudian paham tidak boleh kencing didalam masjid

f. Pengorbanan

Berdakwah tentu membutuhkan pengorbanan, da'i harus siap berkorban dengan segala hal yang dimilikinya, jiwa, raga, ilmu, harta dan segala hal yang ada padanya, hingga berhasil mendapatkan kepercayaan penuh dari mad'unya.

Rasulullah Saw telah memberikan contoh , keteladanan terbaik dalam berdakwah. Beliau persembahkan segala yang dimiliki untuk kepentingan dakwah. Saat beliau kehilangan paman nya Abu Tholib kemudian istrinya Khotijah r.a, tepatnya taun kelima dari kenabiannya, Rasul melakukan peraljanan dakwah di kota Thoif berharap penduduk thoif mau menerimanya, akan tetapi penolakan dan cemoohlah yang didapatkan Rasulullah.⁴⁸

Bahkan kaki beliau yang mulia berdarah-darah dan kemudian malaikat penjaga gunung menawarkan bantuan akan menimpakan gunung kepada mereka yang telah menyakitinya itu, akan tetapi apa yang dikatakan Rasulullah pada saat itu , Rasul justru mendoakan nya "*Ya Allah berilah petunjuk kepada kaumku, sesungguhnya mereka tidak tau*"

g. Antisipatif atas kegagalan dakwah

Seorang da'i khususnya pendakwah fardiyah harus mengakrapi mad'u nya yang dia hadapinya secara langsung. Dalam benaknya harus ada anggapan bahwa tidak seluruh mad'u yang ada dihadapannya akan menyambut seruan

⁴⁸ Muhammad bin Sayid A'lwi Al-Maliki, *Tarikh Al-Hawadisf wa Al- Akhwal Al-Nabawiyah*,(Tarim:2009, hlm. 105.

dakwahnya. Hal ini agar tidak menyesal manakala ia gagal. Karena petunjuk dan hidayah hanya Allah yang tau. Da'i hanya berusaha dan terus berdoa akan kebaikan mad'u yang dia hadapi. Allah berfirman:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Al-Qoshos,56).⁴⁹

Ayat tersebut turun kepada Abu Thalib, paman Rasulullah saw. yang telah menjaga dan menolongnya serta berdiri di dalam barisannya dan amat mencintainya. Ketika ajalnya tiba, Rasulullah saw. menyerukan iman dengan mengajak pamanya bersyahadah.. Akan tetapi qadar telah menentukan lain dan berlaku atas dirinya, bahwa ia tetap berada dalam kekufuran karena merasa sungkan kepada kaum quraisy, dan Allah memiliki hikmah yang amat sempurna⁵⁰. Kegagalan Rasul ketika itu dalam mendakwahi paman nya, tidak menyurutkan semangat rasul dalam terus berdakwah menyiarkan agama Ilahi.

h. Penuh perhitungan dan tidak isti'ja>l

Seorang juru dakwah fardiyah harus lapang dada dalam berinteraksi dengan mad'unya sampai ia berhasil mengukur kedalaman pribadinya dan memantapkan kualitasnya . ia harus memperhitungkan setiap langkah yang akan ditempuhnya secara matang dan tidak tergesa-gesa. Rasulullah bersabda:

الانابة من الله والعجلة من الشيطان (رواه الترميذى)

Kehati-hatian datangnya dari Allah dan ketergesa-gesaan datangnya dari setan.

(Hr. At-Tirmidzi)⁵¹

i. Menjaga hak-hak ukhuwah Islamiyah

Seorang da'i harus memelihara dan menjaga hak-hak ukhuwah Islamiyah dengan mempersembahkan jiwa, harta, dan segala yaang ia miliki; berusaha

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 392.

⁵⁰ Muhammad Al-Husain Al-Bugawi, *Tafsir Al-Bagawi*, (Libanon: Dar Ibnu Khazim,2002), hlm. 985.

⁵¹ Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Sahih al-Tirmidzi*, dalam *Hadith encyclopedia ver , 1.2*, Harf Information Technology Company), 1998, hadis no 1335.

menampilkan kebaikan serta merahasiakan aib dan keburukan saudaranya; memaafkan setiap kesalahan dan kekhilafan; berdoa untuk kebaikan mereka dikala sendiri tanpa sepengetahuannya; setia dan peduli. Itu semua adalah cara menjaga ukhuwah Islamiyah terhadap mad'u, dengan kata lain sayangi mereka seperti menyangi diri kita sendiri dan jangan menyinggung perasannya, karena perasaan kita juga seperti mereka. Rasulullah bersabda:

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه (رواه البخاري)

Tidak beriman diantara kalian hingga mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri."(HR. Bukhori).⁵²

4. Minhaj dan Marh}alah Dakwah Fardiyah

a. Minhaj dakwah fardiyah

Metode dalam bahasa arab yaitu minhaj yang berarti jalan atau cara yang jelas. Secara bahasa metode berarti cara yang teratur yang sistematis untuk melakukan sesuatu. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis.⁵³ Secara umum metode dakwah baik itu dakwah yang dilakukan terhadap individu, keluarga maupun kelompok maupun yang lainnya, pada hakikatnya memiliki kesamaan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵⁴

Metode dakwah bersifat dinamis dan kontekstual, sesuai dengan karakter yang sedang dihadapinya. Kekuatan pilihan suatu metode sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar metode itu sendiri, seperti materi yang hendak di sajikan ataupun kepada siapa dakwah itu akan di lakukan.⁵⁵ Dengan demikian secara umum metode dakwah memiliki kesamaan, yang membedakan adalah *marh}alah* (tahapan-tahapan) dakwah nya. tahapan dakwah fardiyah tentu berbeda dengan tahapan dakwah pada umum nya.

⁵² Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, (Kudus, Dar Al-Fikir,1981), juz 1, hlm. 9.

⁵³ Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran: Antara Idealitas Qura'ni dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press,2008), hlm. 37.

⁵⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm. 243.

⁵⁵ Ilyas dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*. (Jakarta: Kencana), 2011, hlm. 199-200.

Dalam Al-Quran metode dakwah secara umum di jelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁵⁶

Dari ayat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa metode dakwah secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Metode hikmah

Kata hikmah dalam Al-Quran di sebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh (umum), maupun dalam bentuk ma'rifah (khusus). Hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang di sampaikan kepada penerima dakwah tidak memberatkan, karena banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajak mad'u tergantung dengan keadannya. Tidak perlu terlalu bernafsu (menggebu-gebu) karena yang demikian itu jelas melampui batas metode hikmah.⁵⁷

Terdapat beberapa pandangan ulam' dalam menafsirkan dan memahami hikmah. Pendapat-pendapat tersebut antara lain dikemukakan ulamk'-ulama' berikut ini:

1. Ibnu Zaid berkata bahwa hikmah adalah setiap perkataan yang merupakan nasehat kepada kebaikan atau mengajak kepada kemuliaan dan mencegah dari kemungkaran.
2. Abu Ja'far Muhammad Ibnu Yaqub berpendapat hikmah adalah setiap perkataan yang melahirka suatu kebaikan.
3. Al-Jurjani berpendapa bahwa makna hikmah ialah setiap perkataan sesuai dengan ketentuan yang baik.

Pendapat-pendapat di atas diilhami oleh ayat:

⁵⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 281

⁵⁷ Abdulloh Syihata, *Da'wah Islamiyah*,(IAIN Jakarta: DEP.Agama,1986), hlm. 6.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah : 269)⁵⁸

Dengan demikian, da'wah bil hikmah mempunyai arti kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena ilmu pengetahuannya yang mendalam sehingga ia tuntas dan tepat dalam menghadapi lika liku dakwah.⁵⁹ Hikmah dalam dunia dakwah memiliki tempat atau posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses dan tidaknya dakwah. dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, starta sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah dalam dakwahnya, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.⁶⁰

2) Metode Mau'iz}ah al H}asanah

Secara bahasa *mau'iz}ah al h}asanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'iz}ah* dan *h}asanah* . Kata *mau'iz}ah* dari kata *wa'az}a-yuwa>'iz}u-wa'z}an-'z}a>tan* yang artinya ; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *h}asanah* merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁶¹ Pada dasarnya *mau'iz}ah* adalah perkataan yang melunakkan jiwa orang yang diajak berbijara (*mukha>t}ab*) agar siap melakukan kebaikan dan menerima ajakan. karena itu *mau'iz}ah* mencakup motivasi, ancaman, peringatan dengan kabar gembira.

Adapun secara istilah *mau'iz}ah al h}asanah* memiliki beragam makna yang di kemukakan oleh beberapa ulama' maupun ilmuan. Diantaranya yaitu:

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 45.

⁵⁹ Awaludin Pimay, *Metodology Dakwah*,(Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 48-49.

⁶⁰ Munir, *Metode Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11.

⁶¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.251.

1. Menurut Imam ‘Abdulla>h bin Ah}mad al-Nasafi> yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

والموعظة الحسنه وهي التي لا يحفى عليهم انك تناصحهم بها وتقصد ما ينفعهم فيها او بالقرآن
Mau‘iz}ah al h}asanah adalah perkataan- perkataan yang tidak sembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-Quran.

2. Menuru ‘Abdulla>h H}ami>d al-Bilaili> arti *Mau‘iz}ah al h}asanah* adalah salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁶²
3. Ibnu ‘At}a>’illa>h berpendapat *Mau‘iz}ah al h}asanah* adalah ancaman dan harapan yang disampaikan secara lemah lembut terhadap manusia yang akan membesarkan dan membangkitkan dan membuat mereka menerima segala keutamaan.⁶³

Dari pendapat para ilmuwan dan Ulama’ bahwa *mau‘iz}ah al h}asanah* mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Berbicara baik dan benar seperti dengan kata-kata *qaulan kari>ma* (perkataan yang lurus), *qaulan haqqa* (perkataan yang benar), *qaulan baliigho* (perkataan tepat atau nyeni), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan syadi>da* (perkataan tegas dan lugas), *qaulan ma‘ru>fa* (perkataan yang baik), *qaulan s}awa>ba* (perkataan tepat dan mantap), *qaulan kari>ma* (perkataan yang mulia) adalah merupakan bagian dari mau’idzoh al-hasanah yang merupakan tuntunan Islam. M. Quraisy Shihab menambahkan

⁶² Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 15-16.

⁶³ Awaludin Pimay, *Metodology Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 57.

bahwa metode yang seperti ini merupakan cara-cara umum yang harus dilakukan para da'i ketika berdakwah.⁶⁴

3) Metode *Muja>dalah al-H}asanah*

Dari segi bahasa lafal mujadalah di ambil dari kata “ *jadala*” yang bermakna meminta , melilit. Apabila lafal *jadala* di tambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *fa>'ala* “ *ja>dala*” maka dapat bermakna berdebat. Jika lafal di ganti “*muja>dalah*” maka artinya menjadi perdebatan.⁶⁵ Kata *jadala* yang berarti melilit atau mengikat di umpamakan orang yang berdebat yang melilit dengan ucapan untuk menyakinkan lawanya dengan adu argumen, adu fikiran melalui dalil 'aqli maupun naqli, dan dengan suasana yang sejuk dan damai.⁶⁶

Secara istilah *al-Muja>dalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁶⁷ Dakwah dengan metode seperti ini biasanya di peruntukan bagi mad'u yang hendak mencari kebenaran Islam bukan untuk orang awam ataupun mad'u yang sudah kenal Islam . Dalam perdebatan ini tidak ada unsur untuk memasakan kehendak kebenaran, jika dengan perdebatan ini mad,u bisa berubah menjadi lebih baik ataupun berubah aqidahnya menjadi islam, maka itu semua adalah hidayah dari Allah Swt, tetapi jika mad'u sebatas sepakat saja tanpa beriman maka mereka tidak boleh dipaksa dengan alasan apapun , karena Allah Maha Mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan nya dan siapa yang mendapat petunjuk.⁶⁸ Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 213 :

وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

⁶⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Cermi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada,2011), hlm. 87.

⁶⁵ Munir, *Metode Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 17.

⁶⁶ Muhammad Ali al-Shobuni, *Shofwatu at-Tafasir*, (Makkah Al-Mukromah: Dar al-Shobuni,1997, hlm. 137. JUZ 2

⁶⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.254.

⁶⁸ Ilyas dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*. (Jakarta: Kencana), 2011, hlm. 207.

*Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus*⁶⁹

Al-Quran Surat Az-Zumar Ayat 23

وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

*Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.*⁷⁰

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusushan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat dengan argumen dan bukti yang kuat. Saling menghargai diantara keduanya, berpegang pada kebenaran , mengakui kebenaran, dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut

b. Marh}alah dakwah fardiyah

Dalam dakwah fardiyah terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan bagi juru dakwah fardiyah (da'i). Setiap marhalah memiliki tabiat dan tutunan tersendiri yang harus di cermati secara jeli agar tidak terjadi semangat yang berlebihan atau sebaliknya. Menurut Muhammad bin 'Abdullah al-Saqaf bahwa tahapan dakwah fardiyah di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu: *ta'li>f* (*pembentukan*), *ta'ri>f* (*pengenalan*), dan *takli>f* (*pembebanan*).

Sedangkan Muhammd Nuh juga membagi tahapan-tahapan dakwah fardiyah dengan tiga bagian yaitu:⁷¹

1) *Ta'aruf*

Ta'aruf adalah upaya untk memahami kondisi secara mendalam pada mad'u yang berhubungan dengan kejiwaan, pemikiran, sosial, ekonomi, dan suluk atau prilakunya. Hal ini di lakukan untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kualitas mad'u berikut titik lemah yang ada padanya. Dengan cara seperti ini akan memudahkan da'i dalam menentukan awal pembinaan dan

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 33.

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 461.

⁷¹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017, hlm. 87-126.

jenis penanganan yang akan di terapkan pada mad'u. Ada beberapa langkah dalam tahapan ini yaitu:

1. Menghormati dan memberi kesan kepada mad'u bahwa ia adalah orang yang menjadi pusat perhatiannya. Cara ini diharapkan agar mad'u cepat membuka hati.
2. Sementara, jauhi pembicaraan dan pembincangan kepada mad'u tentang hal-hal yang berkaitan dengan dakwah. karena jika langsung di bicarakan tentang dakwah akan membuat mad'u lari dan menolak seruan dakwah
3. Berusaha menggali dan memunculkan apa saja yang tersembunyi di balik jiwa sang mad'u, dan sekaligus mencari cara yang memungkinkan untuk diterapkan. Hal ini dilakukan dengan penuh kecermatan dan antisipasi yang brilian.
4. Mengikuti perkembangan mad'u dengan seksama, baik dari keluarganya, anaknya, di rumah, di masjid, di jalan, atau ditempat ia bekerja.

2) Meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan

Dalam tahapan ini yaitu meluruskan dan membentuk kecenderungan adalah tidak lanjut dari perbincangan dan dialog da'i dengan mad'u pada tahapan pertama. Kondisi mad'u biasanya tidak lepas dari satu diantara kondisi berikut:

1. Masih awam dengan Islam secara keseluruhan atau sebagian, tetapi tidak mendebat ataupun sombong. Dalam kondisi seperti ini penekanan harus dipusatkan pada menanamkan pemahamannya tentang Islam dan membentuk kecenderungannya dengan Islam.
2. Mengerti tentang Islam baik secara keseluruhan maupun sebagian , namun pemahaman tentang Islam tersebut menyimpang . meskipun begitu mad'u yang semacam ini tidak mendebat ataupun sombong. Maka pada kondisi seperti ini pembicaraan dapat di lanjutkan dengan pemahaman syariah yang benar yang sesuai tuntunan Al-Qura, hadis maupun qaul Ulama'.
3. Mad'u yang telah memahami dan mendalami Islam, namun parsial dalam mengimplementasikan ajaran dan dakwahnya . hal ini terjadi mungkin karena takut atau tidak tau cara untk menuju ke sana. Dalam kondisi

seperti ini penekanan harus diarahkan kepada upaya mengobati faktor-faktor yang mengakibatkan pengamalan secara parsial (sebagian).

4. Yang memahami Islam secara keseluruhan dan mengimplementasikan dalam jiwanya, akan tetapi terjebak dalam kesendirian . untuk yang seperti ini harus di tekankan kepada kewajiban berdakwah dan faidah-faidahnya.
5. Yang memahami Islam secara integral dan menyeluruh serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari , tetapi dakwahnya dengan *infara>di* (dakwah sendirian). Dalam kondisi ini da'i harus memahami tentang pentingnya dakwah dengan jamaah dan juga bahaya nya dakwah dengan sendirian.

3) Menguji pemahaman dan loyalitas

Pada tahapan ini da'i harus memastikan pemahaman dan komitmen mad'u terhadap nilai-nilai keislaman, dakwah, dan tarbiyyah yang telah diajarkan kepadanya. Hal ini dilakukan dengan seksama mengikuti perkembangan mad'u melalui interaksi langsung, kebersamaan (mushohabah), pengalaman pada setiap aspek kehidupannya dan aktivitasnya.

Sedangkan menurut Abdul Halim Mahmud dakwah fardiyah yang secara umum menuntut tiga persoalan yaitu keikhlasan, dakwah fardiyah sebagai bentuk pendidikan paripurna, dan dakwah fardiyah sebagai pendidikan yang fleksibel. Memiliki tahapan tahapan yang harus dipatuhi dari awal hingga akhir, tahapan tersebut adalah:⁷²

- 1) *Ta'aruf* (perkenalan)
- 2) *Ta'aluf* (saling menyayangi)
- 3) *Tafahum* (saling memahami)
- 4) Pengamatan dan pemeliharaan
- 5) *Ta'awun* dan *Tanas}ar* (tolong menolong dan bantu membantu)
- 6) Pengamatan terhadap keimanan mad'u

5. Keutamaan dan Kekurangan Dakwah Fardiyah

a. Keutamaan dakwah fardiyah

⁷² Neson, *Dakwah Fardiyah Penganti Baru*, dalam jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu, Vol, 3, No, 1, 2018.

Dakwah fardiyah memiliki keistimewaan ataupun keutamaan di bandingkan dengan dakwah lain pada umumnya. Adapun keistimewaanya adalah:

- 1) Dapat dilakukan lebih sering dan intensif dengan frekuensi pertemuan yang lebih banyak, satu hari mungkin bisa terjadi berkali-kali pertemuan. Berbeda dengan dakwah yang lain mungkin untuk bertemu satu hari dengan jumlah berkali-kali sangat susah.
- 2) Dakwah fardiyah bisa dilakukan secara seponon tidak membutuhkan banyak energi dan banyak persiapan. Mungkin bisa dikerjakan disela-sela aktivitas lain. Sehingga tidak harus mengambil waktu yang khusus.
- 3) Dakwah fardiyah dapat mudah dilakukan oleh semua orang (muslim), seperti orang berilmu (al-'a>lim), pelajar (al-tula>b), pekerja (syagga>l). Tidak membutuhkan persiapan khusus dan formal pada resepsi umum atau acara formal dengan protokoler dan pembicaraan yang sistematis tersusun rapi lainnya. Sehingga dalam dakwah fardiyah ini dapat dilakukan oleh semua orang meskipun tidak memiliki keahlian khusus.
- 4) Dalam dakwah fardiyah kesempatan untuk berbicara sangat bebas. Kesempatan bagi mad'u untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dirinya kepada da'i. Kesempatan ini jarang didapatkan di dalam dakwah dakwah lainnya. Akan tetapi di dalam dakwah fardiyah kesempatan bagi mad'u ini sangat terbuka lebar.
- 5) Dakwah fardiyah sifatnya tertutup dan terjaga. dakwah ini akan menjaga da'i dari rasa riya' dan sum'ah.
- 6) Dalam dakwah fardiyah banyak kita jumpai orang yang mendengarkan masalah kemudian timbul pertanyaan yang mengusik dirinya. Sementara pada dakwah a'mmah pertanyaan ini tidak mungkin terjawab dengan tuntas. Masalah akan tetap jadi masalah baginya sampai dia dapat memahaminya.
- 7) Dalam dakwah fardiyah ada kesinambungan, karena waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan ummat tidak terbatas. Bahkan akan terus bertambah frekuensinya dan semakin menguat.

8) Dalam dakwah fardiyah ada barokah Nabawiyah. Karena Nabi terdahulu selalu memulai dakwah ya dengan dakwah fardiyah.⁷³

b. Kekurangan dakwah fardiyah

Adapun kekurangan atau hal-hal negatif yang mungkin timbul dalam aktifitas dakwah fardiyah antara lain yaitu:

- 1) Mereka yang siap menerima seruan ini sangat banyak namun tenaga da'i yang siap terjun langsung kelapangan sangat sedikit. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam menguasai medan.
- 2) Pada kondisi tertentu, jumlah mad'u yang mau hanya sedikit. Meski dalam hal ini yang menjadi setandar bukanlah kuantitas atau jumlah, melainkan kualitas mad'u.
- 3) Rasa bosan, jenuh, males sering di rasakan oleh mad'u . mungkin karena kesendiriannya dalam menerima dakwah.⁷⁴

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

a. Istilah Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan adalah terjemahan dari bahasa inggris "guidance". Kata "guidance" adalah kata dalam bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja " to guide" yang memiliki arti menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. ⁷⁵Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Dalam perumusan definisi bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang-perorang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut akan di dapat pengertian dari bimbingan. Jadi, pengertia utuh dsari bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada orang-perorang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik.⁷⁶

⁷³ Muhammad bin 'Abdu al-Rahma>n, *AL-Tuwa>li 'u Al-Sa'diyah :Bi Bayan Maha>mi Da'wah Fardiyah*, (Darul Faqih), hlm. 34.

⁷⁴ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017, hlm. 49.

⁷⁵ Samsul munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH,2013), hlm. 3.

⁷⁶ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CF. Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 22.

Secara istilah ,bimbingan memiliki beberapa makna, untuk memahami makna tersebut beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:

- 1) Arthur Jones memaknai bimbingan dengan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.
- 2) Schertzer dan Stone memberikan batasan, bimbingan adalah sebagai proses bantuan yang ditunjukkan kepada individu agar mengenal dirinya sendiri dan dunianya.⁷⁷
- 3) Dalam *Year's Book of Educations*, pertamakali mendefinisikan makna bimbingan dengan:

Guidance is a proces of helping individual thorough their own effort to discover and develop their poten tialities both for personal happiness and social usefulness.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di ambill kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang di berikan kepada individu secara langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu dapat menyesuaikan diri. Sedangkan penegrtian bimbingan Islam adalah sebagai usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan pengembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia menyadari bahwa perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan berfungsi untuk menyembah serta mengabdikan kepada Allah, sesama, dan alam.⁷⁹

b. Istilah Konseling

Konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *counseling* (ejaan Amerika) atau *conseling* (ejaan British) dan juga dari bahasa Latin *consilium*,

⁷⁷ Elif dan Rifa, *Bimbingan Konseling Islam: di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 53.

⁷⁸ Samsul munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH,2013), hlm. 4.

⁷⁹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CF. Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 23.

yang berarti advis, informasi, dialog, opini, atau pertimbangan yang diberikan seorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan. Sedangkan dalam bahasa arab kata konseling disebut dengan *al-irsyad*.⁸⁰ Konseling pada hakikatnya adalah membantu klien untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Konselor membantu klien untuk mencari cara dalam perubahan itu, namun yang melakukan perubahan adalah klien sendiri dengan penuh kesadaran dan ketulusan.⁸¹

Secara istilah konseling banyak dikemukakan oleh para ahli diantara lain yaitu:

- 1) Thohirin mendefinisakan konseling sebagai kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan suasana yang laras dan integritas, berdasarkan norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁸²
- 2) Sedangkan Prayitno dan Erman menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseli oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁸³

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap individu (klien) untuk membantunya memecahkan masalah dalam susaana yang selaras dan intregitas. Jika pengertian konseling di kaitkan dengan Islam, maka konseling Islam meneurut Yusuf dan Nurikhsan adalah proses motivasional kepada individu agar memiliki kesadaran untuk “*come back to religion*”, karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakunya kearah kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawaddah, wa rohmah, sehingga individu akan terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat individualitik,

⁸⁰ Saiful Akyar, *Konseling Islam: Kiyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 30.

⁸¹ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qura'ni*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), hlm. 73.

⁸² Anila Umriana, *Penerapan Ketrampilan Konseling Dengan Pendidikan Islam*, (Semarang: Karya Abadi, 2015), hlm. 2.

⁸³ Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 105.

nafsu eksploitatif yang memunculkan malapetaka di bumi.⁸⁴Dalam proses konseling membangun hubungan yang baik dengan konseli sangat penting, karena akan menciptakan kondisi konseli merasa nyaman sehingga proses konseling berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan kedua belah pihak.⁸⁵

c. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

Pengertian bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya sama dengan bimbingan dan konseling pada umumnya, hanya saja bimbingan dan konseling Islam mendasarkan pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan. Menurut M. Arifin bimbingan konseling Islam adalah segala usaha untuk memberikan membantu terhadap orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya karena telah timbul kesadaran atau pencerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada dirinya pribadi dengan cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁸⁶

Bimbingan dan konseling Islam berarti proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar mereka dapat mengembangkan potensi atau *fitrah* beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai Islam dalam dirinya telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut akan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan alam dan alam semesta.⁸⁷

Jadi bimbingan dan konseling Islam bisa diartikan sebagai bantuan dari konselor untuk membantu seseorang membangkitkan ajaran agama atau nilai-nilai Islam, untuk menyelesaikan segala problematika hidup yang dihadapi dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama dan keyakinannya. Sehingga

⁸⁴ Ema Hidayanti, *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2010), hlm. 16.

⁸⁵ Anila Umriana, *Penerapan Ketrampilan Konseling Dengan Pendidikan Islam*, (Semarang: Karya Abadi, 2015), hlm.80.

⁸⁶ Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 16.

⁸⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH,2013), hlm. 23.

bimbingan dan konseling Islam menyangkup semua aspek kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

2. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kitab yang mencakup kebajikan di dunia dan di akhirat, sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlaq dan adab. Umat muslim harus ta'at pada ajaran Islam yang diyakini sempurna dan dipilih Allah sebagai panduan yang sesuai dengan fitrah manusia dalam menemukan kedamaian dunia dan akhirat.⁸⁸ Ada beberapa ayat Al-Quran yang menunjukkan tentang bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

1) Firman Allah dalam QS. Al-Ra'du, ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸⁹

Dalam tafsir Al-Misbah di jelaskan bahwa “sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum” dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif “sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri.” Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum”, tetapi ingat bahwa dia tidak menghendaknya kecuali jika manusia tidak mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan Allah yang berdasar sunatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang di tetapkan-Nya. Bila itu terjadi maka tak ada yang dapat

⁸⁸ Abu Rokhmad, *Ushul Fiqih*, (Semarang: Varas Mitra Utama, 2016), hlm. 62.

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali, 2010), hlm. 250.

menolaknya dan pastilah sunatullah menyimpannya; “*dan sekali kali tidak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atas ketentuan tersebut selain Dia*”.⁹⁰

Dari tafsir diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Allah tidak akan mengubah prilaku,keadan seorang hingga ia mengubah dirinya sendiri. Hal ini sesuai denagan bimbingan konseling Islam, yaitu konselor hanyalah membantu klien untuk mencari cara dalam perubahan pikiran, perasaan dan tiggah laku. Namun pada hakikatnya yang melakukan perubahan itu adalah klien itu sendiri. Konselor hanya memberikan bantuan untuk menemukan cara mengatasi masalah yang dialaminya.

2) Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi, ayat 17

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

*Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya*⁹¹

Konselor dalam bimbingan konseling Islam secara bahasa adalah “mursyid” atau di artikan menjadi orang yang membantu memberikan petunjuk dan nasehat⁹². Kata “*mursyid*” dapat di jumpai pada ayat di atas, dimana dalam ayat tersebut menjelaskan tentang hakikat dalam bimbingan konseling Islam, yaitu berhasil dan tidak berhasilnya sebuah bimbingan konseling Islam hanya milik Allah, jika Allah menghendaki maka keberhasilan akan didapat jika tidak maka sebaliknya.

b. Hadis Rasulullah Saw

1) Hadis tentang nasehat

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الدِّينُ النَّصِيحَةُ » قُلْنَا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ
وَلِلْأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ » (رواه البخاري)

⁹⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al Misbah*, (jakarta : lentera hati, 2002), hal.565

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 295.

⁹² Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qura'ni*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), hlm. 75.

Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : Agama adalah nasehat , kami berkata : Kepada siapa ? beliau bersabda : Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpinan kaum muslimin dan rakyatnya (HR. Bukhori)⁹³

Agama adalah nasehat , agama mengajarkan akan pentingnya menasehati kepada seluruh umat manusia agar manusia berjalan di jalan yang di ridhoi Allah di jalan yang benar. Cara dalam menasehati seorang agar lebih baik dari sebelumnya sangatlah banyak, salahsatunya yaitu adalah dengan melakukan bimbingan konseling Islam yang sama sama bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih dekat dan lebih diridhoi Allah. Dengan demikian jelas bahwa hadis ini menunjukkan akan adanya ikatan antara bimbingan konseling dengan konsep agama Islam ini, yaitu menasehati orang karena Allah.

2) Hadis tentang sesama muslim adalah saudara

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ،
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه المسلم)

Seorang Muslim adalah saudara orang Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh membiarkannya diganggu orang lain (bahkan ia wajib menolong dan membelanya). Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allâh Azza wa Jalla senantiasa akan menolongnya. Barangsiapa melupakan kesulitan orang Muslim, maka Allâh akan melupakan baginya dari salah satu kesempitan di hari Kiamat dan barangsiapa menutupi (aib) orang Muslim, maka Allâh menutupi (aib)nya pada hari Kiamat.⁹⁴ (Hr. Muslim)

Hadis diatas menunjukkan pentingnya bimbingan konseling Islam. secara umum bimbingan konseling Islam adalah bantuan yang di berikan kepada seseorang. Demikian juga dalam hadis diatas Rasulullah anjuran agar seorang muslim menjaga muslim lain nya saling membantu dan juga saling menasehati

⁹³ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kudus, Dar Al-Fikir,1981), juz 1, hlm. 20.

⁹⁴ Abu Husain Muslim, *Shahih Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm. 430.

bahkan Rasulullah dalam hadis tersebut menjelaskna tentang keutaman seorang yang membantu kesusuahan orang lain. Kesusuahan bukan berarti material seperti uang dan lain sebagainya, akan tetapi kesusuahan juga berarti memiliki permasalahan yang sulit di lalui. Ini lah pentingnya bimbingan konseling Islam saling membantu untuk mencari jalan terbaik bagi seorang yang sedang dalam kesusuahan.

3) Hadis larangan membunuh

إِذَا تَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ . فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ « إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ (رواه البخاري)

Apabila dua orang Islam yang bertengkar dengan pedangnya, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh sama-sama berada di dalam neraka.” Saya bertanya, “Wahai Rasulullah, sudah wajar yang membunuh masuk neraka, lantas bagaimana gerangan yang terbunuh?” Beliau menjawab, “*Karena ia juga sangat berambisi untuk membunuh sahabatnya.*”⁹⁵

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasulullah terkadang dalam menyampaikan nasehat ataupun bimbingan selalu memberikan kesempatan bertanya , ketika Rasul berkata “ semua orang yang membunuh dan terbunuh masuk neraka “ maka ada sahabat yang tidak terima dengan pernyataan Rasul ,karena dianggap merugikan orang yang terbunuh.

Hadis ini selaras dengan pengertian bimbingan konseling Islam yaitu upaya untuk memahami klien adalah menjadi hal yang utama, terkadang proses bimbingan menjadi efektif jika terjadi timbal balik dan saling menanggapi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian jelas bahwa Rasul memberikan sauri tauladan bagi kita dalam melakukan bimbingan konseling Islam.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. M.

⁹⁵ Muhammad bin Isma‘il Al-Bukhari>ri>, *Sjahih Bukhari>ri>*(Surabaya,Nurul Huda), Juz 4, hal.

Arifin menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu klien supaya memiliki *religious refrence* (sumber pegangan agama) dalam memecahkan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran Agama. Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan konseling Islam adalah:⁹⁶

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan , perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri , orang lain dan lingkungan
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan sepiritual individu sehingga muncul dan berkembang rasa kekuatan kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, dan juga tabah menerima ujianNya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga individu dapat bertugas sebagai kholifah dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai persoalan hidup ,memberikan manfaat dan keselamatan lingkungannya.

Tujuan umum dari bimbingan konseling Islam adalah membantu seseorang agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupan didunia dan untuk kepentingan diakhirat nanti.⁹⁷ Fenti Hikmawati menjelaskan tujuan bimbingan konseling Islam memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu sebagai berikut:⁹⁸

a. Tujuan jangka pendek bimbingan dan konseling Islam

- 1) Agar mampu mengikuti petunjuk yang di berikan Allah SWT.
- 2) Agar tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali ke jalan Allah.

⁹⁶ Ema Hidayanti, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*,(Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2013), hlm. 14.

⁹⁷ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok, Kencana, 2017), hlm. 11.

⁹⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 74-76.

- 3) Agar seorang bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah dengan sabar dan tawakal. Sehingga seorang bisa memiliki kesiapan diri untuk menerima dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sesuai tuntunan Allah.
 - 4) Agar dapat menggunakan akal pikiran, perasaan, dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan menfungsikan potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya.
 - 5) Agar memiliki kepribadia yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambing oleh fatwa atau pendapat yang menyesatkan.
- b. Tujuan jangka panjang bimbingan dan konseling Islam
- 1) Agar selalu memiliki komitmen terhadap seluruh ajaran agamanya yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Memiliki tingkat beragama yang tinggi mendorong terhindarnya gangguan setres yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengatasi masalah.
 - 3) Mendapatkan kebahagiaan yang hakiki di akhirat kelak.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Sebagaimana fungsi konseling pada umumnya, dalam konseling Islam juga memiliki fungsi, yaitu:⁹⁹

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni membantu individu ataupun mencegah timbulnya masalah baginya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, membantu seseorang untuk memecahkan ataupun menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif, yaitu memelihara agar keadaan yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan), dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
- d. Fungsi developmental, yaitu membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.¹⁰⁰

5. Perinsip Bimbingan dan Konseling Islam

⁹⁹ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1994), hlm.34.

¹⁰⁰ Ema Hidayanti, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2013), hlm. 18.

Perinsip-perinsip dasar yang menjadi pokok landasan bagi Bimbingan dan Konseling Islam adalah:

- a. Bimbingan di berikan kepada semua induvidu, yaitu diberikan¹⁰¹ kepada semua induvidu baik induvidu tersebut memilik masalah ataupun dalam keadaan tidak mempunya masalah
- b. Bimbingan menekankan sesutu hal yang positif, yaitu Bimbingan membantu orang berpandangan positif pada dirinya dan mendorong untuk berkembang.
- c. Bimbingan juga merupakan usaha bersama, artinya bukan hasil dari usaha yang dilakukan konselor atau pembimbing saja ataupun hanya dari konseli saja, melainkan bimbign dan konseling Islam dilakukan dengan bersama-sama.

BAB III

KITAB *FIQH AL-SI<RAH MUHAMMAD* DAN GAMBARAN DAKWAH FARDIYAH RASULULLAH

A. Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*

1. Riwayat Hidup Pengarang Kitab

Kitab *fiqh al-si>rah muhammad* adalah karya Muhammad Sa‘i>d Ramad}a>n ibn Mulla Ramad}an ibn ‘umar al-Bu>t}i>. Al-Bu>t}i> dilahirkan pada tahun 1926 M di desa Jilika, termasuk wilayah kepulauan Buthan, perbatasan Turki dan Irak, dari sebuah keluarga yang cerdas dan agamis. Ayah al-Bu>t}i> termasuk salah satu ulama terkemuka di Turki dan Syam, yang bergelar

¹⁰¹ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997) hal. 13-15.

Syaikh Mulla. Selain itu, semua leluhur al-Bu>t}i> berasal dari kalangan petani yang kesehariannya sibuk bekerja di sawah.¹⁰²

Ayah al-Bu>t}i> yaitu Syaikh Mulla adalah keturunan kaum Kurdi yang pada dasarnya adalah keturunan nabi Syaib. Kaum ini terkenal dengan kecerdasannya yang diatas rata-rata. Kehidupan kaum Kurdi sendiri berpencar-pencar di berbagai daerah, karena memang tidak mempunyai negara sendiri. Syaikh Mulla adalah sosok yang sangat mengagungi dan menghormati para ulama, meskipun Syaikh Mulla sendiri adalah seorang ulama besar. Hal ini ditunjukkan oleh Syaikh Mulla dengan selalu mengisi dan menyediakan kebutuhan air untuk para ulama dan masyarakat Buthan. Berkat Khitmah inilah, sang putra yaitu Muhammad Sa'i>d Ramad}a>an kelak akan menjadi seorang ulama besar.¹⁰³

Pada tahun 1353 H/1934 M, al-Bu>t}i pindah ke Damaskus, Suriah, bersama keluarganya yang menghindari dari penindasan pemerintahan Musthafa Kemal Ataturk. Di Damaskus al-Bu>t}i dan keluarganya bermukim di dekat Masjid Rukn-al-Din yang warganya sebagian besar adalah berdarah Kurdi.¹⁰⁴ Peristiwa ini terjadi ketika al-Bu>t}i masih berusia 4 tahun.¹⁰⁵

Al-Bu>t}i adalah anak kedua dan satu-satunya anak laki-laki dari empat bersaudara. Kakak perempuan al-Bu>t}i bernama Zainab usianya tiga tahun lebih tua dari al-Bu>t}i. Sementara kedua adiknya bernama Ruqayyah dan Na'imah. Ketiga saudara perempuan al-Bu>t}i meninggal di usianya yang relatif muda. Zainab sang kakak, meninggal di usai dua belas tahun. Ruqayyah meninggal relatif lebih muda dari saudari-saudarinya, ia meninggal pada umur dua tahun, sedangkan Na'imah meninggal pada usia tujuh tahun. Dan pada akhir tahun 1942 M, ibunda al-Bu>t}i> meninggal karena sakit yang bertahun-tahun. Al-Bu>t}i> ditinggal ibunda tercintanya , ketika usianya menginjak 13 tahun.¹⁰⁶

¹⁰² Mohammad Mufid, *Islam Teduh: Menyelami Nasehat Sepiritual Muhammad Sa'i>d Ramad}an al-Bu>t}i>*, (Jakarta:PT Gramedia,2019), hlm.3

¹⁰³ Mohammad Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama Syam*,(Jakarta:PT Gramedia,2015),hlm.35.

¹⁰⁴ Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*,(Bandung: PT Mizan Pustaka,2015),hlm.477.

¹⁰⁵ Mohammad Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama Syam*,(Jakarta:PT Gramedia,2015),hlm.36.

¹⁰⁶ Ibid, hlm.36.

Adapun riwayat pendidikan dan karya ilmiah Muhammad Sa'īd Ramadān al-Buḥārī adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan al-Buḥārī

Guru pertama al-Buḥārī adalah ayahnya sendiri, yakni Mulla Ramadān ibn 'umar al-Buḥārī. Ayahnya sejak kecil mulai menanamkan pendidikan dan membesarkan al-Buḥārī dengan wawasan keilmuan dan disiplin tinggi. Sekitar umur 6 atau 7 tahun, sebenarnya al-Buḥārī ingin menghafalkan al-Quran, namun orangtua tak merestuinnya, karena khawatir suatu saat anaknya akan lupa dengan hafalannya yang berujung pada dosa besar. Meski demikian, Syaikh Mulla menuntut anaknya akan selalu terus membaca al-Quran melebihi orang yang menghafal al-Quran.

Al-Buḥārī dianugerahkan kecerdasan dan daya ingat yang mengagumkan. Saat al-Buḥārī berumur 12 tahun telah menghafal kitab *'Uquḍu al-Jumān, Matn al-Zubbad, Niḥāyah al-tadrib*. Al-Buḥārī memulai belajar ilmu agama, bahasa arab dan matematika di sebuah sekolah suwasta setingkat Madrasah Ibtidaiyah di dekat *Suq sarujah*. Menurut pengakuannya, jarak antara tempat tinggal al-Buḥārī dengan Madrasah Ibtidaiyah tempat ia belajar sangatlah jauh. Jarak tempuh yang melelahkan itu, ia lalui dengan penuh semangat juang yang tinggi, meskipun dilaluinya dengan jalan kaki pulang-pergi.

Setelah menamatkan pendidikan di Ibtidaiyah, ayahnya mndafkarkan al-Buḥārī di *Ma'had al-Taujih al-Islami* di daerah Maidan Damaskus, dibawah asuhan seorang mahaguru Syaikh Hasan Habbanakah dan Syaikh Mahmud Maradini. Meskipun demikian, al-Buḥārī selalu menyempatkan diri untuk pulang dan menimba ilmu kepada ayahnya seminggu sekali, yakni setiap selasa. Al-Buḥārī belajar ilmu Nahwu dan Balaghah kepada sang ayah, hingga berhasil menghafal kitab *'Uquḍu al-Jumān*.

Setelah lulus pendidikan tingkat sanawiyah, al-Buḥārī melanjutkan belajarnya ke Al-Azhar pada jurusan Syariah. Pada tahun 1955 M, al-Buḥārī berhasil menyelesaikan pendidikan strata satunya (S-1), di Universitas Al-Azhar Mesir di Fakultas Syariah. Pendidikan S2-nya diselesaikan di fakultas Sastra Arab di almamater yang pada tahun 1956 M. Setelah menempuh

pendidikan di Mesir , al-Bu>t}i> pulang ke Damaskus dengan ijazah guru syariah dan diploma pendidikan.

Pada tahun 1961 M, al-Bu>t}i> kembali ke Mesir untuk melanjutkan program doktornya di bidang *Fiqh* dan *Ushul Fiqih*. Empat tahun berikutnya , tepatnya pada tahun 1965 M, al-Bu>t}i> berhasil menyelesaikan S3-nya di Universitas Al-Azhar Mesir dengan predikat *Mumtaz Syaraf 'Ula*. Disertasi yang al-Bu>t}i> tulis berjudul *Dhawabith al-Maslahah fi as-Syari'ah al-Islamiyyah*, mendapatkan rekomendasi dari pihak Universitas Al-Azhar sebagai karya tulis yang layak diterbitkan dan dipublikasikan.

b. Karya ilmiah al-Bu>t}i>

Sebagai seorang ulama muslim terkemuka, karya al-Bu>t}i> sangat banyak dan beragam. Al-Bu>t}i> adalah salah satu ulama kontemporer yang sangat produktif dalam melahirkan karya-karya ilmiah diberbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Karya-karya al-Bu>t}i> yang pernah diterbitkan tidak kurang dari 70 judul buku . adapun judul buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) *Fiqh al-Si>rah Muhammad* (Beirut: Dar Al-Fikir,2003)
- 2) *Kubra Al-Yaqiniah Al-Kauniah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 3) *Ma 'annas Musyawarat Wa Al-Fatawa* (Beirut: Dar Al-Fikir,2003)
- 4) *Al-Ta 'aruf 'ala Z\\|a>t Huwa Al-T}ariq Al-Mu 'abbad ila Al-Islam* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)
- 5) *Madkhal Ila Fahmi Al-Juz|ur* (Beirut: Dar Al-Fikir,2000)
- 6) *Fi Sabilillah Wa Al-H}a>q* (Damaskus:Al-Maktabah Al-Umawiyyah,1965)
- 7) *Al-Buyu' Al-Sayyiah* (Beirut: Dar Al-Fikir,1998)
- 8) *Fi Al-Hadis| Al-Syari>f Wa Al-Balagah wa Al-Nabawiyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2009)
- 9) *Min Huna Wa Hunaka Humum Min Qad}aya* (Damaskus: Dar Al-Farabi,2004)
- 10) *Min Sunanillah Min Ibadih* (Damaskus:Dar Al-Farabi,2004)

¹⁰⁷ Mohammad Mufid, *Islam Teduh: Menyelami Nasehat Sepiritual Muhammad Sa 'i>d Ramad}an al-Bu>t}i>*,(Jakarta:PT Gramedia,2019), hlm.3

- 11) *Al-Islam Mala>z/ Kull Al-Mujtama'a>t Al-Insa>niah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2002)
- 12) *Tajribah Al-Tarbiyah Al-Islamiah fi Miza>n Al-Buh}us/* (Damaskus:Dar Al-Farabi,2009)
- 13) *Haz|a ma> Qultuhu Amama Ba'd}i al-Muluk wa al-Ruasa>'* (Beirut: Dar Al-Fikir,2004)
- 14) *Tah}did an-Nasl Wiqayatan Wa 'llajan* (Damaskus:Dar Al-Farabi,2004)
- 15) *Al-Maz|a>hib Al-Tauh}idiyah wa AL-Fasafa>t Al-Mu'assirah*
- 16) *Al-Islam wa Al-Garib* (Beirut: Dar Al-Fikir,2003)
- 17) *Al-Islam wa Al-As}* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 18) *Urubah min Taqniyyah ila Al-Ruh}iyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 19) *Al -Zalamiyyun wa Al-Nuraniyyunm* (Beirut: Dar Al-Fikir,2009)
- 20) *Al-H|ub fi Al-Quran wa Dauruhu fi H|ayah Al-Insani* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)
- 21) *Yugaliz}u>naka Iz|a> Yaqulun* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 22) *Wa Haz|ihi Musykila>tuna>* (Beirut: Dar Al-Fikir,2004)
- 23) *Syakhs}iyyah Istaufatni* (Beirut: Dar Al-Fikir,1998)
- 24) *La> Ya'tihi Al-Bat}il* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 25) *'Aisyah Ummu Al-Mu'mini<n* (Beirut: Dar Al-Fikir,2003)
- 26) *Al-Bidayah Bakurah A'ma>li> Al-Fikriyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,1995)
- 27) *Al-Insa>n Musayyar Ammukhayyar* (Beirut: Dar Al-Fikir,2000)
- 28) *Isykaliyyah Jadi>d Us}u>l fiqh* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 29) *Allah Amm Al-Insa>n:Ayyuhuma> Aqdar 'Ala> Ra'iyyah Huquq Al-Insa>n* (Beirut: Dar Al-Fikir,2002)
- 30) *Haz|ihi> Musykila>tuhum* (Beirut: Dar Al-Fikir,2001)
- 31) *Al-Insa>n wa 'Adalatullah fi Al-Ard}i>* (Beirut: Dar Al-Fikir,2009)
- 32) *Min Rawa>'il Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 33) *Difa'an Al-Insa>n wa Alp-Tarikh* (Damaskus:Maktabah Umawiyah)
- 34) *Al-Salafiyyah Marh}alah Tarikhiyyah Mubarakah wa Laisa Maz}haban Islamiyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)

- 35) *Al- 'Aqidah Al-Islamiyyah wa Al-Fikr Al-Mu'asiri* (Beirut: Dar Al-Fikir,2002)
- 36) *Ila> kulli Fatatin Tu'minu Billa>h* (Beirut: Dar Al-Fikir,2004)
- 37) *Al-Mar'ah baina T}ugya>n Al-Nizam Al-Garb wa Lat}i>fah Al-Tasyri> 'i Al-Islami>* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 38) *Qad}a>ya Fiqhiyyah Mu'as}irah* (Damaskus:Dar Al-Fikr,2003)
- 39) *Al-Jihat fi Islam Kaifa Nafhamuha> wa Numarisuha>* (Beirut: Dar Al-Fikir,2003)
- 40) *Min Al-Fikr Wa Al-Qalab* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)
- 41) *Al-Hikam Al-At}i'iyah Syarh}u wa Tahli>l* (Beirut: Dar Al-Fikir,2004)
- 42) *Manhaj Al-H}ad{a>rah Al-Insa>niyyah fi Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)
- 43) *H}iwar H}aula Musykila>t Ha>d}ariyyah* (Damaskus:Dar Al-Farabi, 2008)
- 44) *Bat}in Al-Is|mi>: Al-Khat}a>ru Al-Akbarfi H}ayah Al-Muslimin* (Beirut: Dar Al-Fikir,2007)
- 45) *Al-Islam wa Musykilah Al-syaba>b* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 46) *Man Mas 'ula 'an Takhallaf Al-Muslimi>n* (Beirut: Dar Al-Fikir,2008)
- 47) *Fi Sabilillah Wa-Al-H}a>q* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 48) *Naqz| Awa>ham Al-Madiyyah Al-Jada>liyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 49) *Muh}ad}arah Fi Al-Fiqh Al-Muqarran* (Beirut: Dar Al-Fikir,2002)
- 50) *Mamuzain* (Beirut: Dar Al-Fikir,2001)
- 51) *Haz}a< Walidi>* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)
- 52) *D}awa>bit} Al-Masalah Fi Al-Syar'iyah Al-Islamiyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 53) *Huriyah Al-Insan Fi Z}illi Ubudiyyah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2005)
- 54) *Min Asrar Al-Manhaj Al-Rabbani* (Damaskus:Maktabah Al-Farabi)
- 55) *Manhaj Tarbawi Farid Fi Al-Quran* (Damaskus:Maktabah Al Farabi)
- 56) *Hakaz|a> Fal Nad'u> Ila> Islam* (Damaskus:Dar Al-Farabi, 2004)
- 57) *Manhaj Al- 'Audah ila Al-Islam* (Damaskus:Dar Al-Farabi,2004)
- 58) *Al-Ddi<n wa Al-Fasafah* (Beirut: Dar Al-Fikir,2006)

- 59) *Qaz}aya> Sakinah* (Abu Z}abi:Dar Al-Faqih,2010)
- 60) *Al-Maz}ha>b Al-Iqtis}a>di Baina Al-Syuyu‘iyyah wa Al-Islam* (Damaskus:Al-Maktabah Al-Umawiyyah,1960)
- 61) *Al-Sabil Al-Wah}id fi Zahmat Al-Ah}das/ Al-Jariyyah* (Damaskus:Muasasah Al-Risalah,1979)
- 62) *Al-Tagyi>r:Mafhumahu> wa T}ariquhu* (Damaskus:Dar Al-Fikr,1998)
- 63) *Mabahis/ fi Al-Kitab wa Al-Sunnah* (Damaskus:Universitas Damaskus,1987)
- 64) *Adab Al-H/iwa>r fi Kitabillah Azza Wajalla* (Damaskus:Nahwu Al-Qimah)
- 65) *Al-Inayah bi Al-Ibadah Asas La Budda Minhu Li Tas}bit Al-Mujtama‘ Al-Islamiyah* (Kuwait:Dar Al-Bukhus| wa Al-Ma‘luma>t)
- 66) *Fi Al-Hadis/ Al-Syari>f wa Al-Balagah Al-Nabawiyyah* (Damaskus: Dar Al-Fikr,2011)
- 67) *Masyura>h Al-Ijtima‘iyyah* (Damaskus:Dar Al-Fikr)

Al-Bu>t}i> pernah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Al-lamaz}habiyyah Akhtar Bid‘atin tuh}addid al-syar‘iyyah al-islamiyyah* :

وان لأسأل نفسي : ما الذي يمسكني اليوم علي الكتابة و التأليف؟ اما الشهرة فقد نلت منها اكثر مما كنت أتوقع وأطمع , واما المال فقد أكرمني الله منه بما يفيض عن الحاجه , واما ثناء الناس منه ما لا استحق وقد وجدت اخير أنه شيء لا ثمرة ولا طعم فيه الا ان يكون دعاء أخ مسلم لي من خلف سحاف الغيب .

Saya bertanya pada diri saya sendiri, apa yang membuat saya tetap menulis dan menulis? Kalau untuk kemasyhuran, saya telah mendapatkannya lebih dari yang saya harapkan. Kalau untuk kesejahteraan dan kekayaan, Allah menganugrahkan saya lebih daripada yang saya butuhkan. Dan kalau untuk dihormati orang, saya telah memperoleh lebih yang layak saya terima. Pada akhirnya saya menyadari bahwa semua keinginan yang saya sebut tadi sia-sia dan hampa kecuali seuntai doa yang dihadiahkan kepada saya oleh seorang muslim yang tidak saya kenal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Mohammad Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama Syam*,(Jakarta:PT Gramedia,2015),hlm.49.

2. Isi kitab *fiqh al-si>rah muhammad*

Kitab ini membahas tentang sejarah Rasulullah Saw dan disertai ringkasan sejarah *khulafa' Al-Rasyidin*. Kitab ini tidak sama dengan kitab sejarah Rasul pada umumnya, karena kitab ini disertakan tentang pentingnya mempelajari sejarah Rasulullah Saw. Sebab itu, kitab ini diawali dengan pembahasan terkait pentingnya mempelajari sejarah Rasul agar dapat memahami Islam secara utuh, agar mengetahui perkembangan pemahaman sejarah Rasul, dan bagaimana kita memahami sejarah Nabi dengan tepat dan benar, kemudian agar dapat mengetahui metode Ilmiah yang digunakan dalam penulisan sejarah Nabi.

Setelah itu, pembahasan sejarah dan beografi Rasulullah dimulai dari tahapan-tahapan sejarah Rasul sejak lahir hingga wafat. Kemudian diakhiri dengan pembahasan tentang *sejarah khulafa' Al-Rasyidin*, dan berbicara tentang peristiwa paling penting yang terjadi selama masa pemerintahan masing-masing khalifah. Adapun Bagian-bagian isi dari kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* adalah sebagai berikut:

- 1) *Bagian pertama* muqaddimah
- 2) *Bagian kedua* dari lahirnya Rasulullah hingga diutus
- 3) *Bagian ketiga* dari diutusnya Rasul hingga hijrahnya Rasulullah
- 4) *Bagian keempat* dasar-dasar masyarakat baru
- 5) *Bagian kelima* tahapan-tahapan perang yang dihadapi
- 6) *Bagian keenam* Al-Fath (pembebasan): pengenalan, dan hasil dari tahapan-tahapan yang baru dalam dakwah
- 7) *Bagian ketujuh* sakitnya Rasulullah Saw dan ketika menghadapi *sakarah al-maut*
- 8) *Bagian kedelapan* penutup yang membahas tentang sifat Rasulullah Saw dan keutaman ziarah ke masjidnya dan makam Rasul
- 9) *Bagian kesembilan* ringkasan *tarikh khulafa' al-Rasyidin*

B. Gambaran Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*

Muhammad Sa'>id Ramad}a>n al-Bu>t}i> adalah salah satu ulama kontemporer yang produktif dan juga sangat zuhud, ia memiliki keahlian dalam

merumuskan berbagai permasalahan dan menyusun karya-karya ilmiahnya sesuai dengan topik yang relevan dan paling eksplosif pada saat ini sehingga karya ilmiah al-Bu>t}i> menjadi karya yang sangat luar biasa. Salah satu karya terbaiknya adalah Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*.

Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* didalamnya terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah bagian yang membahas tentang tahapan-tahapan dakwah islam di masa Rasulullah Saw. Al-Bu>t}i> menjelaskan dalam bagian ini tentang dakwah yang dilakukan Rasulullah sejak menerima wahyu hingga wafat, dakwah islam yang dilakukan Rasulullah dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: *Tahapan pertama* menjelaskan tentang dakwah Rasul secara sembunyi, yang berlangsung hingga tiga tahun. *Tahapan kedua* membahas tentang dakwah Rasulullah secara terang-terangan, yaitu dilakukan Rasul dengan cara *bi al-llisa>n* saja, dan dakwah ini berlangsung sampai Rasulullah Saw hijrah. *Tahapan ketiga* yaitu dakwah Rasulullah secara terang-terangan dengan melibatkan kekuatan bersenjata untuk memerangi para pembangkang dan juga orang-orang yang telah terdahulu menyerang ataupun membeuat kerusakan terhadap islam, tahapan ini berlanjut hingga tahun perjanjian hudaibiyah. *Tahapan keempat* adalah dakwah secara terang-terangan yang juga dilakukan dengan peperangan untuk orang yang menghalangi dakwah islam ataupun menolak memeluk agama islam.¹⁰⁹ Tahapan-tahapan tersebut dikelompokan menjadi dua bagian yaitu Dakwah Rasulullah Saw periode Makkah dan dakwah Rasulullah Saw periode Madinah.

Dakwah fardiyah Rasulullah berarti dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah Saw dengan satu Sahabat ataupun terhadap sekelompk kecil dari Sahabat. Gambaran dakwah fardiyah Rasulullah dapat di lihat dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* dalam periode dakwah di Makkah dan sakwah di Madinah.

1. Dakwah fardiyah Rasulullah dalam periode Makkah

a. Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Putrinya Fa>t}imah

1) Kisah dakwah fardiyah

Riwayah yang di nukil Imam Al-T}abari> dan Ibnu Ish}a>q menyatakan bahwa ada seorang kafir Quraisy yang menaburkan debu ke

¹⁰⁹ Muhammad Sa'>i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.67.

kepala Rasulullah Saw ketika lewat didekat Mekah, Rasulullah pulang dengan kepala penuh dengan debu. Sambil menangis, salah satu putri Rasulullah Saw berdiri dan membersihkan debu tersebut, maka Rasulullah bersabda:

يا بنية لا تبكي, فإن الله مانع اباك

wahai putriku, janganlah engkau menangis , sesungguhnya Allah selalu menjaga ayahmu.¹¹⁰

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t{i> menjelaskan dalam kisah dakwah fardiyah antara Rasulullah dengan putrinya, memberikan beberapa pelajaran akan pentingnya rasa sabar dalam menghadapi cobaan dan gangguan dari orang lain.

3) Letak dakwah fardiyah

Dakwah fardiyah dilakuka Rasulullah terhadap putrinya yaitu Fa>t}imah secara langsung.

4) Minhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Dalam dakwah fardiyah tersebut, Rasul memberikan nasehat sesuai dengan kondisi Mad'unya.

b. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Khabba>b bin al-Arat

1) Kisah Dakwah fardiyah

Kisah Khabba>b bin al-Arat ketika ia datang menemui Rasulullah Saw yang saat itu sedang bertelekan denga tikar yang dilipat di bawah bayangan ka'bah. Saat itu Khabba>b bin al-Arat dan sahabat lainnya sering mendapatkan siksaan dari orang musyrik, kemudian ia berkata “ ya Rasulullah, tidaklah engkau berdoa kepada Allah untuk kami ?, wajah Rasul memerah, Rasulllah bersabda “*sungguh orang-orang sebelum kalian ada yang tubuhnya disisir dengan besi hingga daging mereka melupas. Akan tetapi meskipun demikian tidak menjadikan mereka berpaling dari agama Allah. Sunggh Allah akan menuntaskan*

¹¹⁰ Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.77.

perkara ini hingga seorang pengendara berani melakukan perjalanan dari San'a' ke Hadramaut tanpa ada yang ditakuti sedikitpun'.¹¹¹

2) Pelajaran dan Manfaat

Dalam kitab *fiqh al-si>rah muhammad*, al-Bu>t}i> menjelaskan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut bahwa setiap muslim tidak pantas merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam perjalanan kehidupannya, akan tetapi hendaknya merasa bahwa semua itu adalah keniscayaan bagi agama ini. Dengan kata lain, hendaknya setiap muslim bergembira menyambut pertolongan Allah setiap kali jalan yang dilaluinya dihadap dengan cobaan yang lebih besar¹¹². Kesimpulan ini juga dibenarkan oleh Al-Quran surah Al-Baqarah, ayat 214 yaitu:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَأَلَّا إِنَّ نَصُرَ اللَّهُ قَرِيبٌ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat¹¹³

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah Rasulullah dilakukan dengan salah satu sahabatnya yaitu Khabba>b bin al-Arat, secara langsung.

4) Minhaj dan Marhalah

Dalam dakwah fardiyah ini, Rasulullah memberikan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya.

c. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan 'Utbah bin Rabi>'ah

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Riwayat yang dinukil dari Ibnu Hisya>m dan Ibnu Ish}aq, dikatakan bahwa 'Utbah bin Rabi>'ah (seorang pemimpin yang

¹¹¹ Ibid, hlm. 78.

¹¹² Ibid, hlm. 80.

¹¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali, 2010), hlm. 376)

memiliki penglihatan tajam terhadap kaumnya) pernah berkata dihadapan kaum Quraisy, “ wahai sekalian orang Quraisy, bagaiman jika aku menemui Muhmmad dan berbicara dengan nya untuk menawarkan beberapa hal? Siapa tau ia mau menerima sebagian darinya dan mau berhenti mengganggu kita?” Orang-orang Quraisy berkata “ baiklah wahai Aba al-Wali>d, segeralah kamu menemui Muhammad dan bicarakanlah hal tersebut.

‘Utbah pun berangkat menemui Rasulullah Saw. Setelah bertemu dengan Rasul, ‘Utbah berkata, “wahai keponakanku, sesungguhnya engkau adalah bagian dari kami. Keluargamu dari kalangan terpandang dan nasabmu amatlah luhur. Akan tetapi, kamu telah membawa kepada kaum mu perkara yang sangat berat, selain menyebabkan perpecah belahan diantara mereka, kamu juga telah memupus impian mereka. Maka dengarkan lah ucapanku. Rasulullah bersabda, “ *katakanlah wahai Abu Al-Wali>d aku akan mendengarnya*”.

‘Utbah berkata,”wahai keponakanku jika yang engkau bawa itu bertujuan untuk mendapatkan harta, maka kami akan mengumpulkan harta kami hingga kamu akan menjadi orang yang terkaya. Jika kamu menginginkan kemulyaan, maka kami akan jadikan kamu pemimpin hingga kami tidak akan berani memutuskan suatu perkara kecuali atas persetujuan mu. Jika kamu menginginkan kerajaan, maka kami akan mengangkat kamu menjadi raja. Dan jika yang datang kepada mu (wahyu) adalah gangguan jin yang tidak bisa kamu tangkal, maka kami siap menghabiskan harta kami untuk mencarikan tabib hingga kamu terbebas dari gangguan itu.

Mendengar tawaran ‘Utbah, Rasul bersabda, “*Apakah kamu sudah selesai bicara wahai Aba Al-Wali>d?*” ‘Utbah berkata,”ya”. Rasulullah bersabda,” *kalau begitu, dengarkanlah apa yang kusampaikan ini*”. Rasulullah membaca surah Fussilat dihadapan ‘Utbah sampai ayat 13 yang berbunyi

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثُمُودَ

*Jika mereka berpaling maka katakanlah, “aku telah memeringatkanmu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum ‘A>d dan kaum S|amu>d”.*¹¹⁴

Tiba-tiba ‘Utbah membekap mulut Rasulullah Saw, sambil memohon berhenti menilawahkan ayat Al-Quran, ‘Utbah sangat takut mendengar ancaman yang terdapat di ayat tersebut. Kemudian ‘Utbah pun kembali kepada kaum Quraisy dan mengatakan bahwa ia mendengar sebuah ucapan yang sangat indah, kata-kata itu bukanlah syair, sihir ataupun mantra dukun. Mendengar pernyataan demikian kaum Quraisy pun menganggap bahwa ‘Utbah telah terkena sihir Muhammad. Akan tetapi ‘Utbah tetap meyakini perkataan Muhammad tersebut adalah benar.¹¹⁵

2) Pelajaran dan Manfaat

Dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah terhatap ‘Utbah memberikan pelajaran yang berharga. Al-Bu>t}i> menjelaskan bahwa kisah tersebut menyangkal tuduhan musuh-musuh islam yang mengatakan tujuan dakwah Rasulullah adalah untuk mengejar kekuasaan, kedudukan yang tinggi. Al-Bu>t}i> berkata :

وهل ينصت طالب الملك والزعامة لمن سعى يعرضها عليه في مفاوضة طويلة وتخويف
ورجاء وتهديد¹¹⁶

Logiskah jika seseorang yang mengejar kekuasaan diam seribu bahasa ketika beberapa pihak menawarkan kekuasaan melalui berbagai bentuk negosiasi, ancaman, dan intimidasi

3) Letak Dakwah Fardiyah

¹¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm.478)

¹¹⁵ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.81-82.

¹¹⁶ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.84

Dakwah fardiyah Rasul dilakukan terhadap ‘Utbah secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah terhadap ‘Utbah menggunakan perdebatan yang baik, memberikan kesempatan terhadap ‘Utbah untuk mengutarakan pendapatnya dan Rasulullah bersabda, “*katakanlah wahai Abu Al-Wali>d aku akan mendengarnya*”

d. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Sekelompok Orang dari Suku *Khazraj*.

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Pada tahun kesebelas dari kenabian, Rasulullah Saw memperenalkan diri kepada suku-suku arab, sebagaimana Rasul lakukan setiap musim haji tiba. Ketika berada di Aqabah (sebuah tempat pelemparan jumrah Aqabah yaitu terletak diantara Mina dan Mekah) Rasulullah Saw bertemu dengan sekelompok orang dari suku *Khazraj*.

Rasulullah bertanya kepada mereka “*Siapakah kalian?*”. Mereka menjawab “kami dari suku *Khazraj*. Rasul bertanya lagi “*Apakah kalian yang tinggal berdekatan dengan Yahudi ?*”. Mereka menjawab “iya”. Rasulullah bertanya lagi “*Sudikah kalian duduk bersama kami sebentar?*”, Mereka menjawab “iya tentu”. Maka setelah mereka duduk bersama, Rasulullah menyeru mereka kejalan Allah , memperkenalkan kepada mereka tentang islam, dan membacakan Al-Quran kepada mereka.

Ketika Rasulullah mengajak mereka masuk agama Islam, mereka saling bertatapan satu dengan yang lainnya seraya berkata “ demi Allah, kalian pasti tahu bahwa dialah Nabi yang dijanjikan orang-orang Yahudi, jangan sampai mereka mendahului kalian untuk mengikutinya “. ¹¹⁷

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i> menjelaskan bahwa Rasulullah Saw tidak membatasi ruang dakwah hanya untuk kaum Quraisy saja. Beliau juga menyebarkan

¹¹⁷ Muhammad Sa’id Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.119.

dakwah kepada suku-suku yang datang ke Makkah dari segala penjuru. Rasulullah Saw mengenalkan diri, kemudian mengajak mereka menganut agama Islam. Rasulullah terus berdakwah seperti itu meskipun tak kunjung ada orang yang bersedia memenuhi seruannya.¹¹⁸

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah Rasul dilakukan terhadap sekelompok orang suku Khazraj. Al-Bu>t}i> menjelaskan sekelompok orang tersebut berjumlah 6 orang diantaranya As'ad bin Zararah, 'Aufbib Al-H}aris|, Ra>fi' bin Ma<lik, Qat}bah bin 'A>mir, 'Uqbah bin 'A>mir.

4) Minhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah saat melakukan dakwah fardiyah kepada suku *Khazraj* secara langsung, menggunakan perkataan yang baik dan nasehat yang baik dan benar, dengan tanpa ada paksaan melainkan dengan membacakan ayat- ayat Al-Quran.

Tahapan dakwah fardiyah yang dilakukan dengan menyapa terlebih dahulu, meminta ijin untuk duduk dna kemudian memberikan dakwah.

2. Dakwah fardiyah Rasulullah dalam periode Madinah

a. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Abu Bakar ra ketika Hijrah ke Madinah

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Dengan ditemani sang sahabat karib, Abu Bakar ra, Rasulullah bergerak menuju ke gua S|u>r dan sementara waktu tinggal di gua tersebut. Setelah sampai di gua S|u>r, Abu Bakar ra masuk terlebih dahulu sebelum Rasulullah untuk memeriksa jika ada hewan buas atau ular, Rasul bersama Abu Bakar tinggal di gua tersebut selama 3 hari. Semantara itu, kaum Musyrikin yang mengetahui Rasullullah telah pergi meninggalkan Makkah segera bergerak menyisir jalan-jalan menuju Madinah, mereka memeriksa semua tempat yang kemungkinan dijadikan tempat persembunyian, hingga sampailah mereka didepan gua S|u>r. Rasulullah dan sahabat nya di dalam gua tersebut dapat mendengar jejak-

¹¹⁸ Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 121

jejak kaki kaum Musyrikin yang lalu lintang di sekitar gua S|u>r. Abu Bakar ra kala itu merasa takut kemudian mendekati Rasulullah seraya berkata “ kalau saja salah satu diantara orang Musyrikin melihat kakinya, maka pasti akan melihat kita. Mendengar itu, Rasulullah Saw bersabda¹¹⁹

يا ابا بكر , ما ظنك باثنين الله ثالثها

Wahai Abu Bakar, apa yang kaubayangkan terhadap dua orang, jika yang ketiga darinya adalah Allah. (Hr.Muslim)¹²⁰

2) Pelajaran dan Manfaat

Kisah perjalanan dakwah Rasulullah saat hijrah ke Madinah memberikan pelajaran penting, Al-Bu>t}i> menjelaskan bahwa Abu Bakar ra saat menemani Rasulullah hijrah, dapat menjadi contoh seorang sahabat yang terpercaya, sahabat yang siap berkorban nyawa dan harta demi membela Rasulullah. Abu Bakar ra memilih masuk lebih dahulu ke dalam gua untuk menggantikan Rasulullah menghadapi resiko bila mana ada hewan buas atau ular. Sungguh seperti ini lah seharusnya sikap semua orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw, karena Rasul pernah bersabda¹²¹

لا يأمن احدكم حتي اكون أحب اليه من ولده ووالده والناس اجمعين

Tidaklah beriman diantara kalian sampai diriku lebih ia cintai daripada anak, orangtua, dan manusia semua. (HR.Muslim)¹²²

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah terjadi antara Rasulullah dengan Abu Bakar ra di dalam gua S|u>r dengan langsung tatap muka.

4) Minhaj dan dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah saat melihat Abu Bakar ketakutan, Rasulullah menenangkannya dengan perkataan yang baik.

b. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Sura>qah bin Ja’syam

¹¹⁹ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 139-140

¹²⁰ Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 2, hlm.350.

¹²¹ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 139

¹²² Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 1, hlm.38.

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Kaum Musyrikin Mekah mengetahui Rasulullah telah meninggalkan Makkah, mereka mengeluarkan maklumat bahwa siapapun yang berhasil menemukan Rasulullah Saw dan Abu Bakar ra akan mendapatkan uang tebusan bagi masing-masing mereka berdua.¹²³ Salah satu yang menginginkan imbalan tersebut adalah Sura>qah bin Ja'syam¹²⁴, maka segeralah Sura>qah bin Ja'syam mencari Rasulullah dan Abu Bakar dengan berkuda. Hingga pada akhirnya Sura>qah dapat menemukan Rasul dan Abu Bakar, akan tetapi setiap kali kudanya hendak mendekati Rasul, kaki kudanya tersandung dan terpelantai dari kudanya. Ia pun naik kudanya lagi untuk mendekati Rasul, kali ini Sura>qah lebih dekat dengan Rasul bahkan Sura>qah dapat mendengar bacaan yang dibaca Rasulullah. Abu Bakar terus menengok kebelakang karena khawatir akan tertangkap, akan tetapi kedua kaki kuda Sura>qah tiba-tiba terperosok ke pasir hingga sebatas lutut dan terpelantai kedua kakinya.

Sura>qah bangkit lagi dan mengejar Rasulullah sahabatnya, akan tetapi ia tiba-tiba melihat segumpalan debu-debu dari arah yang di tuju Rasulullah, Sura>qah menyadari bahwa ia tidak dapat menangkap Rasul dan Abu Bakar, akhirnya Sura>qah memanggil keduanya dan langsung memohon ampun. Rasulullah dan sahabatnya berhenti, Sura>qah segera menghampiri Rasul dan Abu Bakar dan langsung meminta ampun, kemudian Sura>qah menawarkan diri membawakan barang bawaan dan bekal mereka. Rasulullah dan sahabatnya berkata “ kami tidak membutuhkan itu, akan tetapi lebih baik kamu merahasiakan berita tentang kami “. Sura>qah menjawab “ akan kupenuhi permintaan kalian.

2) Pelajaran dan Manfaat

¹²³ Hadiah yang akan diberikan adalah 100 unta lihat Muhammad bin Sayid A'lwī Al-Maliki, *Tarikh Al-Hawadisf wa Al- Akhwal Al-Nabawiyah*,(Tarim:2009), hlm. 105.

¹²⁴ Nama lengkapnya adalah 'Abdullah bin Al-Arqam Al-Quraisy Al-Zahri> Al-Ka>tib. Lihat Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-z|ahabi>, *Sir A'la>m Al-Nubla> '*,(Muasasah Al-Risalah:1975), juz 5,hlm.443.

Pelajaran yang dapat di ambil dari dakwah fardiyah Rasulullah dengan Sura>qah adalah pada saat Rasulullah memberikan maaf kepadanya, Sura>qah berbalik baik kepada Rasulullah. pagi hari Sura>qah berangkat untuk mengejar dan membunuh Rasulullah dan sahabatnya, akan tetapi petang hari ia kembali pulang dan berusaha untuk melindungi Rasulullah Saw dan sahabatnya.¹²⁵

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah terjadi ketika Rasulullah berdakwah dengan Sura>qah secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Manhaj ataupun metode dakwah fardiyah Rasul terhadap Sura>qah adalah dengan perkataan yang baik penuh dengan maaf.

c. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan ‘Abdullah bin Ubaii

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Ibnu Hisya>m meriwayatkan, “Ada seorang perempuan Arab membawa dagangan untuk dijual di pasar Qainuqa>’, perempuan itu menemui seorang pandai emas. Akan tetapi, orang-orang yang ada di pasar Qainuqa>’ menggodanya dan menginginkan untuk membuka cadar yang dipakainya. Perempuan itupun menolaknya, tetapi seorang pandai emas mengikat ujung kain perempuan itu. Maka saat perempuan itu berdiri, kain yang ia kenakan terlepas, orang-orang di pasar Qainuqa>’ menertawakannya, sedangkan perempuan tersebut menjerit-jerit menahan malu. Kemudian tiba-tiba munculah seorang laki-laki muslim yang langsung menyerang pandai emas hingga tewas. Karena pandai emas itu orang yahudi , maka orang-orang yahudi yang ada ditempat itu langsung mengeroyok orang muslim tersebut sampai tewas. Berita tersebut tersebar luas, mendengar hal tersebut orang muslim sangat marah, maka meletuslah peperangan antara orang Bani Qainuqa>’ dan orang Muslim.

Rasulullah pada saat itu langsung memerintahkan agar Bani Qainuqa>’ di kepung beberapa hari, hingga mereka mau tunduk kepada

¹²⁵ Muhammad Sa’id Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 139-140

hukum islam¹²⁶. Pada saat itu, ‘Abdullah bin Ubaii bi Salu>l menghadap Rasulullah Saw, “ Wahai Muhammad, bersikaplah baik kepada pengikutku ! Tetapi, Rasulullah sama sekali tidak memperdulikannya. ‘Abdullah bin Ubaii mengulangi ucapannya kedua kalinya, tetapi Rasulullah tetap tidak memberikan tanggapan.

‘Abdullah bin Ubaii tiba-tiba memasukan tangannya ke saku baju besi Rasulullah Saw. Rasulullah berseru, “*Lepaskan!*” Rasulullah sangat marah dengan sikap Ubaii, bahkan para Sahabat melihat api kemarahan diwajah Rasulullah, “*Lepaskan! Celaka engkau*”, Ubaii langsung berkata, “ Demi Tuhan, sesungguhnya aku tidak akan melepaskanmu hingga Engkau berbuat baik kepada pengikutku. Empas ratus orang tanpa baju besi dan tiga ratus dengan baju besi telah menghalangiku dari merah dan hitam, apakah engkau akan menghabisi mereka dalam satu hari, sesungguhnya demi Tuhan, aku khawatir akan timbul bencana.”

Rasulullah Saw bersabda, “*Mereka adalah milikmu, perintahkan mereka untuk keluar dari Madinah dan jangan di dekat kota ini.*” Orang-orang Bani Qainuqa>‘ kemudia meninggalkan Madinah menuju Syam, tidak sedikit dari mereka meregang nyawa di tempat baru.¹²⁷

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i> menjelaskan bahwa pembelaan ‘Abdullah bin Ubaii membela orang-orang Yahudi, memperlihatkan sifat kemunafikannya. Rasulullah Saw tetap memperlakukan ‘Abdullah bin Ubaii seperti muslim biasa , meskipun kemunafikannya telah terlihat. Hal demikian, karena hukum islam berhubungan dengan dua sisi:

Pertama, sisi yang berhubungan dengan dunia. Sisi ini perinsip dalil hukum adalah yang dapat diindra manusia. Ketika sisi ini bersinggungan dengan masalah hukum, maka yang dilihat hanyalah yang tampak, tidak menyentuk persoalan batin atau pengaruhnya terhadap hati

¹²⁶ Pengepungan Bani Qainuqa>‘ oleh Muslimin atas perintah Rasulullah yaitu selama lima belas malah hingga masuk bulan Zul al-Qa‘dah. Lihat Muhammad bin al-Sayyid ‘Alwi> al-Ma<liki>, *Ta>ri>kh al-H}awa>dis/ wa al-Ah}wa>l al-Nabawiyyah*, (Tarim: Al-Thaba‘ah al-u>la, 2009), hlm. 120.

¹²⁷ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 180.

yang bersangkutan. *Kedua*, sisi yang berhubungan dengan akhirat. Sisi ini didasarkan dengan apa yang terbersit didalam hati manusia, dan yang tau hanyalah Allah SWT¹²⁸. Berdasarkan dua sisi ini, Rasulullah Saw bersabda

انما نأخذكم الان بما ظهر لنا من اعمالكم (رواه البخاري)

*Sesungguhnya kami menghukumi kalian saat ini hanya berdasarkan perbuatan yang dapat tampak saja.*¹²⁹

3) Letak Dakwah Fardiyah

Rasulullah langsung berdakwah dengan ‘Abdullah bin Ubaii dengan tatap muka.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah ketika berdakwah fardiyah dengan ‘Abdullah bin Ubaii, menggunakan perdebatan yang baik tanpa ada kekerasan fisik.

d. Dakwah fardiyah Rasulullah dengan ‘A>mir bin Ma>lik

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Pada tahun keempat Hijriah, ‘A>mir bin Ma>lik¹³⁰ yang terkenal dengan julukan *Mula>’ib al-Asnah* bertemu dengan Rasulullah Saw. Dalam pertemuan itu, Rasul menawarkan agar ia masuk islam, tetapi ‘A>mir menolaknya, meskipun ia juga tidak memusuhi Islam. ‘A>mir berkata kepada Rasulullah, “Wahai Muhammad, bagaimana jika engkau mengirimkan beberapa sahabatmu untuk menyerau penduduk Najd pada agamamu? Kuharap orang-orang Najd mau memenuhi seruanmu. Rasulullah bersabda,

إني أخشي عليهم أهل نجد

“Sungguh aku mengkhawatirkan keselamatan mereka (Sahabat Rasul) dari penduduk Najd”. Maka ‘A>mir menjawab, “Aku yang akan

¹²⁸ Ibid, hlm. 184.

¹²⁹ Diriwayatkan oleh Iman Bukhari melalui sanad dari ‘Abdurrahman bin ‘Auf dari ‘Abdullah bin ‘Utbah yang mendengar ‘Umar bin al-Khattab. Lihat Muhammad bin Isma‘il al-Bukhari (Surabaya, Nurul Huda), Juz 2, hal. 99.

¹³⁰ Nama lengkapnya adalah ‘Amir bin Malik bin Ja‘far bin Kilab bin Rabi‘ah bin Sa‘sa‘ah. Lihat Abu Mahmud ‘Abdul Malik bin Hisyam, Al-Siyar an-Nabawiyah, (Lebanon, Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1990). Hlm.137.

menjamin keselamatan mereka, kirimlah mereka untuk menyeru orang-orang disana kepada agamamu”.¹³¹

Rasulullah Saw akhirnya mengutus tujuh puluh dari sahabat yang termasuk kalangan muslimin terbaik. Akan tetapi ,setibanya ditempat yang bernama Biri Ma‘u>nah, pada saat sahabat bermalam di tempat itu ‘Usiyyah, Ra‘el, dan Z|akwa>n menyerang rombongan sahabat Rasulullah yang ada di Biri Ma‘u>nah. Sahabat-sahabat yang ada di tempat tersebut akhirnya terkepung dan terbunuh. Rasulullah saat itu sangat sedih mendengar sahabatnya yang shalih dibantai, hingga Rasulullah membaca doa Qunut di setiap sholat subuh, memohon agar Allah SWT menimpakan malapetaka kepada kabilah-kabilah Sali>m yaitu ‘Usiyyah, Ra‘el, dan Z|akwa>n.¹³²

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i> menuturkan peristiwa Bi‘r Ma‘u>nah menunjukan pentingnya semua muslim untuk berdakwah, menyeru agama, syariat, dan ajaran islam. pentingnya berdakwah bagi seluruh umat manusia dapat di lihat dari keputusan Rasulullah Saw mengutus tujuh puluh sahabat terbaiknya yang sangat salih, padahal Rasulullah khawatir akan terulang kembali kejadian yang telah menimpa sahabat sebelumnya. Rasulullah memandang bahwa tanggung jawab menyampaikan ajaran islam jauh lebih penting dari segalanya. Semua akibat yang akan terjadi akan dikembalikan kepada Allah SWT.¹³³

3) Letak Dakwah Fardiyah

Letak dakwah fardiyah Rasulullah dalam kisah ini adalah ketika Rasulullah tetap mengirimkan sahabat-sahabat terbaiknya atas permintaan ‘A>mir bin Ma>lik, meskipun pada saat itu Rasulullah khawatir akan terjadi lagi perlakuan penduduk Najd

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

¹³¹ Lihat, Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat|ubi> Al-Madani>, *Al-Sira>h Al-Nabawiyyah Li Ibnu Ish}a>q*, (Lebanon, Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah, 2004). Hlm. 378.

¹³² Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: Bairut Darul al-fikr, 1993. hlm. 202-203.

¹³³ *Ibid*, hlm. 203-204

Rasulullah ketika menyeru ‘Amir bin Malik untuk masuk Islam, yaitu dengan tanpa ada paksaan dengan tanpa ada kekerasan menggunakan perkataan yang baik, meskipun ‘Amir bin Malik menolak untuk masuk Islam.

e. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Jabir bin ‘Abdullah

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Al-Bukhari, Muslim, Ibnu Sa‘id dalam *al-Tabaqat*, Ibnu Hisyam dalam sirahnya meriwayatkan dari jalur Jabir bin ‘Abdullah¹³⁴, berkata ”Aku pergi bersama Rasulullah ketika perang Zulfikar, dengan mengendarai kudaku yang amat lemah. Ketika Rasulullah Saw kembali, aku sengaja membiarkan rombongan berlalu lebih dulu. Aku berada dibelakang hingga Rasulullah menghampiriku. Rasulullah Saw bersabda, “Ada apa dengan mu, wahai Jabir?” Aku menjawab, “Wahai Rasulullah, unta inilah yang menyebabkan aku lambat”. Rasulullah bersabda, “Simpuhkan lah untamu” maka aku langsung menyimpuhkan untaku di depan Rasulullah Saw, kemudian bersabda, “Berikanlah tongkat yang ada di tanganmu padaku”. Aku langsung memberikan tongkat itu dan Rasulullah kemudian menghela untaku seraya berkata, “Naiklah”, aku langsung menaiki kudaku itu (demi Dzat yang mengutus Rasul dalam kebenaran), sungguh untaku ini langsung bisa berlalu sangat kencang.

Aku kemudian berbincang-bincang dengan Rasulullah Saw dan bersabda, “Apakah engkau mau menjual untamu ini kepada ku?”. Aku menjawab, “ Ya Rasulullah, aku akan memberikan untaku ini kepadamu sebagai hadiah”. Rasul membalasnya dan bersabda, “ Tidak, jualah untamu itu kepadaku”. Aku berkata, “ kalau begitu berapa penawaran yang engkau berikan wahai Rasul?”, Rasul bersabda, “ Ambilah satu dirham”, aku berkata, “Tidak , karena kalau dengan tawaran itu berarti engkau menipuku ya Rasulullah”. Rasulullah menawarkan lagi dengan dua

¹³⁴ Dia adalah Jabir bin ‘Abdillah bin ‘Amr al-Anshari al-Salmi, biasa dipanggil dengan Aba ‘Abdillah, salah satu sahabat yang terbanyak meriwayatkan hadis. Lihat Abu al-Fadl Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-Asqalani, *Al-Ishbah fi Tamyiz al-Shahabah*, (Dar al-kutub al-‘Alamiyah, Bairut, 1995), hlm. 546, juz 1.

dirham dan terus manikan tawarannya hingga sampai satu *uqiah*. Apakah engkau ridha ya Rasulullah. Rasul menjawab, “iya”

Rasulullah kemudai bertanya kepada Ja>bir, “ *Wahai Jabir sudahkan engkau menikah?*”. Aku menjawab, “Sudah Ya Rasulullah”, “*Menikah dengan perawan atau dengan janda*”, tanya Rasulullah. Aku menjawab, “ Bukan dengan perawan , tetapi janda ya Rasul”, Rasulullah bertanya lagi,” *Kenapa tidak menikah dengan perawan saja*”. Aku menjawab, “ wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku gugur dalam perang Uhud dan meninggalkan tujuh orang anak perempuan. Sebab itu, aku menikahi janda agar dapat mengurus saudara-saudara ku dan mereka tidak akan terlantar. Rasulullah bersabda, “ *Ingsallah engkau telah berbuat benar, nanti ketika telah sampai didaerah S}arar, aku akan memerintahkan agar menyembelih beberapa hewan sembelihan dan kita akan menetap didaerah itu pada hari itu. Mereka (saudari-saudarimu) pasti akan menepuk-nepuk bantal*”.¹³⁵ Aku menjawab, “Demi Allah wahai Rasulullah, sesungguhnya kami tidak memiliki bantal duduk.

Setelah sampai Madinah, ketika pagi tiba, aku menarik kepala untaku dan menuntunnya kekediaman Rasulullah, kemudia aku duduk di masjid dekat dengan kediaman Rasul. Tidak lama kemudian, Rasulullah Saw keluar dan melihat unta itu, Rasulullah bertanya, “*Apa ini*”. Sahabat-sahabat menjawab,”Ya Rasulullah, itu untu yang dibawa Ja>bir”, Rasullullah bertanya, “ *Dimana Ja>bir ?* ” , aku langsung menghadap Rasulullah, kemudian bersabda,”*Wahai keponakanku, tuntunlah unta itu, unta itu milikmu*”. Rasul kemudia memanggil Bila>l, dan bersabda,” *Pergilah dengn Ja>bir, dan berikan kepadanya satu Uqiyah*”. Maka akupun pergi bersama Bilal, dan ia memberika satu uqiyah dan menambahkan sedikit. Demi Allah unta tersebut tumbuh besar bersamaku.¹³⁶

2) Pelajaran dan Manfaat

¹³⁵ Lihat, Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat}lubi> Al-Madani>, *Al-Sira>h Al-Nabawiyah Li Ibnu Ish}a>q*,(Lebanon, Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah,2004). Hlm. 388-389.

¹³⁶ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 215-216.

Rasulullah ketika melakukan perjalanan dengan sahabat, Rasulullah Saw selalu memerikiasa sahabat-sahabatnya sambil menghibur mereka. Seperti Rasulullah saat berjalan bersama Ja>bir, Rasulullah menawarkan diri untuk membeli untanya, sebagai bentuk bantuan dan pertolongannya, menghiburnya dengan menanyakan keadan keluarganya dan istrinya dengan kata-kata yang jenaka. Sungguh, inilah gambaran akan hubungan yang lembut, tutur kata yang santun, dan humoran dari percakapan Rasulullah dengan sahabatnya.¹³⁷

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah dalm kisah ini yaitu antara Rasulullah Saw dengan Jabi>r bin ‘Abdullah, dengan langsung bertatap muka.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Metode dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah dalam kisah ini adalah dengan menggunakan perkataan yang baik dengan tidak tergesa-gesa. Sedangkan tahapan dakwah fardiyah diawali dengan menjalin keakraban dengan Jabi>r bin ‘Abdullah

f. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Sa‘id bin Mu‘a>d

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Ketika Rasulullah menyerang Bani Quraiz}ah Rasulullah Saw beserta pasukan muslim langsung mengepung orang-orang Bani Quraiz}ah yang bersembunyi di benteng. Pengepungan itu berlangsung selama dua puluh lima malam. Akan tetapi, ada yang berpendapat hanya lima belas hari tunduk dibawah hukum Rasulullah Saw. Karena Bani Quraiz}ah memiliki persekutuan dengan kabilah ‘Aus, Rasulullah meminta keputusan keadilan di berikan kepada salah satu pemimpin kabilah Aus, yaitu Sa‘id bin Mu‘a>d.¹³⁸ Mendengar Rasulullah menyerunya untuk memberikan keputusan, maka Sa‘id yang saat itu masih merawat lukanya karena terkena anak panah dari perang khandak

¹³⁷ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 220.

¹³⁸ Dia adalah Sa‘id bin Mu‘a>d bin al-Nu‘ma>n al-Ans}a>ri> al-Ausi>. ‘Arsy bergetas saat Sa‘id bin Mu‘a>d meninggal, Rasulullah bersabda, “Bergetar ‘Arsy Allah yang maha Al-Rahman karena meninggalnya Sa‘id bin Mu‘a>d. Lihat Muslim bin al-H}uja>j abu> al-H{asan al-Qusyairi>, S}ah}i>h} Muslim, (Bairut,Dar al-Ih}yak), juz 5, hlm..35.

langsung mendatangi Rasulullah Saw. Ketiak Sa'id hampir sampai, Rasulullah memerintahkan kaum Ansar untuk berdiri dan bersabda, “*berdirilah untuk menghormati pemimpin kalian yang terbaik*”. Sa'id bin Mu'a'd kemudian memberikan keputusan, “Orang yang ikut dalam perang dibunuh dan keluarganya di tawan.” Rasulullah langsung bersabda kepada Sa'id, “*Engkau telah memutuskan keputusan sesuai hukum Allah SWT.*”¹³⁹

2) Pelajaran dan Manfaat

Ketika Sa'id bin Mu'a'd datang Rasulullah memerintahkan sahabat Ansar untuk berdiri menghormati kedatangannya. Tindakan ini ditegaskan dengan sabda Rasul,” untuk pemimpin kalian atau yang terbaik diantara kalian”. Al-Bu'ti memberikan kesimpulan bahwa para Ulama telah menggunakan hadis ini sebagai dalil perintah menghormati orang-orang Saleh dan Ulama, yaitu dengan cara berdiri menyambut kedatangan mereka.¹⁴⁰

3) Letak Dakwah Fardiyah

Letak dakwah fardiyah yaitu ketika Rasulullah berdakwah meminta Sa'id untuk memberikan hukuman kepada Bani Quraizah, yang Rasulullah lakukan secara langsung tatap muka.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah ketika berdakwah dengan Sa'id, Rasulullah memberikan penghormatan kepadanya dengan berdiri bersama sahabat-sahabat lainnya.

g. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Suhail bin 'Amr

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Dalam perjanjian Hudaibiyah, Rasul dan kaum Quraisy membuat perjanjian damai. Kaum Quraisy saat itu mengutus Suhail bin 'Amr untuk menjadi wakil mereka membuat perjanjian damai. Setelah Suhail duduk dihadapan Rasulullah, ia berkata, “ silahkan, tulislah perjanjian

¹³⁹ Muhammad Sa'id Ramad{an al-Bu'ti}, *Fiqh al-Si'rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 246.

¹⁴⁰ Muhammad Sa'id Ramad{an al-Bu'ti}, *Fiqh al-Si'rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm. 249.

antara kami dan kalian.” Rasulullah kemudian memanggil Ali bin Abi T}a>lib, tulislah “*Bismillahirrahmanirrahim*”. Suhail berkata, “Sesungguhnya kami tidak tau Al-Rahman, tulislah *Bismikaallahumma*”. Sahabat yang menyaksikan perjanjian tersebut berkata,” demi Allah kami tidak akan menulis kecuali *Bismillahirrahmanirrahim*”. Rasulullah kemudian bersabda,“ *tulislah Bismikaallahumma, ini adalah perjanjian yang dibuat oleh Muhammad utusan Allah*”, Suhail menolaknya dan berkata,”Demi Tuhan,jika kami mengetahui bahwa kamu adalah utusan Allah, pasti kami tidak akan menahanmu pergi ke Baitullah dan memerangi kami, akan tetapi tulislah Muhammad bin Abdillah”. Rasulullah kemudian bersabda, “ *Demi Allah sesungguhnya aku adalah utusan Allah meskipun kalian mendustainya, tulislah Muhammad bin Abdillah*”.¹⁴¹

Dalam perjanjian tersebut, Rasulullah Saw meminta agar membiarkan T}awaf ke Baitullah. Akan tetapi, Suhail berkata agar kaum Muslimin dapat T}awaf di Baitullah pada tahun depan, tanpa membawa senjata. Selanjutnya Suhail berkata ,” jika ada seorang dari kami datang kepada engkau untuk masuk Islam maka hendaknya engkau kembalikan kepada kami”. Saat itu sahabat tidak setuju dengan permintaan Suhail, akan tetapi Rasulullah bersabda,” *Barang siapa diantara yang pergi kepada mereka maka semoga Allah menjauhkannya dan barang siapa diantara kalian datang kepada kita maka Allah akan memberikan jalan keluar baginya*”. Setelah penulisan perjanjian itu selesai , maka diminta beberapa orang laki-laki dari muslim dan dari Quraisy untuk bersaksi atas perjanjian tersebut.

Sunggu pada awalnya kaum muslimin sangat kesal dan jengkel menyikapai persetujuan Rasulullah Saw. Sebab, pada saat itu Rasulullah menerima semua persyaratan perdamaian yang diajukan Suhail. Kejengkelan tersebut bertambah ketika Rasulullah Saw menerima Abu Jandal (anak dari Suhail) yang melarikan diri dari kaum Musyrikin. Suhail kemudian mendatangi Raslullah sambil menyeret anaknya dan

¹⁴¹ Lihat Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 2, hlm.99.

berkata” wahai Muhammad sesungguhnya perkara ini sudah terikat antara aku dan kamu sebelum anakku mendatangimu”. Rasul kemudian menjawab, “*Engkau benar*”. Akhirnya Rasul menyerahkan Abu Jandal kepada kaum Musyrikin. Pada saat itu, Abu Jandal berkata kepada kaum muslimin, “wahai kaum Muslimin apakah aku dikembalikan kepada orang-orang musyrik yang akan menfitnah agamaku?”. Rasul kemudian bersabda:

يا ابا جندل اصبر واحتسب فان الله جاعل لك ولمن معك من المستضعفين فرجا و
مخرجا

*wahai Abu Jandal, bersabarlah dan mengharaplah pahala dari Allah. Karena sesungguhnya Allah pasti akan memberi pemecahan dari jalan keluar untukmu dan orang-orang tertindas lainnya.*¹⁴²

2) Pelajaran dan Manfaat

Hikmah dalam perjanjian Hudaibiyah semua orang dapat menjamin keamanan satu sama yang lain. Orang-orang muslim dapat rukun dengan orang-orang kafir. Dengan demikian orang-orang muslim dapat berdakwah bebas kepada orang-orang yang masih Musyrik.

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah dilakukan Rasulullah dengan Suhail secara langsung bertatap muka, begitu juga ketika Rasul berdakwah terhadap anaknya Abu Janda juga secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

dalam dakwah fardiyah ini Rasul menggunakan perdebatan yang baik, tanpa ada kekerasan.

h. Dawkah fardiyah Rasulullah dengan Ali bin Abi> T}a>lib ketika Perang Khaibar

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Perang Khaibar terjadi di akhir bulan Muaharam tahun ketujuh Hijriah. Rasulullah berangkat bersama seribu empat ratus orang prajurit yang terdiri dari pasukan berkuda dan pejalan kaki. Setelah menginap

¹⁴² Muhammad Sa'īd Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: Bairut Darul al-fikr, 1993. hlm. 261

semalaman di dekat perbatasan Khaibar, keesok hariannya Rasulullah memulai peperangan dengan kaum Quraisy. Ketika peperangan dimulai, Abu Bakara ra mengambil panji-panji pasukan muslim, akan tetapi Abu Bakar ra sudah kembali sebelum peperangan dimenangkan. Keesokan harinya giliran Umar bin Kat}a>b yang memegang panji tersebut, tetapi belum juga menghasilkan kemenangan. Maka Rasulullah Saw bersabda,

لأدفعن لوائي غدا الي رجل يفتح الله علي يديه, يحب الله ورسوله

Besok akan kuserahkan panji-panji ini kepada seseorang yang Allah jadikan kemenangan dibawah kepemimpinannya. Orang itu mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Dimalam harinya seluruh pasukan muslim bertanya-tanya, siapakah diantara mereka yang akan mendapatkan panji-panji tersebut. Di pagi harinya, seluruh pasukan menemui Rasulullah, berharap akan mendapatkan panji-panji itu. Rasulullah kemudian bersabda, “*dimanakah ‘Ali bin Abi> T}a>lib?’*”. Salah satu dari mereka menyahut, “Dia sakit mata Wahai Rasulullah”. Kemudian Rasulullah Saw mengutus orang untuk menjemput Ali ra, setelah sahabat Ali ra datang, Rasulullah Saw langsung meludai matanya yang sakit dan berdoa. Seketika itu Ali ra sembuh dari oenyakitnya, dan Rasulullah menyerahkan panji-panji kepada *Ali bin Abi> T}a>lib*.

Sahabat Ali ra kemudian bertanya kepada Rasulullah, “ Wahai Rasulullah apakah harus memerangi mereka hingga mereka memeluk islam.” Rasulullah kemudian bersabda, “*kirinkan utusan-utusan mu hingga sampai ke tempat mereka, serulah mereka untuk memeluk Islam, dan sampaikan kewajiban yang menjadi hal Allah kepada mereka. Demi Allah, jika Allah memberikan hidayah lewat engkau, maka itu lebih baik dari pada mendapatkan harta perniagaan yang banyak.* Akhirnya Ali ra dapat menakhlukan Khaibar, dan mendapatkan harta rampasan yang melimpah. Ali kemudian berangkat bertempur , dibawah kepemimpinan

Ali ra pasukan muslim berhasil menakhlukan Khaibar. Mereka juga mendapatkan rampasan perang dari mereka.¹⁴³

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i> menjelaskan Perang Khaibar adalah perang pertama yang digagas oleh Rasulullah Saw untuk menyerang orang Yahudi di daerah Khaibar, tanpa didahului penyerangan Yahudi ke muslimin. Alasannya adalah menyeru kaum Yahudi yang ada di Khaibar agar masuk agama Islam.

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah terjadi anatar Rasulullah dengan Ali bin Abi>T}a>lib secara langsung dan bertatap muka.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah pada saat itu memberikan wasiat kepada Ali dengan wasiat dan mauidhah yang baik.

i. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Zainab binti Al-H}a>ris|ah

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Ibnu Ish}a>q berkata,¹⁴⁴ setelah keadaan tenang, Rasulullah menerima hadiah domba panggang dari perempuan Yahudi bernama Zainab binti Al-H}a>ris|ah yaitu istri dari Sala>m bin Masykam. Ketika domba itu dihidangkan, Rasulullah mengambil paha depannya dan kemudian memasukan ke mulut tetapi tidak di makannya. Sedangkan Basyar bin al-Barak yang saat itu bersama Rasulullah juga mengambil beberapa potongan daging domba dan langsung dimakannya. Rasulullah yang saat itu telah memasukan daging domba ke mulutnya, tiba-tiba menyepahkannya seraya berkata, ” *Daging ini memberitahuku bahwa ia sudah diracuni.*” Kemudian Rasulullah memanggil Zainab dan bertanya mengapa melakukan hal demikian. Zainab berkata, ”Aku mendengar dari kaumku segala hal tentang dirimu, jika engkau seorang raja, pasti engkau akan mati. Teteapi, jika engkau adalah seorang Nabi, maka engkau pasti

¹⁴³ Muhammad Sa'>i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm 267-269.

¹⁴⁴ Lihat Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r al-Mut}alib al-Madani, *Al-Si>rah al-Nabawiyah*, (Bairut Lebanon, Dar ak-Kutub al-'Alamiyah, 2004), hlm.479.

akan diberi tahu. Akhirnya Rasulullah mengampuni perbuatnya, meskipun salahsatu sahabatnya Basyar bin al-Barak meninggal.¹⁴⁵

2) Pelajaran dan Manfaat

Turunya wahyu yang memberi tahu Rasulullah Saw adanya racun yang ada di daging domba yang hendak dimakan. Dari peristiwa kedua ini, semakin dapat dimengerti betapa kukuhnya penjagaan Allah SWT untuk Nabi-Nya dari kejahatan dan tipu daya orang. Ini membuktikan kebenaran Al-Quran surat Al-Maidah, ayat 67

والله يعصمك من الناس

Dan Allah selalu melindungi dari kejahatan manusia¹⁴⁶

3) Letak Dakwah Fardiyah

Rasulullah berdakwah dengan Zainab secara langsung dan tatap muka

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah melakukan dakwah fardiyah kepada Zainab dengan menggunakan perkataan yang penuh maaf, tanpa kekerasan.

j. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan H}a>t}ib bin Abi Balta‘ah

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Dakwah ini terjadi ketika *Fathu Makkah* yaitu ketika Rasulullah Saw bersiap untuk berperang, namun dengan cara diam-diam, Rasulullah berdoa,”

اللهم خذ علي ابصار قريش فلا يروني الا بغته

Ya Allah cabutlah penglihatan kaum Quraisy, sehingga mereka hanya dapat melihatku sesaat saja.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm 267-269.

¹⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 185)

Akan tetapi H}a>t}ib bin Abi Balta‘ah secara diam-diam menulis surat untuk kaum Quraisy, memberi informasi bahwa kaum Muslimin akan menyerang. Akan tetapi, Rasulullah tiba-tiba mengutus Ali ra, Al-Zubair, dan Al-Miqdad untuk berangkat ke kebun Khakh, disana akan bertemu dengan prempuan dan disuruh merebut surat yang dibawanya. Singkat cerita akhirnya surat tersebut berhasil di ambil oleh Ali ra, Al-Zubair, dan Al-Miqdad kemudian diserahkan kepada Rasulullah. Rasulullah Saw kemudian bertanya kepada H}a>t}ib, “Wahai H}a>t}ib, apa ini.” H}a>t}ib menjawab, “Wahai Rasulullah, janganlah engkau terlalu cepat menilai dan menghukum diriku. Aku memang mempunyai teman di kaum Quraisy, tetapi tidak berarti aku berada dipihak mereka. di antar sahabat Muhajirin sekarang, mereka masih punya kerabat di Makah yang dapat menjaga keluarga dan harta mereka. sedangkan aku tidak memiliki kerabat seperti mereka. sebab itu, aku melakukan seperti itu, dengan harapan agar kaum Quraisy mau menjaga keluragaku dan harta ku. Bukan karena aku murtad dari islam dan juga bukan aku meridhoi kekufuran mereka.”

Rasulullah Saw bersabda, “ *Dia mengatakan yang benar kepada kalian.*” Sahabat Umar ra kemudian berkata, “ Ya Rasulullah, izinkan aku memenggal leher orang munafik ini.” Rasulullah Saw kemudian menjawab, “ *Dia adalah salah satu seorang yang ikut perang Badar. Tidaklah engkau tau bahwa Allah telah mengangkat derajat orang-orang yang mengikuti perang Badar.*”¹⁴⁸

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i menjelaskan bahwa dalam kejadian awal Fathu Makkah terdapat bukti akan ke Nabian Rasulullah. Siapa yang memberitahu

¹⁴⁷ Ibnu Ish}a>q juga meriwayatkan hadis ini dengan beberapa lafal tambahan, yaitu “*Ya Allah cabutlah penglihatan dan kabar kaum Quraisy, sehingga kami tidak tampak di kota mereka*”. lihat Lihat, Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat}lubi> Al-Madani>, *Al-Sira>h Al-Nabawiyyah Li Ibnu Ish}a>q*, (Lebanon, Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah, 2004). Hlm. 519.

¹⁴⁸ Kisah ini di jelaskan juga dalam *S}ah}i>h} al-Bukha>ri*. Lihat Muhammad bin Isma‘i>l, *S}ah}i>h} al-Bukha>ri* (Surabaya, Nurul Huda), Juz 3, hlm.60.

Rasul tentang surat *H}a>t}ib*. Ini adalah dukungan Allah terhadap Rasulnya untuk mengaruniakan kemenangan besar kepada Rasulullah.¹⁴⁹

3) Letak Dakwah Fardiyah

Letak dakwah fardiyah yaitu terjadi antara Rasulullah dengan *H}a>t}ib* secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah dalam melakukan dakwah fardiyah kepada *H}a>t}ib* dengan perkataan yang penuh maaf. Selain itu Rasul tidak langsung menegurnya melainkan memberikan kesempatan *H}a>t}ib* untuk mengutarakan alasannya.

k. Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Abu> Safya<n

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Saat Fathu Makkah Ketiak lewat di kota *Z}ahra>n*, Abu> Safya<n tertangkap oleh pasukan muslim yang sedang berjaga. Sehingga di pagi harinya Abu> Safya<n di hadapkan kepada Rasulullah Saw. Ketika Rasulullah melihatnya Rasulullah bersabda, “*Celakalah engkau, wahai Abu> Safya<n. Belumkah datang mengetahui bahwa tiada ada sesembahan selain Allah*”>. Abu> Safya<n menjawab, “Demi ayah dan ibuku, alangkah penyatunya engkau, pemurah, dan engkau adalah yang paling giat menyambung tali silaturahmi. Demi Allah, kukira jika ada Tuhan selain Allah, dia akan mencukupkan keperluanku. Rasul bersabda,” *Celakalah engkau, wahai Abu> Safya<n. Belumkah datang waktumu menegtahui bahwa aku adalah utusan Allah?*”. Abu> Safya<n menjawab, “Demi ayah dan ibuku, alangkah penyatunya engkau, pemurah, dan engkau adalah yang paling giat menyambung tali silaturahmi. Demi Allah, dalam diri ini masih ada sesuatu yang membuatku ragu. Pada sat itu Abbas berkata kepada Abu> Safya<n” *Celakalah engkau, masuklah kamu kedalam Islam bersaksilah bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan*

¹⁴⁹ Muhammad Sa'īd Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm 298.

Allah, sebelum lehermu dipenggal”>. Maka pada saat itu Abu> Safya<n mengucapkan dua syahadah dan benar masuk Islam.

sahabat ‘Abba>s berkata, “Wahai Rasulullah Saw, sesungguhnya Abu> Safya<n adalah orang yang senang mendapatkan sanjungan, karena itu lakukanlah sesuatu untuknya.” Rasulullah Saw mengiyakan dan bersabda,

من دخل دار ابي سفيان فهو امن, ومن أغلق بابه فهو امن, ومن دخل المسجد فهو امن
*Barang siapa masuk rumah Abu> Safya<n, maka dia aman.
Barangsiapa yang menutup pintunya, maka dia aman.
Barangsiapa memasuki Masjid, maka dia aman.*¹⁵⁰

Sahabat ‘Abba>s berkata kepada Abu> Safya<n, “Selamatkan kaummu”, berkata demikain dengan tujuan agar Abu> Safya<n sampai di Makah lebih dulu dari Rasulullah Saw. Abu> Safya<n kemudian berteriak dengan suara keras, “Wahai orang Quraisy, Muhammad datang kepada kalian dengan pasukan yang tidak mungkin kalian hadapi, karena itu barang siapa yang masuk ke rumah Abu> Safya<n maka akan selamat.

2) Pelajaran dan Manfaat

Al-Bu>t}i menjelaskan suatu hal yang mengejutkan dari Abu> Safya<n adalah ia orang yang pertama kali mempengaruhi kaumnya agar masuk Islam secara berbondong-bondong di hari ketika penaklukan kota Makkah. Sikap Rasulullah kepada Abu> Safya<n sangat memberikan penghormatan kepadanya dengan tujuan melunakkan hatinya dan juga agar lebih kuat memeluk agama Islam.¹⁵¹

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah dalam kisah ini terjadi antara Rasulullah dengan Abu> Safya<n dan juga ‘Abba>s

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

¹⁵⁰ Hadis *S}ah}i>h} Musli>m* nomor 3331. Lihat Lihat Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 2, hlm.96.

¹⁵¹ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm 300.

Dakwah fardiyah Rasulullah terhadap Abu> Safya<n menggunakan perdebatan yang baik, tanpa ada kekerasan fisik, selain itu juga Rasulullah memberikan penghormatan kepadanya.

l. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Fad}a>lah Bin ‘Amr Al-Lais}i

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Ibnu Hisyam meriwayatkan, bahwa Fad}a>lah Bin ‘Amr Al-Lais}i> menginginkan membunuh Rasulullah Saw saat Fathu Al-Makah. Ketika Fad}a>lah thawaf mengelilingi Ka’bah, kemudian mendekati Rasulullah Saw. Rasulullah kemudian bertanya, “*Apakah kamu Fad}a>lah ?*” iya, aku Fad}a>lah wahai Rasulullah. Rasulullah Saw kemudian bertanya, “*Apa yang kamu niatkan dalam hati kamu ?*” Fad}a>lah menjawab, “Tidak ada apa-apa, aku hanya sedang berfikir kepada Allah.” Mendengar jawaban itu, Rasulullah kemudian tertawa dan bersabda, “*Mohonlah ampun kepada Allah*”. Kemudian Rasul meletakkan tangannya di dada Fad}a>lah, dan seketika itu hati Fad}a>lah menjadi tenang dan berkata, “Demi Allah, tangan Rasulullah tidak diangkat dari dadaku, kecuali pada saat itu aku merasa tidak ada makhluk Allah yang lebih aku cintai dari pada Rasulullah.”¹⁵²

2) Pelajaran dan Manfaat

Salah satu mu’jizat yang Rasulullah tanpakkan dalam kisah ini adalah menjadikan tenang nya hati Fad}a>lah karena sentuhan tangan yang sangat mulia.

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah Fardiyah terjadi antara Rasulullah dengan Fad}a>lah secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Dalam dakwah fardiyah ini Rasulullah menggunakan nasehat yang baik, yaitu agar Fad}a>lah bertaubat dan meminta ampun kepada Allah.

m. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan Ka’ab bin Ma>lik

1) Kisah Dakwah Fardiyah

¹⁵² Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 296.

Kisah ini terjadi saat setelah perang Tabuk, yaitu setelah Rasulullah Saw sampai di kota Madinah, Rasul kemudian masuk ke Masjid dan melakukan sholat dua rokaat. Mendengar kabar Rasulullah telah sampai, beberapa orang yang tidak ikut berperang datang kepada Nabi dengan menyampaikan alasannya disertai dengan sumpah. Pernyataan alasan mereka akhirnya diterima oleh Rasulullah Saw, kemudian Rasulullah memintakan ampun kepada Allah SWT.

Berbeda dengan yang lain, Ka'ab bin Ma'lik beserta kedua orang yaitu Mura'rah bin al-Rabi' dan Hila' bin Amiyah berkata jujur alasan mengapa tidak ikut berperang. Ketika diberitahukan bahwa Rasulullah Saw telah tiba, Ka'ab bin Ma'lik menemui Rasulullah seraya mengucapkan salam. Rasulullah kemudian membalasnya dengan senyuman sinis dan berkata, "*Kesinilah*". Maka Ka'ab bin Ma'lik mendekati Rasulullah, dan Rasul berkata, "*Kenapa kamu tidak ikut berperang? Bukankah kamu telah membeli kendaraan?*" Ka'ab bin Ma'lik menjawab "sungguh aku tidak memiliki halangan apa-apa. Demi Allah sesungguhnya pada saat itu aku dalam keadaan kuat dan sanggup ikut berperang ". Sebenarnya Ka'ab bin Ma'lik dapat mudah mencari alasan untuk menghindari kemarahan Rasulullah, karena ia adalah orang yang pandai berdebat. Akan tetapi Ka'ab bin Ma'lik berkata dalam hatinya, " Demi Allah aku tahu jika hari ini aku berkata berbohong kepada Rasulullah agar tidak memarahiku, pasti sungguh Allah yang mengetahui kebohongan itu akan memarahi Rasul karena aku. Jika aku berkata jujur pasti Rasulullah Saw akan memarahuku, namun aku akan tetap berkata jujur demi mengharap ampunan Allah."

Kemudian Rasulullah Saw mencegah kaum muslimin berbicara dengan Ka'ab bin Ma'lik dan dua sahabat yang lain. Semua orang menjahui dari ketiga sahabat tersebut, hingga Ka'ab bin Ma'lik merasa bumi yang diinjak tidak seperti bumi yang dikenal, keadaan ini dialami ketiga sahabat tersebut selama lima puluh hari.

Setelah lewat empat puluh hari, datanglah utusan Rasulullah kepada Ka'ab bin Ma'lik, utusan itu berkata, "Rasulullah

memerintahkan agar kamu menjauhi diri dari istrimu”. Apakah harus aku cerai atau bagaimana, tanya Ka‘ab bin Ma>lik. Utusan Rasul menjawab, tidak kamu harus menjahuinnya tidak boleh mendekatinya. Kepada dua sahabat yang lainnya, Rasulullah juga memerintahkan hal yang sama seperti Ka‘ab bin Ma>lik.

Tepat pada hari ke lima puluh di waktu sholat subuh, Ka‘ab bin Ma>lik beserta dua sahabat lainnya menanti keputusan apa yang akan di tetapkan Allah dan Rasul-Nya. tiba-tiba terdengar teriakan dari bukit Sala‘, “ Hai Ka‘ab bin Ma>lik, bergembiralah”. Seketika itu juga Ka‘ab bin Ma>lik sujud syukur karena bertanda mapunan Allah telah datang. Setelah itu, Ka‘ab bin Ma>lik mengucapkan salam kepada Rasulullah, Rasul dengan wajah berseri-seri berkata, “

أبشر بخير يوم مر عليك منذ ولدتك امك

*Gembiralah menyambut hari baik yang belum pernah kamu alami sejak lahir dari kandungan ibumu ”.*¹⁵³

Ka‘ab bin Ma>lik bertanya, apakah itu dari engkau sendiri wahai Rasulullah, ataukah itu dari Allah? Rasulullah menjawab, “*Bukan dari aku sendiri, melainkan langsung dari Allah SWT* “. ¹⁵⁴

2) Pelajaran dan Manfaat

Sesungguhnya sikap keras dan tegas dalam masalah ini adalah penghormatan ataupun kemuliaan kepada orang yang beriman. Tidak mungkin orang munafiq menerima kemulyaan berupa penerimaan taubat dan ampunan melalui ayat-ayat Al-Quran yang di turunkan.

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah Fardiyah dalam kisah ini adalah antara Rasulullah dengan Ka‘ab bin Ma>lik secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah dalam berdakwah dengan Ka‘ab bin Ma>lik menggunakan perkataan yang baik memberikan hukuman kepadanya

¹⁵³ Kisah ini diriwayahkan oleh Imam *Bukha>ri* .Lihat Muhammad bin Isma‘i>l, *S}ah}i>h} al-
Bukha>ri>*(Surabaya,Nurul Huda), Juz 3, hlm.89.

¹⁵⁴ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul
al-fikr, 1993. Hlm. 329-331.

agar mendapatkan ampunan dari-Nya. Dakwah fardiyah ini diawali dengan diawali mendengarkan alasan dari Ka'ab bin Ma'lik.

n. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan utusan S'aqi>f

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Kaum S'aqi>f telah bermusyawarah bahwa mereka sudah tidak punya kekuatan untuk menghadapi kaum Arab yang ada disekitar mereka, sehingga kaum S'aqi>f berbait dan menyatakan diri masuk islam. Kaum S'aqi>f kemudian mengutus beberapa utusan yang dipimpin oleh Kana'nah bin 'Abdu Ya'lail..

Rasulullah Saw menempatkan utusan S'aqi>f di Masjid dan membuat kemah untuk mereka, agar mereka mendengar lantunan Al-Quran dan dapat melihat orang-orang melaksanakan sholat. Selama di Madinah, mereka sering menemui Rasulullah, begitu juga Rasulullah sering menemui mereka untuk menyampaikan ajaran islam.

Akhirnya ajaran islam masuk ke hati mereka. Akan tetapi, Kana'nah bin 'Abdu Ya'lail bertanya kepada Rasulullah Saw, "Bagaimana tentang zina, sesungguhnya kami tidak dapat lepas dari perbuatan itu". Rasulullah Saw menjawab, "*Perbuatan Zina adalah haram*". Kemudian bertanya "bagaimana dengan riba, sesungguhnya harta kami berasal dari riba". Rasul menjawab, "Kalian hanya boleh mengambil pokok harta kalian. Mereka bertanya lagi, " Bagaimana dengan khamar, sesungguhnya itu adalah perasan dari buah-buahan hasil dari pertanian yang tidak bisa kami tinggalkan". Rasulullah menjawab, "Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya. Rasulullah ketika menjawab semua pertanyaan mereka di jawab dengan menyertakan ayat Al-Quran. Dalam riwayat lain, mereka juga meminta ijin agar dibebaskan dari kewajiban sholat. Rasulullah kemudian bersabda

لا خير في دين بلا صلاة

Tidak ada kebaikan sedikitpun dalam agamamu jika tanpa menjalankan shalat

Utusan S'aqi>f akhirnya menyatakan islam, akan tetapi mereka memohon kepada Rasulullah dengan berbagai alasan agar berhala Latta

yang mereka pernah sembah dibiarkan selama tiga tahun, setelah itu boleh dihancurkan. Rasulullah Saw menolak permintaan ini. Setelah terus menerus memohon kepada Rasul agar patung Latta jangan dirobohkan, akhirnya mereka berkata kepada Rasulullah, “ kalau begitu, Rasul yang harus merobohkan patung tersebut, kami selama-lamanya tidak akan merobohkan patung itu”. Rasul kemudian bersabda, “ *Aku akan mengutus orang untuk menghancurkannya*”.

Utusan S_{aqi}f kemudian berpamitan kepada Rasulullah dengan diiringi penghormatan dan doa-doa pelepasan. Setelah itu, Rasulullah Saw memberangkatkan pasukan dibawah pimpinan Khalid bin al-Walid guna menghancurkan berhala yang bernama Latta.¹⁵⁵

2) Pelajaran dan Manfaat

Renungan dalam kisah ini adalah renungan tentang segala siksaan yang dilancarkan oleh kaum S_{aqi}f kepada Rasulullah Saw, dan rasa kecewa Rasul yang hijrah ke Thaif dengan jalan kaki melewati pegunungan dengan mengharapkn sambutan yang baik dari penduduk S_{aqi}f. Perlakuan kasar yang dilakukan oleh kaum S_{aqi}f, setidaknya akan menjadikan rasa ingin membalas dendam pada jiwa manusia biasa.

Tetapi, adakah ada perasaan dendam pada jiwa Rasulullah saat menghadapi utusan S_{aqi}f. Walaupun dahulu S_{aqi}f pernah membenci Rasulullah, tetapi Rasul tidak memiliki keinginan apa-apa kecuali kebaikan dan kegahagian di dunia dan akhirat. Meskipun dahulu kaum S_{aqi}f sangat merasa puas ketika Rasulullah menderita dan sengsar, namun Rasul justru bergembira melihat kaum S_{aqi}f mendapatkan karunia islam dari Allah.¹⁵⁶

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah terjadi antara Rasulullah dn sekelompok kecil dari kaum S_{aqi}f dan Secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

¹⁵⁵ Muhammad Sa'īd Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 348-349.

¹⁵⁶ Ibid,Hlm. 350-351.

Rasulullah berdakwah kepada utusan ini dengan menggunakan perkataan yang baik, tanpa ada kekerasan dan juga menggunakan perdebatan yang baik. Rasul berdakwah kepada utusan ini dengan tahapan tahapan, yaitu membuat nyaman mereka kemudian berahlan-lahan memberikan ajaran agama kepada mereka.

o. Dakwah Fardiyah Rasulullah dengan ‘Adi> bin H}a>tam

1) Kisah Dakwah Fardiyah

‘Adi> bin H}a>tamn adalah seorang Nasrani yang sangat disegani oleh kaumnya. ‘Adi> bin H}a>tam berhak mengambil seperempat barang rampasan yang dijarah oleh kaumnya. Ketika mendengar dakwah Rasulullah, ‘Adi> tidak menyukai dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. Kemudian ‘Adi> memutuskan unuk menemui Rasulullah agar dapat langsung menilai apakah Rasulullah seorang Raja ataukah seorang pendusta atau benar seorang Nabi.

‘Adi> bin H}a>tam kemudian berangkat menemui Rasulullah Saw di Madinah. Ketika itu, Rasulullah berada di masjidnya, ‘Adi> kemudian mengucapkan salam. Rasul kemudian bertanya, “*Siapa kamu?*” ‘Adi> menjawab, “Saya ‘Adi> bin H}a>tam”. Rasulullah kemudian berdiri dan mengajak ‘Adi> kerumah Rasulullah. Ketika dalam perjalanan ke rumah Rasulullah, tiba-tiba seorang perempuan tua yang lemah yang menghadang Rasulullah, Rasul kemudian berhenti dan menemui perempuan tua itu. Melihat kejadian tersebut, ‘Adi> bin H}a>tam berkata dalam hati, “Demi Allah, ini bukan gaya seorang Raja”.

Rasulullah dan ‘Adi> kemudian melanjutkan perjalanan ke rumah Rasul. Setibanya di rumah Rasulullah, Rasul kemudian mengambil bantal yang terbuat dari kulit yang sangat sederhana. Rasulullah kemudian bersabda, “*duduklah di bantal tersebut*”. ‘Adi> menjawab, “Anda sajalah yang duduk di atas bantal tersebut”. Akan tetapi Rasul tetap mempersilakan ‘Adi> duduk di atas bantal tersebut, dan Rasulullah sendiri duduk di atas tanah. Kemudian ‘Adi> bin H}a>tam berkata dalam hati, “Sungguh, ini bukanlah gaya seorang raja”.

Rasulullah kemudian bertanya kepada ‘Adi bin H}a> tam, ”Wahai ‘Adi bin H}a> tam barangkali kamu masih tidak mau memeluk agama islam karena kemiskinan dikalangan pemeluknya. Demi Allah sesungguhnya sebentar lagi harta kekayaan akan berlimpah kepada mereka sehingga tidak ada lagi orang yang mau mengambilnya. Barangkali kamu masih enggan memeluk agama islam karena banyaknya jumlah musuh dan sedikitnya orang muslim. Demi Allah sebentar lagi kamu akan mendengar ada seorang perempuan yang pergi dari Qudsiyah mengendarai Unta ke rumah ini tanpa ada rasa takut. Barangkali kamu masih enggan memeluk agama islam, karena kerajaan dan kekuasaan masih ada ditangan orang-orang selain mereka. Demi Allah sebentar lagi kamu akan mendengar tentang istana-istana putih dari Babilonia jatuh ketangan kaum muslimin”. Setelah itu, ‘Adi bin H}a> tam menyatakan masuk islam.¹⁵⁷

2) Pelajaran dan Manfaat

Apabila seorang yang berakal memiliki kebebasan berpikir pasti akan menerima kebenaran islam dan mengimaninya, sekalipun harus melalui proses dan perjalanan yang berat. Tetapi jika seseorang tidak memiliki kebebasan berpikir maka orang tersebut akan dikuasai hawa nafsu dan rasa benci, sehingga orang tersebut tidak akan dapat melepaskan diri dari ikatan kebatilandan kebodohan.¹⁵⁸

3) Letak Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah terjadi antara Rasulullah dengan ‘Adi bin H}a> tam secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah dalam dakwah fardiyah ini menggunakan mauidhah yang baik tanpa ada kekerasan. Rasul juga menggunakan tahapan-tahapan yang baik diawali dengan sambutan kemudian membuat ‘Adi>

¹⁵⁷ Lihat, Muhammad bin Ish}a> q bin Yasa> r Al-Mat}lubi> Al-Madani>, *Al-Sira>h Al-Nabawiyah Li Ibnu Ish}a> q*, (Lebanon, Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah, 2004). Hlm. 652.

¹⁵⁸ Muhammad Sa’i> d Ramad}an al-Bu> t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: Bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 354-357.

bin H}a> tam nyaman saat di rumah Rasul dan kemudian baru berdakwah mengajari syariat Islam.

p. Dakwah fadiyah Rasulullah dengan Abu> Musa Al-Asy'ari> dan Mu'a>d bin Jabal

1) Kisah Dakwah Fardiyah

Rasulullah Saw dalam berdakwah terkadang juga mengirim beberapa utusan ke berbagai penjuru guna mengajarkan prinsip-prinsip dan hukum-hukum Islam kepada manusia. Rasulullah Saw juga mengirim Abu> Musa Al-Asy'ari> dan Mu'a>d bin Jabal ke *Yaman*, Rasul memberikan wasiat kepada keduanya

يسرا ولا تعسرا, وبشرو ولا تنفرا, وتطوعا (متفق عليه)

*Permudah dan jangan mempersulit, gembirakan dan jangan membuat orang lari, dan berusaha lah. (mutafaq alaih)*¹⁵⁹

Di dalam musnad Imam Ahmad disebutkan bahwa Rasulullah keluar bersama Mu'a>d bin Jabal ke pintu gerbang kota Madinah dengan berjalan kaki, sedangkan Mu'a>d bin Jabal menunggangi kendarannya. Kemudian Rasulullah bersabda, “*Wahai Mu'a>d barangkali kamu tidak akan menemuiku setelah tahun ini, barangkali kamu akan melewati masjidku dan kuburanku*”. Kemudian Mu'a>d bin Jabal menangis karena perpisahannya dengan Rasulullah Saw.¹⁶⁰

2) Pelajaran dan Manfaat

Wasiat yang disampaikan Rasulullah Saw kepada Mu'a>d bin Jabal dan Abu Musa menunjukkan sebagian adab yang harus dimiliki oleh para Da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya. Diantaranya harus mengutamakan aspek *memudahkan* dari *mempersulit*, lebih banyak memberikan *kabar gembira* dari pada *ancaman* yang akan membuat orang lari.¹⁶¹

3) Letak Dakwah Fardiyah

¹⁵⁹ Hadis S}ah}i>h> Muslim nomor 3263. Lihat Lihat Abu h}usain Muslim, *S}ah}i>h> Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm.70.

¹⁶⁰ Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 358.

¹⁶¹ Ibid, Hlm. 359.

Dakwah fardiyah di lakukan Rasulullah terhadap dua sahabatnya yaitu Mu'a>d bin Jabal dan Abu Musa. Dilakukan secara langsung.

4) Manhaj dan Marhalah Dakwah Fardiyah

Rasulullah Saw dalam kisah ini berdakwah dengan memberikan wasiat ataupun nasehat yang baik tidak memberiakn wasiat yang buruk

BAB IV

ANALISIS

DAKWAH FARDIYAH RASULULLAH dalam KITAB *FIQIH al-SI<RAH MUHAMMAD* dan ANALISISNYA dengan BIMBINGAN dan KONSELING ISLAM

A. Analisis Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*

Rasulullah Saw adalah Rasul yang diutus dimuka bumi ini untuk memberikan teladan yang baik kepada ummatnya. Seluruh bentuk kehidupannya memiliki arti yang berguna untuk seluruh manusia. Semua itu karena Rasul adalah sauri teladan yang baik, sesuai dalam Al-Quran surat Al-Ahzab, Ayat 21 ¹⁶²:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Salah satu keteladanan yang dapat diambil dari sejarah kehidupan Rasulullah adalah dalam proses dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah dalam dakwahnya. Prof Ali Abdul Halim mendefinisikan dakwah fardiyah dengan ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan. ¹⁶³ Sayyid Muhammad Al-Saqaf memaknai dakwah fardiyah dengan makna mengarahkan seruan atau ajakan kepada seorang mad'u ataupun kepada seseorang mad'u yang berjumlah sedikit. ¹⁶⁴

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan, bahwa dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* karya Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i terdapat beberapa gambaran dakwah fardiyah Rasulullah dari periode Makkah hingga periode Madinah, yang Rasul lakukan secara langsung dengan satu sahabat ataupun dengan beberapa orang sahabat. Dalam dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah baik di Makkah maupun di Madinah, memberikan beberapa pelajaran tentang akhlak Rasulullah, diantaranya:

1. Sifat Sabar

Rasulullah pada saat berdakwah fardiyah di Makkah, Rasul menunjukkan sifat sabar. Seperti saat Rasul berdakwah fardiyah dengan putrinya Fa>t}imah, saat itu Rasul mengatakan kepada putrinya “*wahai putriku, janganlah engkau*

¹⁶² Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Wali,2010), hlm. 420.

¹⁶³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Ingsani, 1995), hlm. 29.

¹⁶⁴ Muhammad bin Abdu Ar-Rahman, *At-Thowaliu As-Sa'diyah : Bibayan Mahami Ad-Dakwah Al-Fardiyah*, (Darul Faqih), hlm. 32.

menangis , sesungguhnya Allah selalu menjaga ayahmu¹⁶⁵”. Menurut Al-Bu>t{i}, percakapan ini mengandung makna akan pentingnya rasa sabar dalam menghadapi cobaan dan gangguan dari orang lain. Begitu juga saat Rasulullah melakukan dakwah fardiyah dengan Khabba>b bin al-Arat, yang saat itu mengadu Rasulullah karena siksaan yang dihadapinya dan sahabat-sahabat lainnya, mengharapkan agar Rasulullah berdoa kepada Allah. Akan tetapi, Rasul menannggapinya dengan penuh kesabaran, agar Khabba>b bin al-Arat dan sahabat lainnya bersabar atas siksaan yang di terimanya.

Kesabaran yang di perlihatkan Rasulullah ketika dakwah fardiyah di Makkah dikarenakan para sahabat mendapatkan ancaman dan gangguan dari kaum Quraisy, harusnya dimiliki juga oleh pendakwah fardiyah ketika menghadapi mad’u yang sedang mendapatkan gangguan ataupun ancaman. Da’i dakwah fardiyah tidak boleh terbawa emosi ataupun terbawa suasana mad’unya. Pendakwah fardiyah harus menunjukkan sifat sabar dan menganjurkan agar mad’u juga bersabar. Rasulullah Saw bersabda:

الصبر عندى الصدمة الأولى (رواه المسلم)

Sabar terletak diawal ketika terkena musibah (HR. Muslim)¹⁶⁶

Hai ini sesuai dengan yang di contohkan Rasulullah yaitu berlaku sabar, tidak terbawa suasana dan emosi dari sahabat saat mendapatkan aduan dan juga menganjurkan sahabat untuk bersabar.

Rasulullah juga pernah memberikan sauri tauladan tentang sifat sabar saat Rasulullah melakukan dakwah fardiyah di Madinah, yaitu ketika berhadapan dengan Suhail bin ‘Amr, tepatnya ketika dalam perjanjian Hudaibiyah. . Dalam perjanjian tersebut banyak hal yang menyinggung perasaan dan merugikan kaum muslimin. Rasulullah pada saat itu tetap bersabar dan menuruti kemauan Suhail. Bahkan ketika Suhail berkata ,” jika ada seorang dari kami datang kepada engkau untuk masuk Islam maka hendaknya engkau kembalikan kepada kami”. Pada saat itu Amarah sahabat hampir meluap karena tidak setuju dengan permintaan suhail. Akan tetapi, Rasullullah tetap menampakkan sifat sabar dan menyetujui permintan suhail tersebut. Sifat sabar Rasulullah dalam dakwah fardiyah juga

¹⁶⁵ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.77.

¹⁶⁶ Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 1, hlm. 368.

diperlihatkan ketika Rasulullah melihat Abu Jandal di seret oleh Suhail agar keluar dari Islam, Rasulullah tetap bersabar dan juga memerintahkan Abu Jandal bersabar,

يا ابا جندل اصبر واحتسب فان الله جاعل لك ولمن معك من المستضعفين فرجا و

مخرجا

*wahai Abu Jandal, bersabarlah dan mengharaplah pahala dari Allah. Karena sesungguhnya Allah pasti akan memberi pemecahan dari jalan keluar untukmu dan orang-orang tertindas lainnya.*¹⁶⁷

Meskipun pada saat di Madinah Rasulullah memiliki pengikut yang sudah banyak di bandingkan saat di Makkah, namun Rasulullah nyatanya tetap menunjukkan sifat dan akhlak sabar terutama saat melakukan dakwah fardiyah, hal itu dikarenakan untuk kemaslahatan ummat ataupun kebaikan bersama. Dengan demikian da'i dalam dakwah fardiyah seharusnya memiliki sifat sabar dalam menghadapi ataupun menanggapi mad'unya, tidak terbawa emosi dan suasana mad'unya dan juga tetap menunjukkan sifat sabar saat awal mendapatka musibah ataupun cobaan meskipun ada kekuatan untuk melawannya.

Sifat sabar Rasulullah juga diperlihatkan ketika Rasulullah berdakwah dengan H}a>t}ib bin Abi Balta'ah, yaitu ketika H}a>t}ib bin Abi Balta'ah membocorkan rahasia kaum muslimin kepada kaum Quraisy. Saat itu sahabat-sahabat lainnya telah sangat marah, bahkan Umar telah meminta izin kepada Rasulullah untuk memenggal leher H}a>t}ib bin Abi Balta'ah. Akan tetapi Rasulullah pada saat itu memperlihatkan sifat sabar dan tidak terbawa suasana sahabat-sahabat lainnya yang penuh amarah, karena H}a>t}ib bin Abi Balta'ah adalah salah satu sahabat yang mengikuti perang Badar.

2. Sifat Ikhlas

Berdakwah dengan niat yang ikhlas menjadikan seorang da'i tidak peduli apa pun yang terjadi, meskipun dahulu pernah di sakiti ataupun dimusihi oleh mad'unya . Da'i akan tetap melakukan dakwah nya mengajarkan agama kepada setiap orang (setiap individu) tanpa dipengaruhi oleh pujian atau celaan.

¹⁶⁷ Muhammad Sa'iid Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: Bairut Darul al-fikr, 1993. hlm. 261

Al-Bu>t}i> memberikan pelajaran dalam peristiwa masuknya Islam penduduk S}aqi>f. Rasulullah Saw dahulu menerima siksaan yang dilancarkan oleh kaum S}aqi>f kepada Rasulullah Saw, dan rasa kecewa Rasul yang hijrah ke Thaif dengan jalan kaki melewati pegunungan dengan mengharapakan sambutan yang baik dari penduduk S}aqi>f. Namun sambutan yang baik tersebut ternyata menjadi sebaliknya, Rasulullah terluka karena lemparan batu dari penduduk tersebut. Perlakuan kasar yang dilakukan oleh kaum S}aqi>f, setidaknya akan menjadikan rasa ingin membalas dendam pada jiwa manusia biasa. Tetapi, adakah ada perasaan dendam pada jiwa Rasulullah saat menghadapi utusan S}aqi>f. Walaupun dahulu S}aqi>f pernah membenci Rasulullah, tetapi Rasul justru mengikhhlaskan perbuatan tersebut, tidak memiliki keinginan apa-apa kecuali kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Meskipun dahulu kaum S}aqi>f sangat merasa puas ketika Rasulullah menderita dan sengsara, namun Rasul sangat bergembira melihat kaum S}aqi>f mendapatkan karunia islam dari Allah.¹⁶⁸Teladan sifat ikhlas yang di contohkan Rasulullah Saw dalm peristiwa tersebut sungguh berharga bagi pendakwah pada umumnya, terlebih bagi juru dakwah fardiyah yang secara langsung bertatap muka ataupun berinteraksi dengan mad'unya.

Akhlak yang dicontohkan Rasulullah saat berdakwah fardiyah seperti sifat sabar, ikhlas harusnya di miliki oleh setiap da'i terutama da'i dakwah fardiyah, karena salah satu syarat yang paling penting bagi seorang da'i terlebih da'i dakwah fardiyah adalah masalah moral atau akhlak dan budi pekerti.¹⁶⁹

Rasulullah Saw saat melakukan dakwah fardiyah yang ada dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* baik itu saat berdakwah di Makkah maupun di Madinah ,pastinya menggunakan metode ataupun Minhaj yang beragam, seperti perkataan atau perbuatan yang baik sesuai dengan kondisi Mad'u, perkataan sesuai dengan ketentuan yang baik, nasehat yang baik dan benar, dan juga perdebatan yang biak. Metode-metode yang Rasulullah lakukan pada dasarnya sesuai dengan metode dakwah fardiyah. perkataan atau perbuatan yang baik sesuai dengan kondisi Mad'u (*Al-Hikmah*), nasehat yang

¹⁶⁸ Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*,(Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 350-351.

¹⁶⁹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017. Hlm, 63-86.

baik dan benar di sebut juga (*Mau'id}a>h Al-H}asanah*), seedangkan perdebatan yang biak di sebut (*Mujadalah Al-H}asanah*)

1. *Al-Hikmah*

Hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang di sampaikan kepada penerima dakwah tidak memberatkan, karena banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajak mad'u tergantung dengan keadannya. Tidak perlu terlalu bernafsu (menggebu-gebu) karena yang demikian itu jelas melampui batas metode hikmah.¹⁷⁰ Dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* terdapat beberapa dakwah fardiyah Rasul dengan menggunakan metode *Hikmah*. Seperti:

a. Memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah

Dakwah fardiyah Rasulullah dengan memperhatikan kondisi mad,unya dilakukan Rasulullah terhadap Fa>t}imah dan Khabba>b bin al-Arat, Rasulullah berkata kepada keduanya agar bersabar tidak mudah putus asa atas gangguan dari orang lain. Begitu juga dakwah fardiyah Rasul terhadap Abu Bakar ra, yaitu dengan menenangkan Abu Bakar yang saat itu merasa khawatir dan takut.

b. Tidak menggebu-gebu

Tidak menggebu-gebu ataupun tidak tergesa-gesa dalam berdakwah di contohkan Rasulullah saat dakwah fardiyah dengan Jabi>r bin 'Abdullah, saat itu Rasul tidak langsung memberikan materi dakwah, melainkan berbincang-bincang terlebih dahulu agar mengetahui permasalahan Jabi>r bin 'Abdullah.

2. *Mau'iz}ah al H}asanah*

Ibnu 'At}a>'illa>h berpendapat *Mau'iz}ah al h}asanah* adalah ancaman dan harapan yang disampaikan secara lemah lembut terhadap manusia yang akan membesarkan dan membangkitkan dan membuat mereka menerima segala keutamaan.¹⁷¹ Berbicara baik dan benar seperti dengan kata-kata *qaulan kari>ma* (perkataan yang lurus), *qaulan haqqa* (perkataan yang benar), *qaulan baliigho* (perkataan tepat atau nyeni), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan syadi>da* (perkataan tegas dan lugas), *qaulan ma'ru>fa* (perkataan yang

¹⁷⁰ Abdulloh Syihata, *Da'wah Islamiyah*,(IAIN Jakarta: DEP.Agama,1986), hlm. 6.

¹⁷¹ Awaludin Pimay, *Methodology Dakwah*,(Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 57.

baik, *qaulan s}awa>ba* (perkataan tepat dan mantap), *qaulan kari>ma* (perkataan yang mulia) adalah merupakan bagian dari mau'idzoh al-hasanah yang merupakan tuntunan Islam. Dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* terdapat beberapa dakwah fardiyah Rasul dengan menggunakan metode Mau'iz}ah al H}asanah. Seperti:

a. Nasehat dengan *qaulan haqqa*

Dalam dakwah fardiyah Rasulullah terhadap beberapa orang dari suku *Khazraj*, Rasulullah menggunakan nasehat perkataan yang benar dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran. Dakwah fardiyah Rasulullah terhadap Ali bin Abi> T}a>lib juga menggunakan nasehat dengan perkataan yang benar, yaitu dengan memberikan nasehat agar berdakwah mengajarkan tentang kewajiban terhadap Allah.

b. Nasehat dengan *qaulan layyina*

Dakwah fardiyah Rasulullah terhadap Sura>qah, terhadap H}a>t}ib bin Abi Balta'ah ataupun dengan Zainab binti Al-H}a>ris}ah, yaitu Rasulullah memberikan nasehat kepada mereka dengan lemah lembut yang nasehatnya mengandung maaf (memberikan maaf). Begitu juga terhadap 'A>mir bin Ma>lik saat Rasul memberikan nasehat agar masuk Islam, saat itu Rasulullah sama sekali tidak menggunakan perkataan paksaan. Dakwah fardiyah Rasulullah dengan Abu> Musa Al-Asy'ari> dan Mu'a>d bin Jabal juga menggunakan dakwah yang lemah lembut dengan memberikan nasehat agar keduanya *mempermudah dan jangan mempersulit, gembirakan dan jangan membuat orang lari, dan berusaha.* (*mutafaq alaih*)¹⁷²

c. Nasehat dengan *qaulan kari>ma*

Nasehat dengan perkataan yang mulia salah satunya adalah mengajak mad'u untuk mendekati diri kepada Allah. Seperti yang dilakukan Rasulullah Saw saat berdakwah fardiyah dengan Fad}a>lah Bin 'Amr Al-Lais}i, Rasul menganjurkan dan menasehatinya agar bertaubat kepada Allah atas niatnya ingin melukain Rasulullah. Begitu juga terhadap Ka'ab bin

¹⁷² Hadis S}ah}i>h> Muslim nomor 3263. Lihat Lihat Abu h}usain Muslim, *S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm.70.

Ma>lik, Rasulullah memberikan nasehat dengan memberikannya hukuman agar Ka'ab bin Ma>lik mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

3. Mujadalah al-H{asanah

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat dengan argumen dan bukti yang kuat. Saling menghargai diantara keduanya, berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran, dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

a. Saling menghargai pendapat

Saling menghargai pendapat di contohkan Rasulullah Saw saat berdebat dengan 'Utbah bin Rabi>'ah, yaitu memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.

b. Tanpa ada kekerasan fisik

Dakwah fardiyah Rasul terhadap 'Abdullah bin Ubaii, meskipun perdebatan tersebut membuat suasana saat itu memanas karena perlakuan Ubaii, namun Rasul saat berdebat tidak menggunakan kekerasan fisik. Begitu juga saat berdebat dengan Suhail bin 'Amr, Rasulullah sama sekali tidak menggunakan kekerasan fisik, sehingga tidak akan terjadi permusuhan.

c. Berpegang dengan kebenaran

Rasulullah Saw saat berdakwah fardiyah dengan utusan S|aqi>f, Rasulullah berdebat dengan mereka menggunakan ayat dan dalil-dalil Al-Quran, berpegang teguh dengan kebenaran Al-Quran.

Rasulullah dalam melakukan dakwah fardiyah yang di gambarkan dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* juga menggunakan beberapa tahapan. Muhammd Nuh juga membagi tahapan-tahapan dakwah fardiyah dengan tiga bagian yaitu:¹⁷³ *Pertama* Ta'aruf adalah upaya untk memahami kondisi secara mendalam pada mad'u yang berhubungan dengan kejiwaan, pemikiran, sosial, ekonomi, dan suluk atau prilakunya. *Kedua* Meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan. *Ketiga* menguji pemahaman dan loyalitas. Pada tahapan ini da'i harus memastikan pemahaman dan komitmen mad'u terhadap nilai-nilai keislaman.

¹⁷³ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2017, hlm. 87-126.

Marhalah dakwah fardiyah Rasulullah dapat diamati dalam proses peristiwa masuk Islamnya ‘Adi bin H}a>tam. Pada saat itu, ‘Adi bin H}a>tam adalah seorang yang sangat disegani dikalangan kaumnya. Ketika mendengar bahwa Rasulullah mengaku sabagai Nabi dan berdakwah menyebarkan syariat Islam, sesungguhnya ia tidak senang dengan dakwah Rasulullah. Maka daripada itu, ‘Adi bin H}a>tam ingin bertemu langsung kepada Rasul dan menilai secara langsung apakah Nabi benar-benar seorang Nabi ataupun tidak.

Tahap awal dakwah fardiyah dimulai ketika ‘Adi bin H}a>tam mengucapkan salam kepada Rasulullah yang saat itu sedang berada di masjidnya. Rasul langsung mengucapkan salam, ketika Rasul mengetahui yang ingin bertemu adalah ‘Adi bin H}a>tam maka Rasul kemudian berdiri dan mengajak berbicara di rumah Rasulullah. Sikap Rasulullah mengucapkan salam, kemudian mencari tau siapa yang mengucapkan salam dan menghormati tamu tersebut dengan mengajak berbicara di rumah Rasulullah adalah tahapan awal dalam menjalankan dakwah fardiyah. Rasulullah juga selalu menjalin hubungan yang baik dengan tamunya tersebut agar ‘Adi bin H}a>tam merasa nyaman dan mau mendengarkan apa yang akan Rasulullah sampaikan. Pada saat itu Rasulullah mempersilahkan ‘Adi bin H}a>tam untuk duduk di bantal yang telah disiapkan Rasulullah, tetapi ‘Adi bin H}a>tam menolaknya dan meminta Rasulullah yang duduk dibantal tersebut. Akan tetapi Rasulullah tetap menyuruh agar ‘Adi bin H}a>tam duduk di atas bantal tersebut. Hal ini Rasulullah lakukan karena menghormati tamunya dan agar tamunya merasa nyaman.

Tahap kedua, yaitu setelah merasa nyaman dengan jamuan Rasulullah kepada ‘Adi bin H}a>tam, kemudian Rasulullah baru mengajarkan syaria Islam dengan bertanya kepadanya “*Wahai ‘Adi bin H}a>tam barangkali kamu masih tidak mau memeluk agama islam karena kemiskinan dikalangan pemeluknya. Demi Allah sesungguhnya sebentar lagi harta kekayaan akan berlimpah kepada mereka sehingga tidak ada lagi orang yang mau mengambilnya. Barangkali kamu masih enggan memeluk agama islam karena banyaknya jumlah musuh dan sedikitnya orang muslim. Demi Allah sebentar lagi kamu akan mendengar ada seorang perempuan yang pergi dari Qudsiyah mengendarai Unta ke rumah ini tanpa ada rasa takut. Barangkali kamu masih enggan memeluk agama islam, karena kerajaan dan kekuasaan masih ada ditangan orang-orang selain mereka. Demi Allah sebentar lagi kamu akan*

*mendengar tentang istana-istana putih dari Babilonia jatuh ketangan kaum muslimin”.*¹⁷⁴

Tahap ketiga dalam dakwah fardiyah ini adalah kemantapan ‘Adi> bin H}a> tam masuk agam Islam. hal ini karena Rasulullah melakukan Dakwah dengan tahapan tahapan yang sempurna, membentuk keakarapan, keharmonisan dengan mad’unya, sehingga ketika hubungan yang baik tersebut sudah berjalan, maka ajaran dan ajakan untuk masuk Islam akan di terima mad’unya. Al-Bu>t{i> menjelaskan bahwa ‘Adi> bin H}a> tam tidak sekedar masuk Islam bersyahadah didalam lisan saja, akan tetapi ‘Adi> bin H}a> tam melakukan nya dengan sepenuh hati. ‘Adi> bin H}a> tam yang dahulu terkenal dengan orang yang di segani dan berlimpahan harta, setelah masuk Islam semua kemewahan dunia ia tinggalkan demi menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya.¹⁷⁵

Dari tahapan dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah terhadap ‘Adi> bin H}a> tam, setidaknya memberikan pelajaran bagi da’i dalam melakukan tahapan dakwah fardiyah. Adapun tahapan-tahapan yang ada dalam kisah ini adalah:

1. *Tahap Pertama* ta’aruf
 - a. Mengucapkan salam terlebih dahulu.
 - b. Berdiri dan mendatanginya ketika datang.
 - c. Mengajak berbicara (menanyakan nama, kabar dan lain-lain)
 - d. Memberikan kenyamanan seperti suasana ruangan, tempat duduk.
2. *Tahap kedua* meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan.
 - a. Mengajari ataupun memberikan pengertian syariah dengan tanpa ada kekerasan.
3. Tahap ketiga menguji pemahaman
 - a. Ada perubahan menjadi lebih baik

Tahapan dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah juga dapat dilihat ketika Rasulullah berhadapan dengan utusan S|aqi>f. Tahapan itu adalah:

¹⁷⁴ Lihat, Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat|ubi> Al-Madani>, *Al-Sira>h Al-Nabawiyah Li Ibnu Ish}a>q*, (Lebanon, Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah, 2004). Hlm. 652.

¹⁷⁵ Muhammad Sa’i>d Ramad{an al-Bu>t{i>, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (Lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. Hlm. 354-357.

1. *Tahap Pertama* ta'aruf
 - a. Menyambut dengan sambutan yang baik
 - b. Menempatkan di tempat yang nyaman
2. *Tahap kedua* meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan.
 - a. Mengajari agama dengan perlahan
 - b. Tidak harus langsung memberikan materi, namun dapat mebrikan contoh berupa tindakan
3. Tahap ketiga menguji pemahaman
 - a. Memberikan kesempatan untuk bertanya
 - b. Menyelesaikan masalah yang masih mengganjal dengan jalan yang baik dan dalil yang baik dan benar

B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Dakwah Fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*

Bimbingan dan konseling Islam sejatinya adalah bagian dari dakwah Islam, sama-sama mendasarkan pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan. Bimbingan konseling Islam adalah segala usaha untuk memberikan membantu terhadap orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya karena telah timbul kesadaran atau pencerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada dirinya pribadi dengan cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.¹⁷⁶ Sehingga pada dasarnya bimbingan dan konseling Islam tidak bisa terlepas dari dakwah Rasulullah, salah satunya yaitu dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah Saw.

Dakwah fardiyah Rasulullah yang telah di gambarkan dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, memberikan beberapa gambaran dan manfaat bagi konselor ataupun pembimbing dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam. salah satunya yaitu mengetahui cara Rasulullah menyelesaikan permasalahan dan menaggapi permasalahan yang dihadapi sahabat ketika proses dakwah fardiyah, yaitu:

1. Anjuran Agar Bersabar dan Tidak Putus Asa

¹⁷⁶ Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 16.

Anjuran agar bersabar dan tidak mudah putus asa salah satunya dicontohkan Rasulullah Saw saat berdakwah fardiyah kepada Khabba>b bin al-Arat. Permasalahan yang dihadapi Khabba>b bin al-Arat karena sering mengalami gangguan dari kaum Quraisy. Sehingga Khabba>b bin al-Arat meminta Rasulullah agar berdoa keburukan untuk kaum Quraisy. Rasulullah kemudian bersabda, “*sungguh orang-orang sebelum kalian ada yang tubuhnya disisir dengan besi hingga daging mereka melupas. Akan tetapi meskipun demikian tidak menjadikan mereka berpaling dari agama Allah*”¹⁷⁷. Anjuran agar tidak mudah putus asa terhadap Khabab, karena berkaitan dengan agama dan keyakinan. Al-Bu>t}i> juga menjelaskan bahwa tidak pantas merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam perjalanan kehidupannya.

Nasehat Rasulullah Saw terhadap Khabba>b bin al-Arat tidak lain untuk membantu menyelesaikan masalah Khabba>b, yaitu agar tetap kuat dengan cobaan yang di alami dan juga tidak putus asa. Hal ini sama dengan *fungsi kuratif* dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu seseorang untuk menyelesaikan ataupun menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang¹⁷⁸. Selain itu, memiliki kesamaan dengan tujuan jangka pendek bimbingan dan konseling Islam yaitu agar seorang bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah dengan sabar dan tawakal.¹⁷⁹

Dengan demikian bagi konselor Islam ataupun pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan masukan ataupun saran terhadap klien nya agar bersabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam perjalanan kehidupannya, terlebih jika masalah yang dihadapi klien ataupun konseli adalah berkaitan dengan keyakinan keagamaan, maka anjuran bersabar dan tidak boleh putus asa menjadi hal yang utama agar tidak berpaling dari agama Allah.

2. Anjuran dan himbauan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Rasulullah Saw dalam berdakwah fardiyah terkadang memberikan dalil dari ayat Al-Quran, seperti saat Rasulullah Saw berdakwah dengan ‘Utbah bin

¹⁷⁷ Ibid, hlm.78.

¹⁷⁸ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1994), hlm.34.

¹⁷⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 74-76.

Rabi>‘ah. Permasalahan yang dialami pada saat itu adalah menanggapi ‘Utbah bin Rabi>‘ah yang salah tentang tujuan dakwah Rasulullah. Maka Rasulullah membacakan ayat dari Al-Quran, hal ini dikarenakan ‘Utbah bin Rabi>‘ah adalah salah satu pemimpin yang memiliki penglihatan tajam terhadap kaumnya, kecerdasannya melebihi dari pada yang lain, sehingga jika dibacakan dalil Al-Qura maka ia pasti akan faham maknanya dan maksudnya. Terbukti setelah ayat Al-Quran tersebut dibacakan ‘Utbah sangat takut mendengar ancaman yang terdapat di ayat tersebut dan berubah menjadi lebih dekat dengan kebenaran.¹⁸⁰ Kisah ini sesuai dengan tujuan jangka pendek bimbingan dan konseling Islam yaitu agar tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali ke jalan Allah.¹⁸¹

Dalam kisah dakwah fardiyah Rasulullah dengan ‘Utbah bin Rabi>‘ah memberikan pelajaran dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu konselor ataupun pembimbing dapat menggunakan dalil- dalil Al-quran saat memberikan bantuan terhadap konseli, terlebih jika konseli ataupun klien salah faham tentang ajaran agama ataupun syariat Islam. jika klien ataupun konseli tidak asing dengan ayat Al-Quran, maka dalil-dalil yang diberikan konselor ataupun pembimbing akan lebih mudah dimengerti.

3. Menenangkan

Rasulullah terkadang memberikan ketenangan terhadap sahabatnya, salah satunya saat Rasulullah Saw berdakwah fardiyah dengan Abu Bakar ketika berada di gua S|u>r. Pada saat itu Abu Bakar ketakutan dan khawatir jika kaum Quraisy yang mengejanya menangkap Rasul dan Abu Bakar. Melihat kekawitiran itu, Rasulullah kemudian berkata,

يا ابا بكر , ما ظنك باثنين الله ثالثها

Wahai Abu Bakar, apa yang kaubayangkan terhadap dua orang, jika yang ketiga darinya adalah Allah. (Hr.Muslim)¹⁸²

Dalam kisah tersebut Rasulullah Saw memberikan bantuan terhadap Abu Bakar yang saat itu merasa ketakutan. Hal ini sesuai dengan dengan *fungsi kuratif*

¹⁸⁰ Muhammad Sa‘i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.81-82.

¹⁸¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 74-76.

¹⁸² Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif), juz 2, hlm.350.

dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu seseorang untuk menyelesaikan ataupun menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang¹⁸³. Kisah antara Rasulullah dengan Abu Bakar memberikan contoh bahwa konselor seharusnya menenangkan kliennya saat merasa takut dan khawatir. Menenangkan dengan mengatakan bahwa Allah pasti bersamanya dan pasti akan memberikan pertolongan.

4. Anjuran untuk Bertaubat dan Menyesali Perbuatannya.

Rasulullah Saw saat berdakwah fardiyah dengan Fad}a>lah Bin 'Amr Al-Lais}i, memberikan anjuran agar Fad}a>lah bertaubat atas niat dan perbuatannya. Karena pada saat itu Rasulullah mengetahui bahwa Fad}a>lah ingin menyelakai Rasulullah, dan ingin membunuh Rasulullah. Akan tetapi ketika Rasul telah mengetahui niatnya yang keji, Rasulullah tidak langsung memarahinya melainkan menyuruhnya untuk bertaubat dan menyesali perbuatannya.¹⁸⁴ Rasulullah memberikan himbaun agar Fadal}ah bertaubat dan menyesali perbuatannya adalah sama dengan salah satu tujuan jangka pendek bimbingan dan konseling Islam yaitu tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali ke jalan Allah.¹⁸⁵

Dalam kisah dakwah fardiyah ini, memberikan pelajaran bahwa Konselor ataupun pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam saat menghadapi klien ataupun konselinya yang melakukan kesalahan, maka seharusnya anjuran ataupun himbauan pertama yang paling baik adalah agar cepat bertaubat dan juga menyesali perbuatannya. Jangan di marahi ataupun di bentak, melainkan agar cepat bertaubat.

5. Memberikan penghormatan

Memberikan penghormatan sebagai penyelesaian masalah mad'u pernah dicontohkan Rasulullah saat dakwah fardiyah dengan Abu> Safya<n. Setelah Abu> Safya<n menyatakan masuk Islam, maka untuk memperkuat ke islamannya Rasul memberikan penghormatan kepadanya. Tidak lain agar Abu> Safya<n lebih kuat dan mantap dengan agama Islam. penghormatan yang Rasulullah berikan adalah

¹⁸³ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1994), hlm.34.

¹⁸⁴ Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i, *Fiqh al-Si>rah Muhammad*, (lebanon: bairut darul al-fikr, 1993. hlm.296.

¹⁸⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 74-76.

penghormatan yang di sukai oleh Abu> Safya<n, yaitu senang dengan sanjungan. Rasul kemudian bersabda,

من دخل دار ابي سفيان فهو امن, ومن أغلق بابه فهو امن, ومن دخل المسجد فهو امن

*Barang siapa masuk rumah Abu> Safya<n, maka dia aman. Barangsiapa yang menutup pintunya, maka dia aman. Barangsiapa memasuki Masjid, maka dia aman.*¹⁸⁶

Tujuan dakwah Rasulullah terhadap Abu> Safya<n agar lebih kuat dan mantap dengan agamanya adalah salah satu ujuan Bimbingan dan konseling Islam yaitu agar memiliki kepribadia yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambing oleh fatwa atau pendapat yang menyesatkan.¹⁸⁷ Konselor Islam ataupun pembimbing Islam juga seharusnya memberikan penghargaan terhadap kliennya ataupun konselinya. Penghormatan tersebut di berikan agar klien merasa kuat dan mantap dalam hatinya, seperti klien atau konseli yang sedang masuk Islam, atau sedang ragu dalam hatinya. Maka jika demikian, memberikan penghormatan sesuai dengan hal yang disukai klien atau konseli menjadi sangat penting.

6. Mempermudah tidak Mempersulit

Rasulullah pernah memberikan himbauan dan wasiat kepada Abu> Musa Al-Asy'ari> dan Mu'a>d bin Jabal ketika hendak pergi berdakwah menyebarkan syariat Islam. Rasul bersabda,

يسرا ولا تعسرا, وبشرو ولا تنفرا, وتطوعا (متفق عليه)

*Permudah dan jangan mempersulit, gembirakan dan jangan membuat orang lari, dan berusaha. (mutafaq alaih)*¹⁸⁸

Bagi konselor ataupun pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam saat menghadapi kliennya atau konselinya, seharusnya selalu mengedepankan prinsip prinsip yang di ajarkan Rasul , yaitu harus mengutamakan aspek *memudahkan* dari *mempersulit*, lebih banyak memberikan *kabar gembira* dari pada *ancaman* yang akan membuat orang lari.¹⁸⁹

¹⁸⁶ Hadis *S}ah}i>h} Musli>m* nomor 3331. Lihat Lihat Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm.96.

¹⁸⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 74-76.

¹⁸⁸ Hadis *S}ah}i>h} Muslim* nomor 3263. Lihat Lihat Abu h}usain Muslim,*S}ah}i>h} Muslim*, (Bandung: Syirkatul Ma'arif), juz 2, hlm.70.

¹⁸⁹ Ibid,Hlm. 359.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* karya Muhammad Sa'>i>d Ramad{an al-Bu>t}i> (Analisis bimbingan dan konseling Islam) dapat disimpulkan:

1. Kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* adalah karangan Muhammad Sa'>i>d Ramad{an al-Bu>t}i> yang wafat pada tanggal 21 Maret 2013 M. Dalam kitab ini, al-Bu>t}i> menjelaskan tentang perjalanan kehidupan Rasulullah Saw dari Rasul lahir *hingga Rasullullah dipanggil kehadiran Ilahi Rabbi dengan sangat jelas. Salah satu keunggulan kitab Fiqh al-Si>rah Muhammad* dibandingkan dengan kitab-kitab *Si>rah* lainnya adalah al-Bu>t}i> selalu menyertakan pelajaran dan renungan yang dapat diambil dalam setiap bab dalam sejarah kehidupan Rasulullah, sehingga setiap orang yang membaca kitab ini akan mendapatkan manfa'at yang lebih

dibandingkan yang lain. Selain itu, al-Bu>t}i> juga menjelaskan dalam muqadimah kitab nya tentang pentingnya mempelajari sejarah Nabi agar dapat memahami Islam secara utuh dan bagaimana kita memahami sejarah Nabi dengan tepat dan benar.

2. Dakwah fardiyah merupakan ajakan atau seruan yang di lakukan seorang da'i kepada satu orang atau seseorang berjumlah sedikit dengan tujuan untuk menjadikan mad'u tersebut menjadi lebih di ridhoi Allah SWT dengan menggunakan berbagai macam cara maupun wasilah. *Dakwah fardiyah Rasulullah yaitu dakwah yang di lakukan Rasulullah kepada sahabatnya ataupun kepada beberapa kelompok dari sahabat. Dakwah fardiyah Rasulullah dapat dilihat dalam Kitab Fiqh al-Si>rah Muhammad* karangan Muhammad Sa'i>d Ramad{an al-Bu>t}i> yang penuh dengan keagungan. Dalam kajian kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* tentang sejarah kehidupan Rasulullah dari periode berdakwah di Makah hingga Rasul berdakwah di Madinah terdapat beberapa pelajaran penting yang harus dimiliki setiap pendakwah fardiyah, diantaranya adalah sifat sabar dan ikhlas, karena salah satu syarat yang paling penting bagi seorang da'i terlebih da'i dakwah fardiyah adalah masalah moral atau akhlak dan budi pekerti. Selain itu juga ada beberapa gambaran metode ataupun minhaj dakwah fardiyah Rasulullah, seperti *pertama Hikmah* yaitu dengan memperhatikan kondisi dan situasi mad'u, tidak tergesa-gesa ataupun terburu-buru. *Kedua Mau'iz}ah al h}asanah* yaitu nasehat dengan Qaulan haqqqa (dengan ayat-ayat Al-Quran), Qaulan layyina (perkataan mengandung maaf, tidak mengandung paksaan, dan perkataan lemah lembut), qaula karima (perkataan mengajak bertaobat, mendekatkan diri kepada Allah). *Ketiga Mujadalah Hasanah* seperti, Saling menghargai pendapat, tidak dengan kekerasan fisik, berpegang dengan kebenaran. Tahapan- tahapan dakwah fardiyah Rasulullah dalam kitab ini salah satunya yaitu, *Satu Ta'ruf* seperti Mengucapkan salam terlebih dahulu, Berdiri dan mendatanginya ketika datang, Mengajak berbicara (menanyakan nama, kabar dan lain-lain), Memberikan kenyamanan seperti suasana ruangan, tempat duduk. *Kedua meluruskan pemahaman* dengan Mengajari ataupun memberikan pengertian syariah dengan tanpa ada kekerasan, Mengajari agama dengan berlahan, tidak harus langsung memberikan materi, namun dapat mebrikan contoh berupa tindakan. *Ketiga*

menguji pemahaman dengan Memberikan kesempatan untuk bertanya, Menyelesaikan masalah yang masih menggajjal dengan jalan yang baik dan dalil yang baik dan benar.

3. Bimbingan dan konseling Islam sejatinya adalah bagian dari dakwah Islam yang sama-sama mendasarkan pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan. beberapa fungsi (*preventif, kuratif, preservatif*) dan tujuan bimbingan konseling juga dapat dilihat dalam beberapa peristiwa dakwah fardiyah Rasulullah yang di jelaskan Al-Bu>t}i> dalam kitab *Fiqh al-Si>rah*. Akan tetapi, yang penting adalah agar setiap konselor ataupun pembimbing dalam Bimbingan dan konseling Islam dapat mencontoh cara Rasulullah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Pertama* memberikan masukan ataupun saran terhadap klien nya agar bersabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam perjalanan kehidupannya, terlebih jika masalah yang dihadapi klien ataupun konseli adalah berkaitan dengan keyakinan keagamaan, maka anjuran bersabar dan tidak boleh putus asa menjadi hal yang utama agar tidak berpaling dari agama Allah. *Kedua* konselor ataupun pembimbing dapat menggunakan dalil- dalil Al-quran saat memberikan bantuan terhadap konseli, terlebih jika konseli ataupun klien salah faham tentang ajaran agama ataupun syariat Islam. jika klien ataupun konseli tidak asing dengan ayat Al-Quran, maka dalil-dalil yang diberikan konselor ataupun pembimbing akan lebih mudah dimengerti. *Ketiga* konselor seharusnya menenangkan kliennya saat merasa takut dan khawatir. Menenangkan dengan mengatakan bahwa Allah pasti bersamanya dan pasti akan memberikan pertolongan. *Keempat* Konselor ataupun pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam saat menghadapi klien ataupun konselinya yang melakukan kesalahan, maka seharusnya anjuran ataupun himbauan pertama yang paling baik adalah agar cepat bertaubat dan juga menyesali perbuatannya. Jangan di marahi ataupun di bentak, melainkan agar cepat bertaubat. *Kelima* Konselor Islam ataupun pembimbing Islam juga seharusnya memberikan penghargaan terhadap kliennya ataupun konselinya. Penghormatan tersebut di berikan agar klien merasa kuat dan mantap dalam hatinya, seperti klien atau konseli yang sedang masuk Islam, atau sedang ragu dalam hatinya. Keenam Bagi konselor ataupun pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam saat menghadapi kliennya atau konselinya,

seharusnya selalu mengedepankan prinsip prinsip mengutamakan aspek memudahkan dari mempersulit, lebih banyak memberikan kabar gembira dari pada ancaman yang akan membuat orang lari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat seharusnya membaca kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam rangka menambah kefahaman tentang sejarah kehidupan Rasul yang berguna dalam menempuh kehidupan yang baik dan di Ridhoi Allah SWT. Kitab ini berbahasa arab *fush>ah* } tinggi yang sulit difahami oleh masyarakat awam. Namun telah banyak terjemahan kitab-kitab ini di toko buku, hal itu akan memudahkan untuk memahami kitab. Namun alangkah baiknya jika masyarakat mempelajari bahasa arab dengan baik dan benar, terlebih bagi generasi muda agar mudah memahami kitab-kitab yang leteratur bahasa arab seperti kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad*.
2. Bagi pendakwah pada umumnya terlebih bagi juru dakwah fardiyah dapat mengambil contoh seperti sifat yang harus dimiliki pendakwah, metode dakwah dan tahapan dakwah fardiyah yang dilakukan Rasulullah dalam setiap kehidupannya yang ada dalam kitab tersebut. Sehingga juru dakwah akan lebih baik dan benar dalam menjalankan dakwahnya.
3. Kepada para akademisi khususnya Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam hendaknya mengkaji lebih lanjut tentang sejarah kehidupan Rasulullah yang sempurna seperti dalam kitab *Fiqh al-Si>rah Muhammad* karya Muhammad Sa'>id Ramad{an al-Bu>t}i sehingga dapat memodifikasi nilai-nilai sejarah kehidupan Rasulullah dengan dakwah dan Bimbingan Konseling Islam, dan agar dapat menemukan gambaran dakwah yang lebih relevan dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful. 2007. *Konseling Islam: Kiyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Al-QURAN dan Terjemahan. 2010. Kementrian Agama RI. Jakarta: Wali.
- Al-Bugawi, Muhammad Al-H{usain. 2002. *Tafsi>r Al-Bugawi*. Libanon: Dar Ibnu Khazim.
- Al-Bu>t}i>, Muhammad Sa'>i>d Ramad}an. 1993. *Fiqh al-Si>rah*. Lebanon: Bairut Darul al-fikr.
- Al- Bukha>ri, Muhammad bin Isma'>il. *S}ah}i>h} Bukha>ri*. Surabaya: Nurul Huda.
- Al- Bukha>ri, Muhammad bin Isma'>il. *S}ah}i>h} Bukha>ri*. 1981. Kudus: Dar Al-Fikr.
- Al-H}adda>d, 'Abdulla>ah bin 'Alwi. 1999. *Nas}a>ih>u al-Diniyyah*. Darul Al-HAWI.

- Al-H}adda>d, ‘Abdulla>ah bin ‘Alwi.2000.*Muqaddimah Da‘wah al-Ta>mmaah wa al-Taz}kirah al-‘A>mmah*, Tarim: Dar Al-Musthofa.
- Al-Madani Muhammad bin Ish}a>q bin Yasa>r Al-Mat}lubi>.2004.*Al-Sira>h Al-Nabawiyah Li Ibnu Ish}a>q*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Alamiyyah.
- Al-Maliki>, Muhammad bin Sayyid ‘Alwi.2009.*Ta>ri>kh al-H}awa>dis/ wa al-Ah}wa>l al-Nabawiyah*, Tarim.
- Al-Rohman, Muhammad bin Abdu. *Al-T>>{awa>li‘u al-Sa‘diyyah: Bi ba>yan Mahami> Al-Dakwah Al-Fardiyah*. Darul Faqih.
- Al-S}abu>ni, Muhammad ‘Ali.1997.*S}afwa> al-Tafa>s/i>r*, Makkah Al-Mukromah: Dar al-Shobuni.
- Al-‘Asqala>ni, Abu> al-Fa>d}il Ah}mad bin ‘Ali> bin H}ajar.1995.*Al-Isha>bah fi Tamyi>zi al-Shah{a>bah*. Bairut: Dar al-kita>b al-‘Alamiyyah.
- Al-Tirmi>z|i, Muhammad bin Isa.1998.*S}ah}i>h} al-Tirmi>z|i*, dalam *Hadith encyclopedia* ver, 1.2, *Harf Information Technology Company*.
- Arifin, Muhammad.1994.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Aripudin, Acep.2011.*Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da‘i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Cermani*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Al-Z}ahabi, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad.1975. *Sir A‘la>m Al-Nubla>‘*. Muasasah Al-Risalah
- Aziz, Ali.2004.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Basid, Abdul.2007.*Epistimologi Dakwah Fardiyah dalam Perspektif Kominikasi Antar Pribadi*. dalam *jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, No.1, Januari-Juni.
- Basit, Abdul Basit.2017. *Konseling Islam*. Depok, Kencana..
- Dar-Zahra, Mudaris. *Qut}u>fu al-Fa>lih}i>n*. Tarim: Darul Faqih.
- Danim, Sudarwan.2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Enjang, Aliyudin.2009.*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Elif&Rifa.2012.*Bimbingan Konseling Islam: di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farid, Imam Suyuti.1997.*Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

- Halimi,Safrodin.2008.*Etika Dakwah Dalm Perspektif Al-Quran: Antara Idealitas Qura'ni dan Realitas Sosial*.Semarang: Walisongo Press.
- Hamka.1982.*Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*.Jakarta: Umminda.
- Hayat,Abdul.2017.*Bimbingan Konseling Qura'ni*.Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Hikmawati,Fenti.2015.*Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayanti,Ema.2015.*Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*.Semarang: CF. Karya Abadi Jaya,2015.
- Hidayanti,Ema.2010.*Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*.Semarang: DIPA IAIN Walisongo.
- Hidayanti,Ema.2013.*Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*.Semarang: DIPA IAIN Walisongo.
- Hisyam,Abu Mahmud 'Abdul Malik bin.1990.*Al-Si>rah an-Nabawiyah*.Lebanon:Dar al-Kitab al-'Ara>bi.
- Ibnu Kas>ir, 'Abdul Fida' Isma>il.2003.*Tafs>ir Ibnu Kas>ir*: terj. Bahrur Abu Bakar.Bandung,:Sinar Baru Algosindo.
- Ilyas&Hotman.2011.*Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*.Jakarta: Kencana.
- Irsyad,Muhammad.2016. "Jihad dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran Muhammad Sa'id Ramadan al-butⁱ tentang Jihad)" Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ismail,Ilyas &Hotmen,Prio.2011.*Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*.Jakarta: Kencana.
- Mahmud,Ali Abdul Halim.1995.*Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*.Jakarta: Gema Insani.
- Mardalis.2008.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: Bumi Aksara,2008.
- Mufid,Mohammad.2019.*Islam Teduh: Menyelami Nasehat Sepiritual*.Jakarta, Pt. Elex Media Komputindo.
- Mufid,Mohammad.2015.*Belajar dari Tiga Ulama Syam*. Jakarta, Pt. Elex Media Komputindo.

- Munawir,Ahmad Warson.1997.*Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*.Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir.2006.*Metode Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Munir,Samsul.2013.*Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta: AMZAH.
- Muslim,Abu Husain.*Shohih Muslim*.Bandung: Syirkatul Ma'arif.
- Musnawar,Tohari.1994.*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*.Yogyakarta: UII Press.
- Nelson.2018.*Dakwah Fardiyah Penganti Baru*.dalam jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu, Vol, 3, No, 1.
- Nuh,Sayid Muhammad.2017*Dakwah Fardiyah (Pendekatan Personal Dalam Dakwah)*. Solo: Pt Era Adicitra Intermedia.
- Pengurus Kurikulum Dar-Musthofa.*Ta'rif bi Sa>biqin Al-'awwalin Min Al-Muha>jiri>n wa al-Ans}a>r*.Tarim:Da Al-Musthofa
- Pimay,Awaludin.2013.*Menejemen Dakwah*.Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Pimay,Awaludin.2006.*Metodology Dakwah*.Semarang: RaSAIL.
- Prayitno&Erman.2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka cipta.
- Rokhmad,Abu.2016.*Ushul Fiqih*.Semarang: Varas Mitra Utama.
- Shihab,Muhammad Quraish.2002.*Tafsir Al Misbah*.jakarta : lentera hati, 2002.
- Saputra,Wahidin Saputra.2012.*Pengantar Ilmu Dakwah*.Jakarta: Rajawali Pers
- Sukayat,Tata.2015.*Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi asy'arah*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet-21.Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sya>kir,Ah}mad.2012.*Mukhtas}ar Tafs}i<r Ibnu Kas}i>r jilid 5*.Jakarta: Daru Sunah.
- Syihata,Abdulloh.1986.*Da'wah Islamiyah*.IAIN Jakarta: DEP.Agama.
- Umriana,Anila.2015.*Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendidikan Islam*.Semarang: Karya Abadi.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulil Albab
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 12 Oktober 1992
3. Alamat Rumah : Kajangan Rt 03/02, kalongan, Ungaran Timur,
Kab. Semarang
4. Nomor Hp : 089648945956
5. E-mail : mas.ulil321@gmail.com
6. Nama Ayah : Ali Shodiqin
7. Nama Ibu : Farokah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02/04 Kalongan : 1998-2004
2. MTs Yajri Payaman Secang Magelang : 2004-2007
3. Ma Yajri Payaman Secang Magelang : 2007-2009
4. Pondok Pesantren Sirajul Mukhlisin II : 2004-2009
5. Furu' Dar Al-Musthofa, Solo, Karangpandan : 2010-2011
6. Dar Al-Musthofa, Tarim, Hadromaut, Yaman : 2012-2015
7. UIN Walisongo Semarang : 2016-2020